

ANTOLOGI ESSAY KKN

SUAR DARI DESA

NARASI PENGABDIAN DI
DESA NGENTRONG

NGENTRONG ADALAH SEBUAH DESA DI KECAMATAN KARANGAN, KABUPATEN TRENGGALEK, YANG MENYIMPAN PESONA ALAM DAN KEHANGATAN MASYARAKATNYA. SELAMA 40 HARI, KAMI PARA MAHASISWA UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG BERKESEMPATAN UNTUK MERASAKAN LANGSUNG KEHIDUPAN DI DESA INI, BERBAUR DENGAN WARGA DAN IKUT SERTA DALAM BERBAGAI KEGIATAN YANG ADA. KEARIFAN LOKAL DAN KERAMAHAN YANG TULUS DARI PENDUDUK DESA NGENTRONG MEMBUAT KAMI MERASA DITERIMA DENGAN BEGITU BAIK, SEOLAH MENJADI BAGIAN DARI MEREKA.

BUKU INI MEREKAM BERBAGAI PENGALAMAN, KENANGAN, DAN PELAJARAN YANG KAMI DAPATKAN SELAMA BERADA DI SINI. SETIAP HARI YANG KAMI LALUI DI SINI SELALU MEMBEKAS DI HATI. TEMUKAN KISAH KAMI BERSAMA DESA NGENTRONG DALAM 41 NARASI YANG PENUH MAKNA.

ENILIYA, FITRIA, NISA, ROSI, SILVI, RIDA, RIKO, NURUL, NOVA, LUTFI, ZULFA, EKA SARI, FIROH, SANDY IRAWAN, PUTRI, NANDA, SANDY, ANDAI, SISIL, DIKY, ANE, ALYA, TIA, TSANIYA CHULSIA, IZA, NAJWA, RENGGA, ALEXZA, THARISA, SABRINA, AHRUL, REVIOLA, DIVIA, META, ARDANA, MUJIB, RIDHA, DIMAS, NAFIS, ROZAK

Suar dari Desa Narasi Pengabdian di Desa Ngentrong



ANTOLOGI ESSAY KKN

SUAR DARI DESA

NARASI PENGABDIAN DI
DESA NGENTRONG



SUAR DARI DESA

*Narasi Pengabdian di
Desa Ngentrong*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, dan nikmat yang tak terhingga dalam perjalanan hidup kita. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, kami para mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan penuh rasa syukur berhasil menuangkan beragam pengalaman dalam sebuah buku antologi berjudul *Suar dari Desa: Narasi Pengabdian di Desa Ngentrong*. Pengalaman selama 40 hari pengabdian di desa ini melahirkan banyak cerita, mulai dari kisah penuh keceriaan hingga momen yang mengharukan. Kehidupan bersama masyarakat Desa Ngentrong memberikan pelajaran berharga tentang arti pengabdian yang sesungguhnya, keterbukaan hati, serta semangat gotong royong yang menjadi fondasi kuat kehidupan desa.

Melalui buku ini, kami berusaha mengabadikan setiap momen berharga yang kami lalui bersama warga. Mahasiswa KKN tak hanya belajar tentang teori dari pendidikan formal, tetapi juga menggali kearifan lokal, mempelajari budaya, dan mengasah keterampilan hidup (*soft skills*) yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat Desa Ngentrong menjadi proses pembelajaran yang tak ternilai, mempersiapkan kami menjadi pribadi yang lebih matang, mandiri, dan mampu berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran program KKN ini, terutama kepada perangkat Desa Ngentrong dan seluruh masyarakatnya yang dengan tangan terbuka menyambut dan membimbing kami selama di sana. Kami menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga antologi ini dapat menjadi kenangan manis bagi kami dan inspirasi bagi pembaca.

Ngentrong, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
NAPAK TILAS KERINDUAN.....	1
SUATU KETIKA DI DESA NGENTRONG.....	4
SEPENGGAL CERITA DI DESA NGENTRONG	7
CERITA 40 HARI YANG TAKKAN TERULANG	10
KKN DI DESA NGENTRONG	12
PERJALANAN UNTUK MEMULAI PERTUALANGAN	14
KUBAWA TAS TUK MENGISI KENANGAN.....	17
<i>THE BEST TEAM KKN NGENTRONG TO STRONG</i>	19
SETETES PELUH, SEGUNUNG MAKNA: KISAH 40 HARI KKN DI PELOSOK NEGERI.....	23
SECUIL CERITA 40 HARI	27
ORANG YANG TERDIDIK OLEH PENGALAMAN TIDAK AKAN PERNAH MATI KELAPARAN	29
PENGALAMAN SEKALI SEUMUR HIDUP KKN DI DESA NGENTRONG.....	32
SEPENGGAL KISAH 40 HARI-KU	35
40 HARI YANG BERKESAN DI DESA NGENTRONG.....	38
DARI KAMPUS KE DESA	41
INTERAKSI (KKN UNTUK MEMBANGUN JEMBATAN ANTARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT).....	43
KETIKA DESA KECIL MELUKIS 40 GAMBARAN DALAM KANVAS BESAR HIDUPKU	46
USAI DI 960 JAM YANG LALU	49
<i>THE DAY OF MY LIVE IN NGENTRONG</i>	51
PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN TAK TERLUPAKAN KKN DI DESA NGENTRONG	53
KKN DESA NGENTRONG 2024.....	55
PENGABDIAN YANG NYATA : KKN DI DESA NGENTRONG.....	60

40 HARI DI DESA NGENTRONG	63
MENEMBUS EKSPEKTASI : MENYIKAP MIMPI YANG TAK SESUAI HARAPAN	66
3.456.000 DETIK YANG BERTARIFA	69
KEBIASAAN MASYARAKAT YANG TIDAK PERNAH LUNTUR OLEH ZAMAN	72
PENGALAMAN, KENANGAN, DAN KEBAIKAN	75
PENGALAMAN KKN DI DESA NGENTRONG	78
KISAH 40 HARI.....	80
CERITA DI BALIK POSKO DESA NGENTRONG	85
KISAH KASIH KKN DIDESA NGENTRONG	89
DARI TANTANGAN MENJADI KENANGAN: KKN DI DESA NGENTRONG.....	92
PERJALANAN 40 HARI DI DESA NGENTRONG	96
MENJADI KOORDINATOR, ADALAH HAL TERKONYOL	99
<i>FOND MEMORIES</i>	101
MENGASAH KETERAMPILAN DIGITAL MELALUI PENGALAMAN KKN: DARI KERAGUAN HINGGA KEMAJUAN.....	104
TERASA SEKILAS, TETAPI MEMBEKAS : 40 HARI KKN DI DESA NGENTRONG.....	107
MENEMUKAN ILMU DILUAR ZONA NYAMAN DI DESA NGENTRONG TRENGGALEK.....	110
WAKTU YANG SINGKAT MEMBAWA KENANGAN YANG HEBAT	115
PART 1 DESA NGENTRONG	118
3.456.000 DETIK YANG BERWARNA	120

NAPAK TILAS KERINDUAN

Oleh Abdul Mujib Amkan

Manusia adalah makhluk yang kompleks dan komplikatif. Mereka sering berbicara tentang pentingnya kebersamaan dan kekompakan, namun di balik itu, terdapat kekhawatiran mendalam terhadap isolasi dan penolakan dari kelompok sosial. Kebutuhan untuk diakui dan diterima sering kali mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, bahkan jika itu berarti menekan keinginan dan pandangan pribadi. Sebagai makhluk sosial, manusia terkadang merasa tertekan jika disisihkan dari lingkungan sosial mereka dan khawatir jika mereka dicampakkan. Dalam banyak kasus, perspektif sosial sering kali lebih mendominasi dibandingkan dengan perspektif pribadi. Meskipun terdapat berbagai kekhawatiran dan kontradiksi, pada akhirnya, kita tetaplah manusia dengan segala keunikannya.

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini, yang mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital,” Program ini disebar ke tiga kecamatan dan dua kabupaten, termasuk kecamatan Gondang Tulungagung, Karanganyar, dan desa Ngentrong di Kecamatan Karanganyar, Trenggalek, yang menjadi tempat penempatan saya.

Secara geografis, desa Ngentrong terletak di dataran rendah dan dikelilingi perbukitan dengan mayoritas warganya berprofesi sebagai petani. Dalam situasi ini, saya Abdul Mujib Amkan ditunjuk sebagai wakil Koordinator Desa (wakordes) oleh 41 mahasiswa KKN, ya sebetulnya lebih tepatnya tinggal wakil Koordinator Desa yang masih kosong didalam list WhatsApp grup kkn. Meskipun awalnya saya tidak terlalu merasakan beban dari peran tersebut, peran sebagai Wakordes yang pada dasarnya adalah posisi kepemimpinan yang bertanggung jawab atas eksekusi tugas membuat saya mulai merasakan dinamika yang lebih kompleks saat berinteraksi dengan teman-teman dan masyarakat setempat.

Saat pertama kali bertemu dengan rekan-rekan KKN di salah satu angkringan di Tulungagung, saya mengamati bahwa mereka tampak tegang dan mungkin merasa cemas tentang berbagai kemungkinan yang akan dihadapi.

Kecemasan ini merupakan bagian dari dinamika sosial awal yang umum terjadi dalam situasi baru, di mana individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang belum familiar dan membangun hubungan dengan orang-orang yang baru dikenalnya.

Pada 18 Juli 2024, kami memulai perjalanan ke desa Ngentrong dengan menaiki sepeda motor dan barang bawaan yang diangkut menggunakan truk. Pada 23 Juli, kami mengadakan pembukaan resmi di Balai Desa Ngentrong, yang dihadiri oleh Bapak Kades, BPD, perangkat desa, dan masyarakat sekitar. Momen ini menandai awal dari berbagai interaksi sosial yang akan terjadi antara mahasiswa KKN, masyarakat desa, dan anggota tim KKN itu sendiri.

Dalam konteks KKN di desa Ngentrong, Hal yang Ingin saya angkat bukanlah tentang Proker ataupun yang formalitas, tetapi tentang Dinamika Sosial, karena dalam Dinamika sosial yang terjadi mencerminkan bagaimana individu dari latar belakang yang berbeda berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan baru. Setiap orang membawa pola dan sudut pandang mereka sendiri dalam berinteraksi, yang sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan ekspektasi yang ada. Hal ini menciptakan suatu lingkungan di mana individu harus belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, sambil bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Dinamika sosial ini juga terlihat dalam cara masyarakat desa merespons kehadiran mahasiswa KKN dan kegiatan yang kami lakukan. Interaksi kami dengan masyarakat desa, termasuk bagaimana kami menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan masyarakat, serta bagaimana masyarakat merespons kehadiran kami, menjadi bagian penting dari pengalaman ini. Proses adaptasi ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial lokal dan keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

Tidak hanya itu, dinamika sosial yang terjadi di dalam internal klompok kkn itu sendiri menjadi hal yang sangat lumrah adanya, bagaimanapun ini adalah contoh hidup didalam masyarakat kecil dengan latar belakang yang berbeda- beda pada mahasiswa itu sendiri, namun selagi setiap individu bisa memiliki rasa kepercayaan diri dan toleransi yang tinggi bukan tidak mungkin badai akan

berlalu, memang benar hidup dimasyarakat itu tidak gampang dengan berbagai paradigma didalamnya namun saya sangat bersyukur dengan adanya kkn ini dapat merubah mindset kami begitupun pola pikir yang lebih dewasa.

Dalam kesimpulannya, esai tentang dinamika sosial dalam KKN di desa Ngentrong menunjukkan betapa pentingnya memahami berbagai perspektif dan pola interaksi dalam konteks sosial. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana individu berfungsi dalam kelompok dan masyarakat, tetapi juga menggambarkan bagaimana tantangan sosial dapat dihadapi melalui adaptasi, empati, dan kerja sama. Dinamika sosial ini, dengan segala kompleksitasnya, memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana manusia dapat berinteraksi dan beradaptasi di tengah perubahan dan perbedaan, sambil tetap mempertahankan keunikan dan identitas mereka masing-masing.

Wassalam.

SUATU KETIKA DI DESA NGENTRONG

Oleh Afridha Ahrul Winata

Ini dimulai sejak pengumuman kkn gelombang 2 UINSATU. dikarenakan saya tidak kebagian kuota diKKN gelombang 1 akhirnya saya mengikuti KKN gelombang 2. Waktu itu saat pengumuman ada 3 kecamatan yang dipilih untuk lokasi KKN gelombang 2 yaitu dikecamatan Gondang Tulungagung, kecamatan Karanganyar, dan kecamatan Tugu Trenggalek. Awalnya saya ingin memilih lokasi desa yang paling jauh yaitu dikecamatan Tugu, tetapi tidak jadi dikarenakan kuota penuh dengan sabar saya melihat kuota yang tersedia di smartcampus dan yang tersisa ada di desa Ngentrong kec Karanganyar karena saya berfikir daripada saya tidak mendapat tempat KKN mending saya memilih desa tersebut.

Desa Ngentrong, kec Karanganyar, kab Trenggalek nama desa yang menjadi lokasi KKN saya, pada awalnya saya tidak tahu kalau ada desa ngentrong selain desa ngentrong kec Campurdarat. Ternyata desa tersebut berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota Trenggalek mungkin sekitar 15 menit.

Setelah terbentuk kelompok KKN teman-teman mengadakan pertemuan pertama bertempat di Ruang Temu, disana kita pertama kali bertemu dan memperkenalkan diri sekaligus pembagian divisi KKN. Saya mendapatkan divisi ekonomi tapi memang itu pilihan saya dan saran dari teman-teman saya yang sudah KKN setelah terbentuk divisi tersebut saya ditunjuk menjadi coordinator. Awalnya saya menolak tapi dikarenakan saya laki-laki sendiri di divisi tersebut akhirnya saya terima menjadi coordinator. Selanjutnya merancang proker divisi seperti melakukan pendampingan UMKM didesa Ngentrong, mengadakan seminar “Digital Marketing” untuk UMKM serta warga desa Ngentrong.

Kami berangkat ke posko KKN yang telah disediakan oleh desa pada tanggal 18 juli 2024 perjalanan menuju posko tersebut memakan waktu selama 1,5 jam dari titik kumpul. Desa ini berjarak sekitar 46km dari Tulungagung. setelah sampai disana kami menata barang-barang diposko dan istirahat sejenak. selang 1 hari kami satu kkn anjongsana kerumah bapak RT, RW, tetangga sekitar, dan anjongsana kerumah bapak kepala desa alhamdulillah ketika kkn di ngentrong

tetangga desa ngentrong sangatlah baik kami semua sangat di sambut baik dengan tetangga disana.

Setelah awal mula pembukaan KKN tanggal 23 Juli 2024 adalah minggu pertama satu persatu proker sudah mulai berjalan mulai dari melakukan pendampingan umkm, sosialisasi digital marketing, serta pembuatan surat ijin untuk catering. Selain dari program kerja yang devisi saya jalankan, saya juga membantu program kerja devisi yang lainseperti membantu team media mencari footage,mengajar tpq dimasjid-masjid sekitar, senam setiap hari minggu dan melakukan kerja bakti bersama warga sekitar.

Kami mahasiswa KKN juga diminta bantuan oleh bapak kepala desa untuk berpartisipasi dalam mengikuti karnaval kecamatan karangan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2024 dengan mengeluarkan 1 mascot dari kami sendiri, pembawa bendera pembawa banner dari desa ngentrong dan mengikuti tarian karnaval dengan ibu-ibu kader desa ngentrong. Pada waktu itu alhamdulillah desa ngentrong meraih juara 1 tingkat kecamatan karangan kabupaten trenggalek, kami merasa bangga sangat senang bisa ikut memeriahkan acara 17 Agustus di desa Ngentrong ini.

Tak terasa sudah 40 hari kami melaksanakan KKN di desa Ngentrong, di akhir KKN kami melaksanakan acara penutupan dengan mengadakan pengajian umum dengan ngaji kemerdekaan serta penutupan KKN kami yang dihadiri oleh Gus Baru yang dilaksanakan disebelah posko KKN kami, antusias warga sangat luar biasa demi terselenggaranya acara penutupan KKN kami. Selain kegiatan KKN yang menyenangkan serta memberikan banyak ilmu dalam berorganisasi dan bermasyarakat, saya juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman semuanya, terimakasih untuk Putri yang diajak kemana aja gass(ngopi, liat reog, liat inagurasi, dsb), Ananda yang ngajakin muter karangan, Sandhy yang sering ngajakin ngopi, juga, Sandi yang sering pamer pacar, Riko si prenjak alang-alang, Mujib tukang ngajakin bercanda, dan temen-temen yang lain.

Terima kasih kepada UIN SATU yang telah menjadi wadah bagi saya untuk melaksanakan KKN, hal tersebut juga saya ucapkan kepada Desa Ngentrong dan juga pimpinan desa Ngentrong, Bapak Nurhadi Sofwan yang

sudah menyambut kami anak-anak KKN dengan penuh kehangatan. KKN yang dilaksanakan sekali seumur hidup ini memberikan pengalaman yang berkesan dan tidak terlupakan yang nantinya akan menjadi cerita menarik untuk diceritakan kembali kepada anak dan cucu saya kelak.

SEPENGGAL CERITA DI DESA NGENTRONG

Oleh Alexza Alifia Nurinnisa

Desa Ngentrong merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Dahulu Desa Ngentrong masih merupakan hutan belantara yang dikelilingi pepohonan yang lebat, daun-daun yang rimbun, banyak terdapat pegunungan, perbukitan, maupun lereng-lereng yang datar. Desa Ngentrong adalah salah satu dari 152 wilayah di Kabupaten Trenggalek dan kondisi wilayah ini merupakan dataran rendah. Dimana batas wilayah sebelah utara adalah Desa Prambon, sebelah barat adalah Desa Banaran, sebelah selatan adalah Desa Buluagung dan sebelah timur adalah Desa Sumber.

Ceritaku dimulai dari sini ya benar di Desa Ngentrong, dimana aku dan mahasiswa lain adalah pendaftar KKN Gelombang 2. Saat mulai pengumuman dan pendaftaran KKN Gelombang 1 aku sangat berkecil hati dan hilang harapan karena tidak lolos mendaftar saat itu dan melihat banyak temanku berhasil diterima di beberapa tempat KKN. Setelah KKN Gelombang 1 pun berakhir mereka teman-temanku banyak bercerita betapa serunya dan menariknya desa yang mereka tempati untuk KKN. Disitu aku mulai pesimis bahwa kemungkinan KKN Gelombang 2 akan sangat biasa saja, tidak seru, dan tidak menarik.

Ternyata aku salah membuat pernyataan tersrbut. Saat pelepasan KKN aku bertemu dengan teman-temanku dimana mereka sangat baik dan lucu, setelah melakukan pelepasan kita sama-sama berangkat di Desa Ngentrong. Sesampainya disana aku sungguh takjub dengan segala keindahan, keunikan, dan keunggulan potensi yang dimiliki desa tersebut. Disitu aku mulai melihat aktifitas yang dilakukan masyarakat Desa Ngentrong, karena aku adalah anggota divisi ekonomi aku mulai melihat apa saja kegiatan yang masyarakat lakukan dalam hal perekonomian sehari-hari. Perekonomian Desa Ngentrong secara umum sendiri didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini didukung oleh lahan persawahan yang luas.

Produksi sektor tanamannya sendiri adalah padi, jagung, ketela pohon, dan ubi. Adapun produksi dari sektor perkebunan yakni kopi, kakao, dan cengkeh.

Disaat melihat aktifitas warga yang sebagian besar adalah petani aku mulai bersemangat karena mungkin akan seru jika aku dan teman-temanku pergi ke sawah. Selanjutnya tanggal 19-20 Juli mulai dilaksanakan anjangsana, disitu adalah kesempatan yang baik bagi aku dan teman-temanku untuk dapat mengenal secara akrab masyarakat disana dan dapat membangun komunikasi mengenai perekonomian yang dilakukan warga tersebut sehari-hari. Pada minggu pertama aku sudah mulai melakukan survei dan melihat potensi apa yang dimiliki dari Desa Ngentrong tersebut.

Pada minggu selanjutnya pun secara tidak terduga ternyata masyarakat Desa Ngentrong tersebut juga memiliki potensi unggul yang dimilikinya yaitu Batik. Ternyata hal yang baru saya jumpai adalah Desa Ngentrong merupakan sentra usaha kerajinan batik. Potensi sumber daya manusia yang ada di Desa ini sangatlah bagus, karena kebanyakan dari semua masyarakat disini memiliki keterampilan yang baik dalam membatik. Saat ini terdapat 35 pengrajin batik dan beberapa pelaku usaha kerajinan batik yang sudah memiliki izin resmi. Akhirnya, waktu itu aku mencoba untuk belajar salah satu warisan budaya lokal yaitu Batik. Tanganku mulai gemetar dan berkeringat dingin karena ini adalah pengalaman pertamaku membatik aku jadi takut jika nanti hasil coraknya sangat jelek. Namun, warga tersebut sangat baik dan memberikan arahan karena masih mencoba pelaku usaha tersebut pun sangat ramah dan hanya bisa tertawa melihat aku dan teman-temanku takut untuk membatik.

Disitu aku mulai mencoba dan ternyata memang dibutuhkan ketelitian dan kesabaran yang baik. Jantungku berdegup kencang dan tanganku sangat tremor, dan ternyata hasilnya pun tidak terlalu mengecewakan dan kata pemilik pun sudah sangat bagus. Aku dan teman-temanku sangat senang mendengar respon pemilik usaha tersebut. Hari demi hari sudah terlalui dalam melaksanakan kegiatan KKN banyak suka dan duka yang aku alami disini. Pertemuan dengan beberapa orang baik terutama teman-temanku KKN dan masyarakat warga Desa Ngentrong membuatku sedih untuk mengakhiri perjalanan KKN ini. Banyak pengalaman serta pelajaran yang luar biasa seru dan penuh makna.

Dari hari pertama, suasana pedesaan yang asri dan keramahan warga menyambut kami dengan hangat, membuat kami merasa sudah menjadi bagian dari keluarga tersebut. Setiap harinya diisi dengan kegiatan proker yang beragam serta tantangan yang dihadapi selama KKN. KKN di Desa Ngentrong menjadi pengalaman yang tak terlupakan tetapi juga menjalin persahabatan dan kenangan yang indah. Hal ini yang menyatukan kami dengan masyarakat sekaligus memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara nyata bagi desa yang kami cintai ini.

CERITA 40 HARI YANG TAKKAN TERULANG

Oleh Alya Hikmatul Maula

Perjalanan menyusuri 40 hari bukanlah waktu yang singkat tetapi sangat terasa cepat ketika program kegiatan kkn telah resmi di tutup yaitu pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan diadakannya pengajian kebangsaan Bersama Gus Baru M.Yusuf Al Hafidz dari Blitar.

Perjalanan ini dimulai dengan pemberangkatan peserta kkn menuju posko yaitu rumah bu bidan Vina yang berada di desa Ngentrong Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek pada tanggal 18 Juli 2024. Pada waktu itu terbesit dalam hati mulai dari kapan ya harus berbaur dengan masyarakat? Gimana kalau masyarakat tidak suka dengan kehadiran kita? Dan masih banyak pikiran-pikiran negative yang menghantui dikarenakan yaa dari kelompok kami belum ada yang pernah menjamah dan juga mengenal warga daerah tersebut.

Sesampainya di posko kita membersihkan dan juga merapikan barang-barang yang telah kita bawa secara bersama-sama walaupun kita belum saling mengenal satu sama lain yang pada akhirnya mengangis dihari perpisahan, selanjutnya kegiatan anjangsana dilaksanakan pada malam harinya kepada tetangga dekat posko, pemilik posko, dan juga pada perangkat desa seperti RT, RW, Kasun, dan juga Kepala Desa untuk mempererat tali persaudaraan.

Belum juga dilaksanakan pembukaan kkn ternyata kita sudah mendapat kabar baik dan sambutan yang hangat dari warga sekitar, yaitu ikut andil untuk memeriahkan acara pengajian, santunan anak yatim , dan duafa. Pada malam itu bapak kepala desa mulai mengenalkan kita kepada masyarakat bahwa kita akan menetap didesa itu selama 40 hari guna untuk belajar bersama terjun bersama masyarakat secara langsung. Dikeesokan harinya pada tanggal 23 Juli 2024 kita melaksanakan pembukaan kkn yang diadakan di balai desa Ngentrong.

Saya masuk pada devisi sosial budaya dan keagamaan Bersama Tia, Pairus, Izza, Chulus, Najwa, dan Rengga. Kita mengawali program kerja kami dengan mengunjungi beberapa tempat tpq didesa ngentrong, para ustadz/ah dan juga santri/wati sangat antusias menyambut kedatangan kita yang ingin ikut belajar dan

juga berbagi pengalaman bersama mereka. Kita memulai mengajar dikeesokan harinya, saya pikir mengajar anak kecil itu sangatlah hal yang melelahkan ternyata hal itu benar tetapi tidak kalah mengasyikkan, Ketika melihat mereka bercanda dan tertawa bersama hati ini merasa terhibur. Sebelum ditutupnya kegiatan mengajar tpq ini kita mengadakan lomba antar tpq pada tanggal 16 Agustus 2024 yang diikuti oleh semua santri tpq yaitu mewarnai kaligrafi, praktik sholat, adzan, dan juga sambung ayat. Alhamdulillah pelaksanaan lomba berjalan dengan lancar dan santri-santri tidak sabar ingin mengetahui siapa pemenang dari semua lomba itu tapi sayangnya pengumuman pemenang akan diumumkan pada malam penutupan dikemudian hari.

Program selanjutnya kita melakukan kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan setiap hari Jum'at sebelum pelaksanaan sholat Jum'at dilaksanakan, biasanya dimulai jam 7/8 pagi hingga selesai dan masjid yang dibersihkan pun bergantian.

Pengalaman diluar pelaksanaan program sangat banyak sekali, bisa dibbilang kalau nggak knn aku nggak bakal : hampir tiap hari bangun puuagi pagi untuk benerin sanyo, bangun pagi untuk belanja kepasar, cuci baju malam-malam, pakai baju yang kesangitan, senam minggu pagi bersama ibuk-ibuk pkk, ikut karnaval desa dan mendapat juara 1, dan masih banyak lagi.

Alhamdulillah saya mendapatkan teman dekat yang sangat perhatian, mereka selalu mengingatkan saya dalam hal apapun terlebih soal makan, sehingga saya sepulang dari knn berat badan saya naik 3 kg. hahaha terimakasih ya kalian

Suka dan duka telah banyak kita lalui bersama hingga tak terasa 40 hari telah berlalu maka berakhirlah kegiatan knn ini, semoga kita selalu dalam lindungan Allah, diperlancar semua niat baik kita, dan semoga esok bisa berkunjung bersama-sama lagi ke desa Ngentrong tercinta.

See you next time ;)

KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Ananda Rizqi Mubarak (Atong/Nanda)

Saya Ananda Rizqi Mubarak, lebih dikenal dengan nama gaul Atong dan ada juga dipanggil Nanda. Saya adalah salah satu peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2024 gelombang 2 di Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Saya merasa sangat berharga dan bangga karena dapat menjadi bagian dari program KKN ini, yang merupakan salah satu pengalaman berharga dalam hidup saya.

Saya lahir dan besar di sebuah kota yang jauh di Bekasi, Jawa Barat. Kehidupan saya penuh dengan kehidupan yang dinamis. Namun, setelah menempuh pendidikan di kampus, saya merasa ada sesuatu yang kurang jika tidak melibatkan diri dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, saya memilih untuk mengikuti program KKN di Desa Ngentrong. Desa ini memiliki keindahan alam yang luar biasa dan masyarakat yang ramah. Saya juga merasa, bahwa tempat ini adalah tempat yang tepat untuk saya.

Tiba di Desa Ngentrong, saya langsung terkesan dengan keindahan alam dan kehangatan masyarakat. Saya merasa bahwa saya telah berada di tempat yang tepat untuk berkontribusi. Saya mulai dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh tim KKN, seperti pengumpulan data, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial lainnya.

Saya dikenal oleh teman-teman saya karena humor yang saya miliki. Saya selalu berusaha untuk membuat suasana menjadi lebih ceria dan menyenangkan. Namun, saya juga memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi. Saya selalu berusaha untuk memahami dan membantu teman-teman yang sedang mengalami kesulitan contohnya dari divisi ekonomi yang membantu para pelaku UMKM untuk menjual produk dan saya juga ikut serta membantu penjualan produk dengan gaya atau model promosi yang lebih modern, membantu divisi pendidikan yang di mana saya mengajarkan anak-anak SDN 2 untuk lomba paduan suara se-Kecamatan Karang, saya juga membantu divisi saya sendiri yang harus mengupload live report, story report, dan mengisi konten sinematik dan video

seru-seruan di platform tiktok. Saya juga merasa bangga karena dari divisi media juga terkadang di bantu oleh divisi lainnya, jika media tidak bisa atau ada halangan pada saat proker harian dari divisi lain terkadang mem-backup live report media dan Saya sangat-sangat berterimakasih untuk itu semua.

Hal yang yang paling berkesan dan saya ingat dan di kenang pada saat mendatangi lomba Paduan suara. Waktu itu saya datang pagi dengan penuh semangat ke lokasi perlombaan. pada saat itu, saya dan teman teman divisi lainnya ikut serta mendampingi sekaligus mendokumentasikan kegiatan perlombaan SDN1 dan SDN2 ngentrong. Singkat cerita penampilan sudah selesai dan beranjak untuk pulang kerumah masing-masing, anak-anak yang saya latih dengan teman-teman KKN memberikan makanan yaitu somay. saya terharu pada saat itu walaupun mungkin terbilang sederhana, namun dari lubuk hati saya merasa itu adalah hal berharga dan di kenang.

Selama berada di Desa Ngentrong, saya telah memperoleh banyak pelajaran yang berharga. Saya belajar tentang pentingnya kerja sama dan komitmen dalam mencapai tujuan. Saya juga belajar tentang kearifan lokal dan budaya masyarakat di sini. Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya empati dan simpati dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Saya sangat berterima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk bergabung dengan KKN 2024 gelombang 2 di Desa Ngentrong. Saya telah memperoleh banyak pengalaman berharga dan pelajaran yang akan saya jadikan sebagai bekal dalam kehidupan saya di masa depan. Saya berharap bahwa kegiatan sosial ini akan terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di sini. Terima kasih. Saya Ananda Rizqi Mubarak (Atong/Nanda) berharap bahwa antologi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang siapa saya dan apa yang saya lakukan. Saya berharap bahwa kegiatan sosial ini akan terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di desa Ngentrong.

Terima kasih untuk semuanya :3.

PERJALANAN UNTUK MEMULAI PERTUALANGAN

Oleh Andai Novita Sari

Liburan semester enam ini, tiba saatnya pelaksanaan KKN gelombang 2. Pada awalnya saya sendiri sangat ingin mengikuti kkn gelombang 1 yang telah dilaksanakan tepatnya pada saat liburan semester lima yang telah lalu. Karena kuota yang terbatas aku tidak mendapatkan KKN pada gelombang 1 tersebut. Awalnya aku sangat kecewa, tapi aku mencoba berpikir positif bahwa semua hal pasti sudah diatur jalannya oleh sang kuasa. Pada saat pendaftaran kkn gelombang 2, aku sendiri belum mengetahui tentang Desa Ngentrong. Setelah lika-liku pendaftaran, kemudian tibalah pada tanggal 18 juli hari yang ditunggu yaitu hari pemberangkatan ke desa ngentrong, aku sangat semangat sekali untuk kegiatan kkn ini walaupun ada sedikit ketakutan didalam diri terkait dalam hal temen atau pun apa yang harus saya lakukan selama disana. Dan aku masuk ke divisi Media atau orang sering menyebutnya *PDD*. Dimana aku sendiri tidak mempunyai pengalaman atau pun kemampuan terkait bidang tersebut. Akan tetapi, teman-teman divisi sangat baik dan menerima diriku yang tidak mengerti tentang hal apapun itu.

Desa Ngentrong, ditempat ini kami sebanyak 41 orang tinggal selama kurang lebih 42 hari dan diisini kami berpetualang bersama. Pada awalnya aku tidak mengetahui sedikitpun mengenai desa ini. Akan tetapi seiring berjalannya waktu aku dapat mengetahui berbagai cerita dan seperti apa Desa Ngentrong itu. pada kenyataannya Ngentrong merupakan sebuah desa yang sangat indah, yang dikelilingi dengan bukit pegunungan yang hijau serta sawah-sawah warga yang ikut serta menambah daya tariknya. Terlihat Matahari begitu indah saat terbenam, malam juga terlihat begitu damai dan tenang.

Hari-hari di Desa Ngentrong kujalani dengan rasa yang amat gembira, sampai aku melupakan ketakutanku pada awalnya. Karena aku mendapatkan teman baru yang sangat menyenangkan, yang selalu menghibur diriku setiap saat. Hari terus berjalan beberapa proker dari divisi lain sudah berlangsung. Dimana

sebagai salah satu anggota dari divisi media, aku selalu ikut serta dalam kegiatan proker-proker dari teman divisi lain. Hal itu, benar-benar membuatku mendapatkan banyak pengetahuan baru serta pengalaman yang sangat berharga dalam hidupku. Seperti halnya setiap sore aku mengikuti anak Sosial Budaya dan Agama ke TPQ-TPQ untuk mendokumentasi kegiatan mengajar di TPQ Desa Ngentrong. Disana aku selalu bertemu anak-anak yang sangat aktif terutama di TPQ Jampi, anak-anak disana sangat luar biasa sekali aktif bahkan ustadzahnya sendiri sampai kelawahan. Tapi mereka semua benar-benar terlihat sangat lucu layaknya anak kecil biasanya.

Acara puncak yang sangat berkesan selama KKN, yaitu karnaval desa sekecamatan karangan dalam memeriahkan kemerdekaan republik Indonesia ke 79 yang berlangsung pada tanggal 25 agustus 2024. Walaupun Festival tersebut membuat lelah tetapi terbayar dengan perjalanan yang begitu menyenangkan. Berjalan menyusuri desa-desa dengan teriknya matahari pada hari itu. Pada awalnya aku dan temanku Ane mengikuti dengan mengendarai motor, karena kami berdua ditugaskan untuk membawa air minum yang akan dibagiakn kepada peserta karnaval desa ngentrong. Tetapi setelah sepertiga perjalanan ditempuh motor Ane dipinjam dan dari sana aku dan Ane ikut serta jalan kaki seperti peserta karnaval lainnya. Hari itu benar-benar hari yang sangat berkesan dalam hidupku. Dimana semasa hidupku baru pertama kali melihat karnaval semewah dan serame itu.

Posko tempat tinggal kami menjadi saksi begitu banyak tawa dan canda yang terjadi, begitu banyak cerita yang sangat berarti. Meskipun ada suatu permasalahan tapi hal demikian yang membuat kami belajar tentang bagaimana cara untuk saling menghormati dan menghargai. Moment yang terjadi tidak akan pernah terulang kembali, bagaimana kami bercerita hingga larut malam, bagaimana kami memikirkan menu yang akan dimasak, bagaimana kebersamaan yang terjalin begitu erat layaknya seperti saudara sendiri dan banyak hal lain yang sudah kami lalui bersama. Hari-hari KKN ku sangat bermakna tidak lain dan bukan karena hadirnya teman-teman kamarku. Kamar yang tidak begitu besar tapi

ajaibnya bisa menjadi tempat tidur untuk tujuh orang. Aku ingin mengucapkan terima kasih banyak dari hatiku untuk semua teman-teman KKN, terutama teman kamarku, Ane, Putri, Rosi Sisil, Chulus, dan Silvi. Sudah tidak ada lagi kentut Ane yang menggubarkan tongkrongan, tidak ada lagi Putri yang ngajak beli es krim setiap hari ke warung mbak Lika, tidak ada lagi Sisil dengan suara karaoke yang mengelegar setiap mandi, tidak ada lagi Rosi yang seperti kak Ros upin ipin, tidak ada lagi Chulus dengan jajannya yang tidak habis-habis, dan tidak ada lagi Silvi yang memulihkan energi dengan menyendiri dipojok balkon. Tapi bukan berarti kami semua tidak bisa bertemu, hanya saja waktu yang sudah berlalu.

Sekali lagi ku ucapkan terima kasih banyak untuk semua kenangan dan pertulangan yang indah ini kepada semuanya yang kutemui di desa ini. Selamat melanjutkan tugas berikutnya, jangan lupa selalu semangat, sukses dan bahagia selalu. Percaya saja kita pasti berjumpa dilain waktu.

KKN NGENTRONG...PALING STRONG!!!

KUBAWA TAS TUK MENGISI KENANGAN

Oleh Ane Elvadia Amanda Devi

Berawal dari pergelutan dengan server dikala pendaftaran kkn yang tidak lepas dari huru hara mahasiswa/i UIN SATU Tulungagung dari gelombang 1 yang lalu sampai gelombang 2 yang baru saja kami laksanakan. Pada pendaftaran gelombang 2 kali ini, saya meminta bantuan teman sekaligus sahabat saya terima kasih banyak mbak deya sudah membantu dalam pendaftaran kkn saya kali ini dengan pemilihan lokasi secara acak yang akhirnya jatuh di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

First meeting bersama seluruh anggota kkn saya lewatkan karena bertepatan dengan acara keluarga. Pembahasan pada first meeting kali ini mengenai pembagian divisi, bph, barang bawaan, dll. Pembagian dilakukan secara *offline* dan *online*, pada saat itu saya dalam keadaan tidak mengaktifkan hp alhasil mendapatkan opsi kedua paling akhir yang kosong yaitu divisi media dan wakil ketua pilihan saya jatuh kepada divisi media.

Being part of media team merupakan hal momok bagi saya yang notabene tidak pernah bergelut pada bidang media. Namun, berkat bantuan teman-teman *especially* bapak co divisi media terima kasih banyak karena selalu menuntun dalam menggunakan kamera untuk mengambil foto dan video maupun tugas lainnya.

Tim media mengadakan pertemuan seluruh anggota kembali untuk pemotretan yang digunakan untuk pemasangan pada *id card* kkn. Dalam pertemuan ketiga pastinya tidak hanya pemotretan foto saja tetapi juga diskusi mengenai persiapan kkn dan kelanjutan survei lokasi.

Pembekalan kkn dibagi per-kecamatan saat pembekalan saya janji dengan Andai, acara kegiatan pun membahas mengenai pengenalan tentang kecamatan karangan yang dijelaskan oleh bapak camat kecamatan karangan. Pembukaan kkn akhirnya dilaksanakan hari dimana awal bagi mahasiswa/i melaksanakan kkn sekaligus pelepasan mahasiswa/i untuk melaksanakan kkn.

Hari silih berganti, berangkat dari ketakutan dalam keberangkatan menuju posko kkn kali ini. Bukan tanpa alasan, banyak kisah mahasiswa yang menjalankan kkn tidak betah selama proses kkn. Namun, *statement* tersebut dapat terpatahkan oleh saya karena setelah menjalankan kkn ternyata tidak semenakutkan yang dibayangkan. Memang jika kita berkumpul dengan banyak orang apa lagi kkn UIN SATU Tulungagung 2024

gelombang 2 kali ini rata-rata diikuti 40 orang di setiap kelompoknya pastinya terjadi bentrok opini dan pendapat. Tetapi dengan menerima itu semua dengan legowo dan dijalankan saja pasti akan lebih bahagia dan sisi positifnya bisa kita ambil sebagai pelajaran.

Kukira desa ngentrong desa yang pelosok ternyata tidak. Alasan tersebut menjadikan saya dan partner kamar menjadi sering berkunjung ke alun-alun trenggalek yang bertujuan untuk *healing* sekaligus mengisi perut. Apalagi jika pergi bersama *partner* kamar saya yaitu chulus yang sudah me-backing kita dari segala hal, jika ada masalah yang datang ataupun jajan dan makanan yang selalu komplit sekaligus *big thanks to* chulus karena ternyata ada temen yang sama-sama ngaret karena yang lainnya pada *on time* sedangkan saya tim ngaret *finally* merasa *happy*, selanjutnya kak ocii yang tidak lupa dengan kecentilan dan kehebohannya selama di posko yang selalu menambah *moodboster* kami yang tidak tahu kenapa *social battery* nya tidak pernah habis, *part* ketiga ada sisil partner tim media yang mempunyai suara menggelegar dan terkenal dikalangan anak kecil desa sekaligus partner menggemuk yang sama-sama naik 8 kg selama kkn bagaimana tidak jajan dan makan kami cukup banyak dibandingkan teman-teman lainnya, *slide* selanjutnya putri si gadis duta mandi meskipun hanya berlaku di awal periode kkn saja sekaligus partner media yang saya juga ingin meminta maaf selama kkn terganggu khususnya dikala malam mendatang saya cukup bertingkah, *chapter* selanjutnya andai gadis pendiam (*first impression*) dan saya mematahkan *statement* tersebut karena yang asli ada cap badaknya maaf iklan lewat, andai ternyata anaknya kocak konyol dia juga sekaligus partner kemanapun karena kami bertugas di divisi sosbud sebagai tim media yang selalu boncengan apalagi kalau boncengan tiga andai selalu sebagai penumpang tetap adapun penumpang *outsourcing* yaitu sisil dan putri, *slide* terakhir dihuni oleh silvi *partner* tidur di balkon yang hobinya menghabiskan waktu selain bertugas di sekolah yaitu untuk mengisi *social battery* yang sudah diterpa seharian dengan bersosialisasi, terakhir yang kukira anaknya tegar ternyata bisa luluh juga dan nangis.

Terakhir saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada DPL, pemerintah dan warga desa ngentrong yang sudah menerima kami seperti keluarga, dan teman-teman seperjuangan kkn Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek dimanapun kalian berada. Mohon maaf sebesar-besarnya jika saya pribadi ada salah kata maupun perbuatan sengaja dan tidak sengaja.

See you on top guys!

THE BEST TEAM KKN NGENTRONG TO STRONG

Oleh Ardana Purwa Adie Syahputra

KKN di Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, merupakan pengalaman yang penuh dengan tantangan dan lika-liku yang tak terduga. Meskipun kami sangat antusias di awal, perjalanan KKN ini tidak selalu berjalan lancar. Banyak masalah yang kami hadapi sebagai kelompok, mulai dari komunikasi yang tidak efektif, konflik internal, hingga tekanan dari tanggung jawab yang berat. Namun, di balik semua itu, kami berhasil melewati setiap hambatan dengan belajar saling memahami dan bekerja sama lebih baik.

Ketika kami pertama kali bertemu sebagai satu kelompok, antusiasme dan harapan tinggi menyelimuti kami. Kami semua bersemangat untuk memulai program yang telah direncanakan dan siap untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat Desa Ngentrong. Namun, antusiasme tersebut segera diuji ketika beberapa masalah mulai muncul.

Salah satu masalah utama yang kami hadapi sejak awal adalah soal perbedaan visi dalam kelompok. Meskipun kami memiliki tujuan yang sama, setiap anggota kelompok memiliki pandangan berbeda tentang cara terbaik menjalankan program. Beberapa dari kami lebih fokus pada aspek pendidikan, sementara yang lain lebih ingin menekankan kegiatan sosial. Ketidaksepakatan ini menimbulkan ketegangan di dalam kelompok, terutama ketika kami mulai merancang jadwal kegiatan.

Salah satu kejadian yang cukup memicu konflik adalah ketika kami harus memilih prioritas program. Ada anggota yang merasa program pendidikan perlu didahulukan, sementara yang lain berpikir program sosial lebih penting karena langsung melibatkan masyarakat. Perdebatan ini memanaskan dan membuat suasana menjadi tidak nyaman. Pada akhirnya, kami harus melakukan rapat panjang untuk mencari solusi yang bisa diterima oleh semua pihak. Meskipun diskusi ini melelahkan, pada akhirnya kami berhasil menemukan jalan tengah dengan membagi fokus antara pendidikan dan sosial, memberikan ruang bagi setiap anggota untuk berkontribusi sesuai minatnya.

Selain perbedaan visi, salah satu masalah besar yang kami hadapi adalah komunikasi yang kurang efektif. Setiap kali kami mengadakan rapat atau membahas kegiatan, ada anggota yang merasa tidak cukup didengarkan atau informasi tidak sampai dengan jelas. Kesalahpahaman sering terjadi, terutama ketika menyangkut pembagian tugas dan tanggung jawab.

Contohnya, suatu hari kami sepakat untuk membagi kelompok menjadi beberapa tim kecil untuk menangani berbagai aspek dari kegiatan yang sedang berjalan. Namun, ketika hari pelaksanaan tiba, beberapa anggota tim tidak hadir karena merasa mereka tidak diberi tanggung jawab yang jelas atau tidak memahami detail tugasnya. Hal ini menyebabkan kekacauan dalam pelaksanaan kegiatan, dan akhirnya kami harus menunda beberapa program.

Setelah kejadian ini, kami menyadari bahwa masalah komunikasi adalah salah satu faktor terbesar yang bisa menghancurkan kerja tim. Kami pun memutuskan untuk membuat sistem komunikasi yang lebih terstruktur. Setiap rapat mulai diadakan dengan agenda yang jelas, dan semua keputusan ditulis dalam notulen yang dibagikan ke seluruh anggota kelompok. Dengan cara ini, kami berharap bisa mengurangi kesalahpahaman dan memastikan semua orang berada di halaman yang sama.

KKN bukan hanya soal merencanakan dan menjalankan program, tetapi juga tentang bagaimana kami menghadapi tekanan dari tanggung jawab yang besar. Selama KKN, kami diharapkan bisa menyelesaikan beberapa program yang telah dirancang, mulai dari penyuluhan hingga kegiatan sosial. Beban kerja yang menumpuk sering kali membuat kami merasa kewalahan, terutama ketika jadwal semakin padat dan kami mulai merasa kelelahan.

Salah satu anggota kelompok kami sempat mengalami stres karena merasa terlalu terbebani dengan tugas-tugasnya. Ia bertanggung jawab atas koordinasi dengan pihak desa, namun di saat yang sama juga harus mengurus logistik kegiatan. Kondisi ini membuatnya merasa kewalahan, dan pada satu titik, ia hampir memutuskan untuk mundur dari beberapa tanggung jawabnya.

Melihat hal ini, kami sebagai kelompok harus segera mencari solusi. Kami memutuskan untuk mengurangi beban kerjanya dengan membagi tugas tersebut

ke anggota lain yang memiliki waktu lebih luang. Selain itu, kami juga mulai belajar untuk lebih fleksibel dalam merencanakan kegiatan, menyesuaikan jadwal sesuai dengan kapasitas dan kemampuan setiap anggota. Dengan cara ini, kami bisa menjaga semangat dan kesehatan mental anggota kelompok, sekaligus memastikan bahwa semua program tetap berjalan dengan baik.

Selama menjalani KKN, kami belajar bahwa masalah dan konflik adalah bagian tak terpisahkan dari bekerja dalam tim. Namun, yang paling penting adalah bagaimana kami sebagai kelompok bisa menghadapi masalah tersebut dengan kepala dingin dan solusi yang bijak. Setiap kali ada perbedaan pendapat atau kesalahpahaman, kami mencoba untuk menyelesaikannya dengan diskusi terbuka dan saling mendengarkan.

Salah satu momen penting yang menunjukkan kekuatan kebersamaan kami adalah ketika kami harus mempersiapkan kegiatan besar di akhir program KKN. Saat itu, ada banyak hal yang harus disiapkan dalam waktu singkat, dan tekanan semakin meningkat. Beberapa anggota kelompok mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan, dan sempat terjadi ketegangan karena beberapa orang merasa tugas mereka lebih berat dibandingkan yang lain.

Namun, kami semua sadar bahwa untuk menyelesaikan tugas ini dengan baik, kami harus bersatu. Kami mengadakan rapat darurat, di mana setiap orang diberi kesempatan untuk menyampaikan keluh kesah dan beban yang mereka rasakan. Dari situ, kami bersama-sama mencari solusi yang bisa meringankan beban setiap anggota. Dengan kerja sama yang baik, akhirnya kami bisa menyelesaikan semua persiapan tepat waktu, dan kegiatan berjalan lancar tanpa kendala.

Lika-liku yang kami hadapi selama KKN di Desa Ngentrong tidak hanya mengajarkan kami tentang cara bekerja sama, tetapi juga memperkuat ikatan di antara kami sebagai kelompok. Meskipun ada banyak masalah yang muncul, mulai dari konflik komunikasi, beban tanggung jawab yang berat, hingga perbedaan visi, semua itu akhirnya bisa kami atasi dengan kerja sama dan pengertian.

Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa dalam bekerja tim, masalah dan konflik adalah hal yang wajar. Namun, yang membuat perbedaan adalah bagaimana kami menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang bijak dan tetap menjaga kebersamaan. Pada akhirnya, tantangan yang kami hadapi justru membuat kami lebih kuat, baik sebagai individu maupun sebagai tim.

Setiap lika-liku yang kami lalui menjadi pelajaran berharga yang akan selalu kami kenang, bukan hanya sebagai bagian dari perjalanan KKN, tetapi juga sebagai bagian dari perjalanan hidup yang mengajarkan kami arti kerja sama dan solidaritas.

SETETES PELUH, SEGUNUNG MAKNA: KISAH 40 HARI KKN DI PELOSOK NEGERI

Oleh Chulusia Syahna

Desa Ngentrong, sebuah nama yang awalnya terdengar asing, kini terukir dalam ingatan sebagai rumah kedua. Selama 40 hari Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya dan teman-teman mahasiswa menyelami kehidupan di pelosok negeri ini, merasakan denyut kehidupan masyarakat desa yang tak jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Hari-hari diawali dengan kicauan burung dan semilir angin pagi yang menyegarkan. Perlahan namun pasti, kami mulai memahami ritme kehidupan desa Ngentrong. Dari mengajar anak-anak di sekolah, setiap aktivitas membuka mata kami akan realitas kehidupan di daerah tersebut. Tantangan demi tantangan kami hadapi. Keterbatasan fasilitas, jarak tempuh, hingga kendala bahasa menjadi ujian sekaligus pembelajaran berharga. Namun, di balik setiap kesulitan, kami menemukan ketulusan dan kehangatan masyarakat desa yang tiada tara. Mereka menyambut kami dengan tangan terbuka, berbagi cerita dan pengalaman hidup yang memperkaya wawasan.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika kami turut serta dalam karnaval Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Bersama warga desa, kami mengerahkan segala kreativitas dan semangat untuk membuat penampilan yang memukau. Hari-hari menjelang karnaval dipenuhi dengan persiapan intensif, mulai dari merancang kostum, berlatih koreografi, hingga membuat properti. Salah satu highlight dari persiapan kami adalah pembuatan maskot yang unik. Dengan kreativitas yang mengalir, kami, teman-teman KKN, berinisiatif untuk membuat sebuah gaun maskot dari koran bekas. Proses pembuatannya sungguh menyita waktu dan tenaga, namun antusiasme kami tak pernah surut. Kami bekerja hingga larut malam, melipat dan menyusun lembaran demi lembaran koran menjadi sebuah gaun yang megah. Kerjasama dan semangat gotong royong terasa kental dalam setiap lipatan dan jahitan. Hasilnya sungguh memuaskan - sebuah gaun maskot yang tidak hanya unik, tetapi juga

menarik perhatian banyak orang. Banyak yang memuji kreativitas dan keindahan maskot kami, yang menjadi bukti nyata bahwa dengan kerjasama dan tekad, hal-hal sederhana bisa diubah menjadi sesuatu yang luar biasa. Semangat gotong royong terasa kental saat seluruh elemen masyarakat bahu-membahu menyiapkan segala sesuatunya. Anak-anak, remaja, hingga orang tua semua berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing. Kami, mahasiswa KKN, merasa terhormat dapat menjadi bagian dari antusiasme ini, memberikan ide-ide segar yang dipadukan dengan kearifan lokal.

Hari karnaval pun tiba. Desa Ngentrong berdenyut penuh warna dan keceriaan. Kami berjalan bersama dalam arak-arakan, membawakan tema yang menggabungkan unsur tradisional dan modern. Keringat bercucuran, tetapi senyum tak pernah lepas dari wajah kami. Rasa lelah terbayar ketika pengumuman pemenang disampaikan: Desa Ngentrong meraih juara pertama se-kecamatan! Kemenangan ini bukan sekadar prestasi. Ia adalah simbol dari kerjasama, kreativitas, dan semangat kebersamaan. Lebih dari itu, pencapaian ini menjadi katalis yang mempererat hubungan kami dengan masyarakat desa, menciptakan ikatan yang melampaui batas-batas formal program KKN.

Program-program lain yang kami laksanakan mewarnai hari-hari kami dengan berbagai pengalaman berharga. Salah satu kegiatan rutin yang paling berkesan adalah mengajar mengaji anak-anak di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setiap sore. Bersama teman-teman sedivisi, kami berkesempatan untuk berbagi ilmu dan nilai-nilai agama kepada generasi muda desa Ngentrong. Melihat antusiasme anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran agama sungguh menyentuh hati kami. Interaksi dengan mereka tidak hanya mengajarkan kami kesabaran dan cara berkomunikasi yang efektif, tetapi juga mengingatkan kami akan pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter.

Selain itu, kami juga melaksanakan berbagai program lainnya, mulai dari penyuluhan kesehatan, pemberdayaan ekonomi kreatif, hingga pelestarian budaya lokal. Setiap kegiatan ini bukan sekadar tugas akademis, melainkan jembatan yang menghubungkan kami dengan realitas sosial masyarakat desa. Melalui

program-program ini, kami belajar arti sesungguhnya dari pengabdian dan empati. Kami melihat langsung bagaimana pengetahuan yang kami bagikan dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, sekecil apapun itu.

Peluh yang mengucur selama 40 hari bukan hanya simbol kerja keras, tetapi juga bukti dedikasi. Setiap tetes keringat menyimpan makna mendalam tentang pengorbanan, kerjasama, dan cinta pada tanah air. Kami belajar bahwa pembangunan bukan hanya tentang infrastruktur fisik, tetapi juga tentang membangun hubungan dan memberdayakan masyarakat. Ketika waktu KKN berakhir, kami meninggalkan desa Ngentrong dengan hati yang penuh. Bukan hanya kenangan dan pengalaman yang kami bawa pulang, tetapi juga perubahan cara pandang terhadap kehidupan. Kami datang dengan niat mengabdikan, namun pada akhirnya, masyarakat desalah yang mengajari kami arti sesungguhnya dari kebersahajaan, gotong royong, dan kebahagiaan sederhana.

Tak hanya kenangan manis, ada pula momen-momen kocak yang akan selalu kami ingat. Salah satunya adalah "petualangan" kami dengan tandon air di lantai 2. Berulang kali tandon itu penuh hingga air meluap, menciptakan "hujan buatan" yang tak direncanakan. Setiap kali ini terjadi, teman-teman yang berada di bawah tangga akan berteriak lantang, "Tandonnn! Tandonnn!" – sebuah peringatan yang menjadi semacam panggilan khas kami. Namun, puncak dari "drama air" ini terjadi pada suatu hari saat kami sedang berkumpul rapat di depan posko. Entah karena terlalu asyik bercengkerama atau memang pelupa, kami lupa mematikan sanyo. Hasilnya? Banjir bandang mini! Air mengalir deras, membasahi kasur-kasur teman-teman yang berada di bawah tangga. Meski awalnya panik dan kesal, kami akhirnya tertawa bersama melihat kekacauan ini. Kejadian ini, meski merepotkan, justru menjadi momen yang tak terlupakan – sebuah pengalaman unik yang mungkin tak akan terulang kembali, namun akan selalu menjadi cerita lucu untuk dikenang.

Momen-momen seperti inilah yang membuat pengalaman KKN kami begitu berwarna. Di balik proyek-proyek serius dan pengabdian masyarakat, ada cerita-cerita konyol yang mengikat kami lebih erat sebagai sebuah tim. Kejadian

tandon ini menjadi simbol bagaimana kami belajar menghadapi masalah bersama, bahkan dalam situasi yang tak terduga dan konyol sekalipun.

Tak lupa, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada teman-teman sedivisi alya, tia, tsania, izza, najwa yang telah membantu saya memahami hal-hal yang belum saya mengerti. Terkhusus, saya berterima kasih kepada teman-teman sekamar yang telah mewarnai hari-hari KKN dengan keunikan mereka masing-masing: Sisil dengan "boom-booman"-nya yang tak terduga namun menghibur, Andai dengan mood-nya yang berubah-ubah namun selalu menarik, Rosi yang setia menemani saya menjelajahi kuliner hingga ke alun-alun kota Trenggalek hampir setiap hari, Ane yang selalu siap menjadi 'tempat tumpangan' makanan kami, Putri yang tak pernah lelah berbagi informasi apapun, dan Silvi yang memiliki cara bicara unik di luar kebiasaan. *you turned a challenging journey into an unforgettable adventure, filling every moment with laughter, growth, and friendship that I'll cherish forever gyuss.*

Terimakasih juga untuk teman-teman KKN semuanya kebersamaan dengan mereka telah membuat pengalaman KKN ini menjadi lebih bermakna dan tak terlupakan. Kepada mereka semua, saya mengucapkan terima kasih dari lubuk hati terdalam. Kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, mengajarkan arti persahabatan, kerjasama, dan saling memahami dalam situasi apapun. Pengalaman hidup bersama selama 40 hari ini telah membentuk ikatan yang saya yakini akan bertahan lama setelah program KKN ini berakhir.

Setetes peluh memang telah menciptakan segunung makna, namun kehadiran kalian semua telah menjadikan pengalaman ini tak ternilai harganya. Semoga apa yang telah kita lalui bersama di desa Ngentrong akan selalu menjadi pengingat akan indahnya pengabdian, persahabatan, dan pertumbuhan diri. Terima kasih, Ngentrong, dan terima kasih, teman-temanku, atas 40 hari yang luar biasa ini.

See you on top 😊

SECUIL CERITA 40 HARI

Oleh Dewi Istianing Azunairoh

Perkenalkan, nama Dewi Istianing Azunairoh, salah satu mahasiswa yang merasakan baginyang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan mengambil program Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di desa Ngentrong Karang Trenggalek sebelum berangkat kami bertemu dan berkumpul ditempat ruang temu dimana kami semua pertama kali berkenalan dengan teman teman satu kelompok. wal sebelum dimulai KKN saya takut, saya khawatir, saya bingung nanti KKN disana gimana yaaa enak ga ya temen temennya, bisa ga ya adaptasinya. Saat pendaftaran atau apalah ituuu yang katanya temen temen War tempat KKN, tapi ya emang sih ngewar tempat KKN ngalah ngalahin ngewar tiket konser huhu. servernya sulitt, loading terusss dann lain lain. singkat cerita masalah eror ngewar tempat itu akhirnya punyaku bisa dan saat itu aku memilih desa Ngentrong ya karena ngasal aja Klik, ternyata kalo ga KKN di Ngentrong aku ga bakalan.....

Ga bakalan tidur dan bangunn ada temenya setiap harii, ga bakalan teriak TANDON TANDONN.... tiap hari karena tangki airnya diatas dalem rumah makannya kalau penuhh pastii banjirinnn lantai atas dann nyipratinn tempat tidurku karena tempatku tidur samping tangga huhuhu, Parahnya lagii sampe pernahh kebanjiran dalem rumahh karena lupa matiin sanyo terus ditinggal kumpulannn. tapi seru bangettt sih. abis beres beres makan sambel gerihh, minumannya es, makannn barengggg temen temennnn enaknyaa ngalah ngalahinnn Restoran bintang 5 hahahaaa. ga kalahh ngakak lagiii ya teman temann. aku itu bisa masak tapi kalo porsi banyakk agak ga bisa heheh maklumin yahhh. nahh suatu hari aku pikett nahhh akuu inisiatif masak nasi duluan biar nanti temen temen juga enak. perasaanku dahh masak seperti biasa, masak pun juga di magic com hihi gatau apa yang salahhh tuhh nasi ga mateng udahh di kasih air lagii tetep

ga mateng sampe capee tapii akhirnya ya tetep dimakan sama teman teman. Maafinn ya teman temanku kalo kalian kemarin makan nasi goreng nasinya agak mentah dikit itu akuu yang masak nasii. Kalo ngomongin Devisi aku juga bahagia bisa masuk devisi Sosial Budaya dan Keagamaannya. disitu prokernya mengajar tpq anak anak kecilll, rasanya seru bangettt ketemu anak anak yang ceriaa dengan berbagai tingkahnya yang sangat aktif. Tapi kadang juga energi kerasa abis bangett setelah menghadapi anak anak yang super aktif tapii tetep seruuuuu. Ada lagi kalo aku ga KKN ga bakalan ikut karnaval ibuk ibuk dan ternyata kostumnya kostum tarii huhuhu seruu tapiii aku ga pinterr nari jadii agakk kagettt dikittt tapiii ibuk ibuk Ngentrong emang Strong Strong bangetttt.

Melalui pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, saya mendapatkan banyak pelajaran berharga yang tak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup. KKN bukan sekadar kegiatan pengabdian masyarakat, melainkan sebuah perjalanan yang membawa saya untuk lebih memahami dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah yang kami tempati. Kesan yang mendalam saya rasakan adalah betapa pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Interaksi langsung dengan warga, serta kerja sama dengan tim KKN, mengajarkan saya arti sesungguhnya dari gotong royong dan saling mendukung. Saya menyadari bahwa setiap individu memiliki perannya masing-masing dan kontribusi kecil bisa berdampak besar bagi komunitas.

ORANG YANG TERDIDIK OLEH PENGALAMAN TIDAK AKAN PERNAH MATI KELAPARAN

Oleh Diky Setiawan

Cerita ini dimulai dari seorang mahasiswa yang harusnya tertawa malah terluka, asekk ! Saya Diky Setiawan, seorang anak yang lahir dari keluarga sederhana dan diapit oleh dua marga yakni ayah yang berasal dari Sumatra dan ibu dari Kalimantan, sedangkan saya sendiri besar dan lahir di kota tercinta, ayem tentrem mulyo lan tinoto yakni Tulungagung.

Sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung dari Fakultas Syariah & Ilmu Hukum yang bertugas dan berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di salah satu desa di kecamatan Karang kabupaten Trenggalek yakni tepatnya adalah desa Ngentrong. Sebetulnya ini bukan kali pertama saya menginjakkan kaki di desa Ngentrong, background saya yang bisa dikatakan sebagai mahasiswa lokal rasanya sudah tidak asing lagi dengan daerah Tulungagung, Trenggalek dan sekitarnya. Namun hari ini tepatnya hari pertama saya menjalani tugas untuk melaksanakan KKN adalah hari yang ditunggu-tunggu, hal yang pertama saya rasakan disini ya biasa saja, mungkin yang bikin agak berbeda hanyalah teman mahasiswa yang dikelompokkan menjadi satu dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda.

Masyarakat di desa Ngentrong sendiri mayoritas adalah petani dan pedagang, dilihat dari letak geografisnya yang terdapat sedikit pegunungan membuat adanya sektor pertambangan di daerah tersebut. Dari umkm nya ada juga sentral industri batik, yang sudah cukup terkenal di Trenggalek dan hebatnya juga sudah banyak mendapat penghargaan di berbagai macam kontes atau perlombaan seni di beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Masyarakat disini sangat begitu antusias terhadap mahasiswa KKN dilihat dari respon dan sambutan yang begitu mempesona dan cukup baik membuat saya sekaligus teman lainnya merasa bahagia dan langsung nyaman untuk tinggal di desa Ngentrong, meskipun hanya 40 hari kami menguasai akan memberi yang terbaik bagi desa dan kampus dalam kegiatan kkn ini.

Jadi untuk kegiatan kkn di desa Ngentrong ini dibagi hanya menjadi satu kelompok yang terdiri dari 41 mahasiswa, yang dalam isinya dibagi lagi beberapa divisi untuk menjalankan peran dan tugasnya supaya bisa merata untuk merambah di seluruh aspek mulai kehidupan di desa Ngentrong. Saya sendiri bertugas dalam divisi media, sebenarnya saya mengakui bahwa agak kurang mampu berkontribusi dalam media, kurangnya pengalaman dalam hal media bukan menjadi alasan untuk saya belajar lebih giat lagi. Media bertugas untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir dari kegiatan KKN ini, bisa dikatakan cukup berat, karena semua yang dikerjakan membutuhkan kemampuan dan alat kerja yang minimal memadai. Dari awal sebenarnya saya agak bingung terkait media, semua divisi mempunyai program kerja dan yang saya rasakan hanya divisi media yang masih bingung terhadap program kerjanya sendiri, jadi hari demi hari program kerjanya hanya ikut serta dalam mendokumentasikan seluruh kegiatan dari semua divisi. Nah baru pada akhir-akhir kegiatan KKN divisi ini sangat begitu dibutuhkan perannya dalam pembuatan Vidio dokumenter dan juga pembuatan peta potensi desa serta dalam mengabadikan momen akhir KKN yang harus menjadi yang paling terkesan.

Hal yang paling berkesan dalam kkn ini bagi saya adalah dapat merasakan hidup cukup dekat dan saling bertukar cerita hingga pengalaman terhadap masyarakat desa Ngentrong , terutama warga sekitar posko tempat kami tinggal yang saya rasakan disini kami di anggap sudah menjadi bagian warga asli desa Ngentrong. Hingga pada saat kami pamitan untuk pergi dari sini karena tugas kami sudah berakhir, rasa-rasanya warga sini tidak rela untuk kami tinggal pergi, dalam hati saya berkata *“ya kalau bapak-ibu berkenan untuk menjodohkan anaknya untuk saya, saya juga gak akan pergi dari desa ini pak/buk”* . Tapi benar sekali , gadis desa lebih menarik ketimbang gadis kota, hal ini sudah kami buktikan selama kkn di desa Ngentrong ini, dilain sisi bukan hanya itu yang kami cari dalam kkn, kami juga banyak sekali mendapat pengalaman dalam hal bekerja, bermusyawarah, dan juga dalam hal kemanusiaan. Tidak merendahkan meskipun kami sebagai mahasiswa yang dilihat dari pendidikannya begitu tinggi, namun itu semua akan kalah oleh seorang yang diselimuti banyaknya pengalaman. Karena

hidup ini adalah perjalanan dengan masalah yang untuk dipecahkan, pelajaran untuk dipelajari, tapi yang terpenting adalah pengalaman untuk dinikmati, karena dengan pengalaman akan membuatmu tumbuh.

Sekian Terima Gajih, Kasih.

PENGALAMAN SEKALI SEUMUR HIDUP KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Dimas Candra Abdheokta

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidup saya selama kuliah. Melalui KKN, saya punya kesempatan untuk terjun langsung ke kehidupan masyarakat desa, belajar dari mereka, dan memberikan kontribusi melalui berbagai program. KKN bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi juga kesempatan untuk berbaur dengan masyarakat, menyumbangkan tenaga dan pikiran, serta memahami lebih dalam tentang arti kerja sama dan gotong royong. Sebagai sekretaris tim KKN di Desa Ngentrong, Karang, Trenggalek, saya merasa sangat beruntung. Tugas saya yang meliputi mengurus surat-menyurat dan memastikan semua kegiatan berjalan lancar benar-benar memberikan saya pengalaman berharga.

Sebagai sekretaris, saya bertanggung jawab untuk berbagai urusan administrasi seperti mencatat rapat, mengatur dokumen, dan surat menyurat. Salah satu kegiatan awal yang kami lakukan adalah anjingsana, yaitu mengunjungi kepala desa, ketua RT/RW, dan beberapa warga sekitar posko. Saat kami berkunjung, mereka menyambut kami dengan sangat hangat. Kepala desa dan tokoh masyarakat sangat terbuka dan menerima kehadiran kami dengan baik. Kami merasa benar-benar diterima, bukan hanya sebagai mahasiswa yang menjalankan tugas, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan masyarakat desa.

Salah satu hal yang paling berkesan dari pengalaman KKN adalah kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan warga desa. Setiap hari, kami bisa berbicara dan mendengarkan cerita-cerita mereka yang sangat membuka wawasan. Saya ingat berbincang dengan seorang bapak yang menceritakan perubahan desa dari waktu ke waktu. “Dulu di sini masih terbatas, sekarang sudah ada penerangan lampu jalan dan jalanan sudah diaspal,” katanya sambil tersenyum. Cerita ini membuat saya sadar bahwa perubahan tidak datang begitu saja; ada banyak usaha dari warga untuk membuat desa menjadi lebih baik. Selain itu, saya

juga berbincang dengan seorang ibu tentang nilai gotong royong di desa ini. “Kalau ada yang butuh bantuan, bilang saja, pasti akan dibantu,” katanya. Cerita-cerita ini mengajarkan saya tentang arti kebersamaan dan pentingnya saling membantu dalam masyarakat.

Kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan desa. Salah satu momen paling seru adalah perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Saya menjadi panitia perlombaan, dari menyiapkan perlengkapan hingga mengatur jalannya lomba. Warga sangat antusias, dan anak-anak ikut meramaikan lomba-lomba yang kami adakan. Suasana desa menjadi meriah dan penuh semangat. Selain itu, saya juga ikut dalam upacara penutupan 17 Agustus di lapangan Karang. Upacara ini sangat penting karena menjadi simbol semangat kebersamaan dan cinta tanah air di kalangan warga desa. Saya merasa bangga bisa berpartisipasi dan merasakan semangat kemerdekaan bersama mereka.

Selain itu, saya sering ikut dalam kegiatan sehari-hari warga, yang membuat kami semakin akrab dengan mereka. Setiap hari Minggu, kami ikut senam pagi di depan posko. Kegiatan ini tidak hanya membuat kami lebih sehat, tetapi juga menjadi ajang untuk bercengkerama dengan warga. Tak hanya itu, saya juga ikut dalam pawai Agustusan di kecamatan. Warga desa bekerja sama mempersiapkan kendaraan hias dan berbagai atribut. Saya ikut serta dan merasakan semangat serta kebersamaan warga desa. Ini adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan membuat kami merasa menjadi bagian dari perayaan Agustusan yang meriah.

Momen yang paling berkesan selama KKN adalah malam tirakatan di balai desa. Kami berkumpul bersama warga untuk merenung dan berdoa, mengenang jasa para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan. Suasana malam itu sangat khuyuik dan penuh rasa syukur. Kami duduk bersama di balai desa, mendengarkan cerita-cerita dari para sesepuh desa tentang perjuangan mereka di masa lalu. Momen ini sangat mengharukan dan mengajarkan kami tentang pentingnya menghargai sejarah dan perjuangan pendahulu.

Kegiatan penutupan KKN ditandai dengan pengajian umum yang kami adakan bersama warga. Saya menjadi panitia, memastikan semua persiapan

berjalan lancar. Pengajian ini menjadi momen penting untuk berterima kasih kepada warga atas dukungan mereka selama kami berada di desa. Antusiasme warga yang hadir sangat besar, dan itu membuat kami merasa bangga dan bersyukur. Acara ini menjadi penutup yang indah untuk semua kegiatan KKN kami.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Ngentrong adalah pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan. Saya belajar banyak tentang bekerja di lapangan, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan masyarakat. KKN mengajarkan saya tentang pentingnya gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Pengalaman ini tidak hanya menjadi bagian dari perjalanan akademis saya, tetapi juga membantu saya tumbuh sebagai pribadi yang lebih matang dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai momen sekali seumur hidup yang sangat berarti.

SEPENGGAL KISAH 40 HARI-KU

Oleh Divia Regina Afrisia

24 Juni merupakan hari yang menegangkan bagiku, karena aku harus ikut “war” tempat KKN. Saat itu aku takut kalau aku nggak dapet tempat KKN seperti gelombang 1 dulu, jadi aku mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Sebenarnya aku sedih karna aku harus KKN di gelombang 2, semua temen deketku udah KKN gelombang 1 tinggal aku aja yang belum, tapi nggak papa pasti ada hikmahnya aku KKN gelombang 2 ini, misalnya aku ketemu kalian semua hehehe... Dari sekian banyaknya desa yang ada, entah mengapa aku memilih Desa Ngentrong dan yaa akhirnya aku KKN di Desa Ngentrong. Saat itu aku merasa khawatir dan sedikit cemas karena dalam kelompok ini nggak ada yang kukenal sama sekali, hingga akhirnya kami semua merencanakan untuk bertemu pertama kali di ‘Ruang Temu’. Waktu itu karena nggak ada yang aku kenali sama sekali aku meminta temanku Nila untuk menemani bertemu dengan mereka semua, awal – awal aku merasa canggung berada dekat dengan orang yang bahkan belum pernah ku temui sebelumnya. Temanku Nilalah yang aktif ngomong dan bertanya-tanya pada mereka dibandingkan dengan ku, karena aku memang sulit untuk berinteraksi dengan orang yang baru kukenal dan temui.

Pertemuan pertama kita diawali dengan memilih Divisi yang diminati, kami semua yang berjumlah 41 orang dibagi menjadi beberapa divisi antara lain divisi ekonomi, divisi media, divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, dan juga divisi lingkungan dan kesehatan. Saat itu aku bingung harus memilih divisi apa, tapi thanks to Reviola yang telah megajakku masuk divisi ekonomi, kalau nggak di ekonomi nggak tau deh aku gimana. Tapi, waktu pertama masuk divisi ekonomi aku sempat berpikiran ingin pindah di divisi lain karena saat itu aku merasa aku nggak bisa ngimbangin mereka, apa bisa yaa aku akrab dengan mereka? Namun nyatanya mereka adalah teman-teman yang sangat buuaik, aku nyaman sama mereka, luvv kalian.

Singkat cerita, tanggal 18 Juli 2024 kami berangkat ke Desa Ngentrong dan menuju rumah milik Ibu Vina yang akan kami tinggali selama 40 hari. Setibanya kami disana, kami langsung melakukan anjangsana kerumah perangkat Desa Ngentrong. Saat itu, pada tanggal 22 Juli di Dusun Tanggul mengadakan acara pengajian dan santunan anak yatim, disitu kami di minta menjadi panitia dan ikut serta memeriahkan acara tersebut. Keesokan harinya tanggal 23 Juli merupakan hari dimana pembukaan KKN di Desa Ngentrong, meski acara tidak berjalan sesuai rundown yang direncanakan namun acara berjalan dengan baik. Setelah pembukaan KKN di desa, kami divisi ekonomi mulai mengunjungi UMKM yang ada di Desa Ngentrong seperti kripik tempe, pabrik tahu, industri produksi batik dan usaha catering. Kegiatan selanjutnya pada 01 Agustus 2024, kami divisi ekonomi melakukan “Sosialisasi Pemasaran Digital” kepada UMKM yang ada di Desa Ngentrong dengan tujuan, mendorong pertumbuhan bisnis skala kecil dan menengah di era digital dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi pemasaran digital, UMKM dapat meningkatkan jangkauan pasar, penjualan dan bersaing dengan bisnis yang besar. Divisi Ekonomi juga membantu membuatkan NIB pada pihak catering yang belum mempunyai NIB. Pada Selasa 13 Agustus 2024, kami melakukan kunjungan ke industri batik “TIE POEK” untuk membuatkan akun whatsapp bisnis dan membuatkan video proses pembuatan batik dari awal hingga finishing dengan dibantu oleh divisi media.

Selama KKN, aku mendapatkan pelajaran berharga yang akan selalu kuingat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuanku tentang berbagai aspek kehidupan desa, tetapi juga membentuk cara pandangku terhadap kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial. Aku tidak menyangka bahwa pepatah "don't judge a book by its cover" itu nyata. Awalnya, teman-temanku terlihat menyebalkan, dengan sikap yang terkesan cuek dan tidak peduli. Namun, seiring berjalannya waktu, aku mulai melihat sisi lain dari mereka. Ternyata, mereka memiliki pikiran yang terbuka dan mampu menerima kenyataan dengan lapang dada. Mereka adalah orang-orang yang bijaksana dan siap bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, ada juga yang penampilannya terlihat baik

dan ramah di awal perkenalan. Wajah mereka selalu tersenyum dan sikapnya tampak sopan. Namun, setelah mengenal lebih jauh, aku menemukan bahwa tidak semua yang terlihat baik di luar sesuai dengan kenyataannya. Beberapa dari mereka justru memiliki sikap yang kurang menyenangkan dan sulit diajak bekerja sama. Aku jadi paham bahwa manusia itu memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Tidak semua orang bisa bertanggung jawab atas pilihan yang telah diambil, dan juga tidak semua orang bisa menerima dengan legowo keputusan yang ada di depan mata.

Namun, di balik itu semua, aku berterimakasih atas 40 hari yang telah kita lewati bersama-sama, aku juga meminta maaf atas segala sikap dan kelakuanku juga teman-temanku (Meta, Tharisa, Sabrina, Reviola, juga Alex) yang menyinggung kalian semua. Terkhusus pada teman-temanku sayang (Meta, Tharisa, Sabrina, Reviola, dan Alexsa) terimakasih telah menemani dan mewarnai 40 hariku, walaupun kita masih kenal sebentar, aku merasa sudah dekat seperti saudara dengan kalian. Terimakasih telah mengajakku dan memaksaku kesana kemari menikmati kota Trenggalek. Terus seperti ini yaaa. Mungkin kalau nggak sama kalian, aku nggak akan merasa sebahagia itu selama KKN. Oiyaa terimakasih juga pada panitia p***, kalian ASIK, asik ngebuli aku aja, tapi gapapa, senang deh ketemu kalian semua, jangan lupain aku yaa.

Pengalaman KKN ini akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dari perjalanan hidupku. Aku berharap bisa tetap menjaga hubungan baik dengan semua teman dan kenalan yang aku temui selama KKN. Semoga kita semua selalu diberikan kesempatan untuk bertemu dan bekerja sama lagi di masa depan. SEE U...

40 HARI YANG BERKESAN DI DESA NGENTRONG

Oleh Eka Nurfitria

Bulan Juni 2024 akhir merupakan pelaksanaan kuliah kerja nyata gelombang kedua bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ketika mendengar adanya pendaftaran KKN gelombang 2 ini ketakutan dalam pikiran saya bermunculan. Takut jika mendapat daerah yang jauh dari rumah, takut sulit untuk beradaptasi, takut tidak memiliki teman dan ketakutan yang lain. Namun ketakutan itu mereda dikala saya mendapatkan tempat KKN yang sama dengan teman sekaligus tetangga saya, walaupun tempat tersebut tidak pernah saya bayangkan akan bepergian kesana.

Saya mendapatkan tempat KKN di Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Tempat yang menurut saya hampir sama dengan suasana dan lingkungan disekitar rumah saya. Selama KKN disana saya dan teman-teman disediakan posko yang sangat nyaman dan memudahkan kami selama beraktivitas. Pada tanggal 18 Juli saya berangkat menuju tempat posko KKN berdua dengan teman saya. Kami sampai diposko malam hari dan disana teman-teman yang lain sedang melaksanakan tahlil dan membaca surat yasin dan ada juga yang sedang memasak untuk konsumsi kami dimalam itu. Karena saya datang keposko paling akhir saya mendapatkan tempat tidur dikamar atas. Pada awalnya saya hanya berdua dengan teman saya dikamar itu namun besoknya ada teman yang lain yang baru datang keposko dan ada juga satu teman yang pindah kekamar atas dan jadilah sekamar menjadi 4 orang. Karena saya termasuk orang yang introvert jadinya saya agak sulit untuk beradaptasi ataupun mudah untuk berantusias terhadap hal-hal disekitar saya. Tapi dengan berjalannya waktu akhirnya saya bisa bersosialisasi dengan semua. Mungkin selama dirumah saya merasa sepi karena semua anggota keluarga saya sudah bekerja jadi selama KKN ini merupakan hal yang sangat menggembirakan bagi saya apalagi dengan adanya ketiga teman sekamar saya yang selalu membuat suasana kamar menjadi ceria walaupun saya tidak bisa terlalu seantusias itu.

Pada tanggal 23 Juli 2024 kami melaksanakan pembukaan KKN yang diadakan di balaidesa dan diikuti oleh seluruh peserta KKN, DPL dan para tokoh-tokoh desa. Setelah melaksanakan pembukaan KKN kami melaksanakan anjagsana kerumah beberapa warga, para tokoh-tokoh desa dan pemilik posko yang kami tempati. Kami diterima sangat baik oleh para warga disana. Ibu posko yang telah menyediakan tempat sangat baik hati begitupun para warga disana juga sangat ramah dan baik. Mereka sering kali memberikan kami sayur-sayuran ataupun bumbu-bumbu dapur untuk memasak setiap harinya.

Pada tanggal 24 Juli 2024 kami sedivisi pendidikan melaksanakan anjagsana kesekolahan untuk meminta izin melaksanakan progam kerja. Sesampainya disana kami disambut dengan sangat baik oleh para guru dan bapak kepala sekolah. Karena pelaksanaan KKN kami sampai dibulan kami dimintai bantuan untuk ikut melatih lomba para siswa. Lomba-lomba yang diikuti yaitu mulai dari gerak jalan, paduan suara, catur, tembang macapat, geguritan, voli dan badminton. Kegiatan ini kami jadikan salah satu proker kami yaitu bina lomba 17 Agustus.

Program kerja yang pertama kami yaitu pelatihan lomba volli karena pada saat itu sudah mendekati waktu perlombaan. Program kerja yang kami laksanakan selanjutnya yaitu seminar digital yang bertempat di SDN 01 Ngentrong yang diikuti oleh para siswa kelas 4-6. Seminar ini membahas terkait dasar-dasar penggunaan WORD untuk bekal para siswa disekolah lanjutan. Karena di SDN 01 Ngentrong ini disediakan fasilitas berupa chrome book para peserta yang mengikuti seminar bisa langsung melakukan praktik dengan didampingi kami sedivisi pendidikan. Kemudian program kerja selanjutnya yaitu bimbingan belajar, yang diadakan setiap hari senin sampai jum'at setelah magrib dan bertempat diposko KKN. Bimbel ini diadakan untuk seluruh anak-anak dari kelas 1-6 diseluruh desa Ngentrong. Proker yang terakhir yaitu hasta karya yang bertempat di SDN 01 Ngentrong. Hasta karya ini berupa menghiasa totebag menggunakan daun-daun yang ada dilingkungan sekitar.

Selain menjalankan program kerja, selama disana saya juga mempunyai pengalaman berkegiatan yang cukup banyak dan menarik. Yaitu seperti ikut serta

dalam menghias bazar, ikut mendampingi pawai siswa SDN 01 Ngentrong, dan juga mengikuti pawai desa sekecamatan dengan tampil membawa bendera merah putih. Selain itu kami juga mempunyai proker unggulan yaitu mengadakan perlombaan untuk umum yang diadakan di baidesa Ngentrong. Dan pada penutupan KKN ini kami mengadakan acara pengajian untuk umum.

Mungkin kegiatan-kegiatan ini cukup umum untuk dilakukan tapi bagi saya kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang baru saya rasakan sebagai panitia atau pelaksana, jadi menurut saya selama KKN ini saya menemukan hal baru atau bisa dikatakan kegembiraan baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. KKN tidak semenakutkan yang ada di pikiran saya, rasa ketakutan ini tidak mendasar karena memang hanya berasal dari fikiran-fikiran buruk saya sendiri. Terimakasih atas kisah yang berkesan ini KKN Desa Ngentrong.

DARI KAMPUS KE DESA

Oleh Eniliya kholilatus Samsiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib dijalani setiap mahasiswa. Kebetulan saya dapat tempat di desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Program ini tak hanya memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah, tetapi juga menjadi wadah untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan merasakan pengalaman hidup yang tak ternilai. Bagi saya, KKN di desa Ngentrong bersama teman-teman menjadi momen yang tak terlupakan, penuh dengan petualangan yang menakutkan dan pelajaran berharga. Sejak awal, kami sudah merasakan semangat dan antusiasme yang tinggi dari warga desa. Mereka menyambut kedatangan kami dengan hangat dan penuh keramahan. Kami ditempatkan di sebuah rumah yang nyaman. Kami belajar untuk hidup mandiri, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di desa Ngentrong. Setiap hari kita menjalankan program KKN yang telah direncanakan bersama. Mulai dari program pendidikan, kesehatan, sosial budaya, ekonomi dan media. Kami juga terlibat dalam kegiatan lain seperti acara selama Agustus. Setiap kegiatan yang kami jalankan memberikan pengalaman dan pelajaran berharga. Di sini, kita belajar bahwa kesuksesan program KKN tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis, tetapi juga oleh kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan membangun hubungan yang baik dengan warga sekitar. Selain itu kita juga sering menghabiskan waktu bersama teman-teman di malam hari seperti halnya, bertukar cerita, bernyanyi, bermain gitar dan masih banyak yang lain. Suasana hangat dan penuh keakraban membuat kami merasa seperti keluarga. Momen-momen seperti ini semakin mempererat tali persaudaraan dan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

KKN bukan hanya tugas dan tanggung jawab, tapi juga membangun kebersamaan dan menikmati setiap momen. Kami belajar untuk saling menghargai, memahami dan mendukung satu sama lain. KKN menjadi sebuah petualangan

yang tak terlupakan, dimana kita menemukan makna sebuah persahabatan yang sesungguhnya. Ada banyak momen yang tak terlupakan selama KKN, seperti momen lucu, momen menegangkan saat menghadapi tantangan dalam menjalankan program, dan momen mengharukan saat merasakan kasih sayang dan dukungan dari warga sekitar. Semua momen itu telah membentuk karakter untuk lebih dewasa dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama.

KKN di desa Ngentrong bukan hanya menjadi pengalaman yang luar biasa, tetapi juga menjadi titik balik di hidup saya. Saya belajar menjadi hidup sederhana, pentingnya gotong royong dan bagaimana cara untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. KKN telah membuka mata saya tentang realitas kehidupan diluar kampus dan mengajarkan saya untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Diakhir waktu KKN, terasa berat untuk meninggalkan desa Ngentrong dan harus berpisah dengan teman-teman, karena mau bagaimana lagi harus berpisah untuk melanjutkan tugas nya masing-masing. Kami telah menjalin ikatan batin yang kuat dengan warga desa dan teman-teman. Kami berharap program KKN yang kami jalankan dapat memeberikan manfaat bagi masyarakat desa dan menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya. Saya bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk menjalankan KKN di desa Ngentrong. Terimakasih kepada teman-teman yang telah menemani saya dalam setiap suka dan duka khusus nya teman sekamar ku, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan, dan kepada warga desa yang telah menerima kami semua dengan tangan terbuka. KKN di desa Ngentrong akan selalu menjadi momen yang tak terlupakan dalam hidup saya. Demikianlah Easay KKN saya di desa Ngentrong.

INTERAKSI (KKN UNTUK MEMBANGUN JEMBATAN ANTARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT)

Oleh Equilla Najwa Syilvia

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu aspek terpenting dalam KKN adalah interaksi antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi ini tidak hanya menentukan efektivitas program, tetapi juga mempengaruhi kualitas hubungan yang dibangun selama masa KKN.

Desa Ngentrong terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur dan merupakan komunitas dengan potensi besar namun masih menghadapi berbagai tantangan. Tujuan utama KKN kami adalah untuk memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, sambil membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Ketika saya tiba di Desa Ngentrong, langkah pertama yang saya dan teman-teman kelompok lakukan adalah mengenal masyarakat dan memahami kebutuhan mereka. Kami melakukan pertemuan dengan Kepala desa, Ketua RT, Ketua RW dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan gambaran tentang prioritas dan harapan mereka. Proses ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa program yang kami rencanakan relevan dan diterima dengan baik.

Selama pelaksanaan program, interaksi saya dan teman-teman dengan masyarakat menjadi sangat intensif. Saya masuk dalam divisi Sosial Budaya dan Agama, Dalam program Pendidikan keagamaan, misalnya, KKN kami ikut serta dalam proses belajar mengajar di beberapa TPQ di desa Ngentrong. Yaitu TPQ Al-Fajar yang berada di dusun Ngentrong, TPQ dusun Tanggung, dan TPQ dusun Jampi. Disana saya bertemu dengan banyak anak anak yang sangat welcome dengan kedatangan kami. Belajar dan terjun langsung dalam kegiatan mengajar dan didampingi oleh Ustadz dan Ustadzah disana. Dalam upaya untuk

memberikan ruang bagi anak-anak TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk menunjukkan bakat dan potensi mereka dalam bidang keagamaan, saya dan teman-teman juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat anak-anak dalam mengekspresikan kemampuan mereka di ranah keagamaan. Saya dan teman-teman mengadakan acara unjuk bakat yang melibatkan berbagai lomba di mana anak-anak TPQ dapat menampilkan keahlian mereka dalam membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, Adzan serta mewarnai kaligrafi. Acara ini dirancang untuk memfasilitasi anak-anak dalam menonjolkan kemampuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendidik, sambil memberikan dorongan positif yang membangun motivasi mereka untuk lebih mendalami ajaran agama. kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan bakat mereka tetapi juga berperan dalam memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Melalui acara ini, kami berharap dapat membangun suasana yang positif di TPQ dan memotivasi anak-anak untuk terus mengembangkan diri mereka dalam bidang keagamaan dengan penuh semangat.

Selain fokus pada pengajaran di TPQ, saya juga aktif berinteraksi dengan masyarakat setempat melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di desa Ngentrong . Saya mengikuti acara-acara seperti pengajian rutin, yasinan , perayaan hari-hari besar Islam, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. Kehadiran saya dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperluas pemahaman saya tentang tradisi dan praktik lokal tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Selama keterlibatan ini, saya merasa sangat diterima dengan hangat oleh masyarakat. Respons positif dari jamaah yasin telah menciptakan suasana saling percaya dan menghargai, yang memperkuat ikatan sosial antara kami. Melalui interaksi yang intensif ini, saya dapat lebih memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta berbagi perspektif dan pengalaman sebagai mahasiswa KKN.

Interaksi saya dengan tetangga posko selama masa KKN berjalan dengan sangat baik dan penuh dukungan. Komunikasi yang terjalin antara kami tidak

hanya bersifat formal tetapi juga sangat akrab dan hangat. Para tetangga posko menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap keberadaan kami dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui dukungan materiil seperti pemberian bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari.

Dengan interaksi yang terbentuk ini karena terjun langsung ke masyarakat, mahasiswa dapat memahami konteks budaya dan sosial yang unik, beradaptasi dengan kebiasaan lokal, serta membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial. Interaksi ini tidak hanya memperkaya keterampilan pribadi mahasiswa tetapi juga memperkuat hubungan timbal balik yang bermanfaat antara mereka dan masyarakat. Secara keseluruhan, KKN berfungsi sebagai sarana penting untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat, mengembangkan keterampilan praktis, dan memperkuat komitmen sosial. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk karir mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

KETIKA DESA KECIL MELUKIS 40 GAMBARAN DALAM KANVAS BESAR HIDUPKU

Oleh Farida Putri

Kuliah kerja nyata yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024 membuat gambaran dan bayangan kkn dipikiran ku semenakut kan itu, saya yang orang nya sulit berinteraksi dengan orang baru merasa takut jika kkn tersebut berlangsung, kali ini saya mendapatkan tempat KKN di Desa Ngentrong, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Awalnya saya tidak pernah terbesit untuk mendaftar kkn di kabupaten Trenggalek, apalagi mendengar nama Desa Ngentrong belum pernah sama sekali, saya bertanya-tanya apa itu desa ngentrong ? Dimana itu Desa Ngentrong ? Dan setelah nama-nama kelompok KKN di Desa Ngentrong sudah keluar akhirnya teman-teman memutuskan untuk melakukan perkumpulan diawal sebagai bentuk perkenalan satu sama lain serta pembagian devisi masing-masing. Usai kami diberangkatkan oleh Rektor UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung keesokan hari nya kami berangkat ke posko, perasaan sedih senang campur aduk jadi satu karena memang baru pertama kali jauh dari keluarga dan senang nya bisa mendapatkan teman-teman baru, dimana posko yang kami tempati tersebut merupakan rumah milik Ibu Vina.

Sesampainya disana teman-teman semua merapikan barang-barang nya dan mulai melakukan anjangsana ke rumah-rumah warga sekitar dan bapak kepala desa, warga sekitar pun menerima kedatangan kami dengan sangat baik, pada tanggal 23 Juli 2024 kami melakukan pembukaan dibalai Desa Ngentrong dan resmi diterima sebagai mahasiswa kkn di Desa Ngentrong dalam 40 hari kedepan. Saya memilih masuk di devisi pendidikan dan teknologi dimana terdapat 7 anggota diantaranya, Rida, Rosi, Eni, Silvi, Eka, Nisa dan Riko, saya dan teman-teman devisi pendidikan berkunjung ke SDN 1 Ngentrong untuk membicarakan dan meminta izin untuk melakukan kegiatan Kulian Kerja Nyata dan membahas program kerja kami yang akan dilakukan selama beberapa minggu kedepan. Alhamdulillah nya pihak dari SDN 1 Ngentrong sendiri menerima dengan baik dan mengizinkan kami untuk melakukan program kerja yang telah kami buat.

Program Kerja pertama yang kami lakukan yaitu Bina Lomba Merdeka, dimana kami ikut berpartisipasi, melatih dan mendampingi adik-adik di SDN 1 Ngentrong untuk melakukan lomba 17 Agustus seperti, lomba voly, lomba baris-ber baris, dan lomba paduan suara, setelah itu pada tanggal 27 Juli 2024 saya dan teman-teman devisi

pendidikan menjalankan program kerja ke dua kami yaitu seminar digital memperkenalkan cara menggunakan microsoft word untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6, ditengah pemaparan materi adik-adik diberikan quiz mengenai microsoft word dan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah serta diakhir seminar adik-adik diberikan snack sebagai tanda terimakasih atas antusias kedatangan nya. Program Kerja yang ketiga yaitu bimbingan belajar mulai tanggal 01 Agustus 2024 sampai dengan 20 Agustus 2024 jam 18.00-19.00 bertempat di posko KKN biasa nya dihadiri oleh adik-adik kelas 1-6 sd antusias nya juga sangat luar biasa banyak sekali yang datang tidak cuma dari SDN 1 Ngentrong tetapi ada juga yang dari sd lain. Program Kerja kami yang terakhir adalah Hastakarya yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024 di ikuti oleh anak-anak kelas 1-6 sd, hastakarya ini kami menggunakan bahan dasar totebag putih diberi warna dengan menempelkan bahan-bahan alami dari daun dan ranting pohon, selanjutnya kami juga ikut mendampingi adik-adik SDN 1 Ngentrong untuk mengikuti acara karnaval tingkat SD se Kecamatan Karang, alhamdulillah SDN 1 Ngentrong mendapatkan harapan 1, semoga kedepannya bisa meraih juara 1 tingkat SD se Kecamatan Karang.

Selain dari program kerja yang devisi kami jalankan kami juga membantu program kerja devisi yang lain seperti posyandu bersama ibu-ibu dan anak-anak, tpq dimasjid-masjid sekitar, senam setiap hari minggu dan melakukan kerja bakti bersama warga sekitar. Tak lupa juga kami seluruh mahasiswa KKN diminta bantuan oleh bapak kepala desa untuk berpartisipasi dalam mengikuti karnaval kecamatan karangan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2024 dengan mengeluarkan 1 mascot dari kami sendiri, pembawa bendera pembawa banner dari desa ngentrong dan mengikuti tarian karnaval dengan ibu-ibu kader desa ngentrong. Pada waktu itu alhamdulillah desa ngentrong meraih juara 1 tingkat kecamatan karangan kabupaten trenggalek, kami merasa bangga sangat senang bisa ikut memeriahkan acara 17 Agustus di desa Ngentrong ini. Untuk acara penutupan kami mengadakan pengajian umum dengan ngaji kemerdekaan serta penutupan KKN kami yang dihadiri oleh Gus Baru yang dilaksanakan disebelah posko KKN kami, antusias warga sangat luar biasa demi terselenggara nya acara penutupan KKN kami.

Tidak terasa semua program kerja sudah kami laksanakan satu persatu, serta kami juga sudah melewati banyak hari pada KKN ini susah, sedih, senang, haru sudah kami rasakan selama 40 hari, sehingga tidak dapat dipungkiri kami harus kembali kepada kehidupan kampus kami untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lain, sungguh sangat menyenangkan dapat menjadi bagian dari Desa Ngentrong, Kecamatan Karang,

Kabupaten Trenggalek, Warga desa yang sangat baik, aparaturnya yang juga sangat menerima keberadaan kami, tentunya dengan kelebihan tersebut membuat kesan tersendiri bagi kami dan memberikan kenangan yang indah bagi kami. Namun kami juga harus menuntaskan kewajiban kami selanjutnya berada di kampus serta menjalankan kembali aktivitas awal kami. Saat berpamitan kami cukup tak kuasa menahan haru dengan respond warga sekitar karena mereka juga cukup enggan menerima perpisahan ini mungkin karena mereka memang sudah menerima kami sebagai bagian dari mereka.

Sekian dari kegiatan KKN kami selama kurang lebih 40 hari di Desa Ngentrong, saya sangat bersyukur memiliki teman-teman yang baik dan persahabatan yang hangat seperti keluarga cukup memberikan kesan pribadi bagi saya. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah dan diberikan kemudahan dalam segala hal, dan semoga persahabatan serta persaudaraan kita tetap terjalin hingga akhir. Semoga sukses teman-teman dan semoga Desa Ngentrong menjadi desa yang maju serta lebih baik dan lebih dikenal oleh banyak kalangan, Terima kasih.

USAI DI 960 JAM YANG LALU

Oleh Izza Lathifah

Program KKN merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam penerapan ilmu dan keterampilan dimasyarakat. Desa Ngentrong, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek, menjadi lokasi KKN saya tahun ini. Letaknya yang strategis sehingga berpotensi alamnya yang melimpah, mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan pedagang. Ada beberapa tempat rumah produksi yaitu pembuatan keripik tempe, singkong dan batu bata. Namun, desa Ngentrong ini terkenal dengan karya batiknya, sehingga salah satu dari warga negara asing pun berkunjung untuk melihat prosesnya secara langsung.

Selama periode KKN, saya memilih sebagai anggota divisi sosial budaya dan agama (sosbud). Kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa. Beberapa program kegiatan yang kami lakukan antara lain membantu mengajar ngaji di 3 tempat TPQ, jum'at bersih yang dilakukan di 2 tempat yaitu Masjid Al-Fajar dan Masjid Al-Istiqomah, memeriahkan acara 17 Agustusan dengan mengadakan lomba-lomba (Adzan, Praktik Sholat, Kaligrafi dan Sambung Ayat) TPQ se-Desa Ngentrong dan penyaluran peralatan sholat di Masjid Al-Fajar dalam bentuk penyebaran pamflet melalui media sosial. Antusias teman-teman diluar divisi sosbud juga turut membantu kegiatan kami agar dapat berjalan dengan lancar.

Masih banyak program-program kegiatan lainnya, karena setiap divisi diharuskan membuat kegiatan sesuai bidangnya, salah satu contohnya divisi pendidikan yaitu kreasi totebag di SDN 1 Ngentrong, divisi kesehatan yaitu sosialisasi pembuatan lilin dari minyak bekas, divisi ekonomi yaitu sosialisasi pemasaran digital dan divisi media sebagai mendokumentasikan di setiap kegiatan. Adapun program kegiatan bersama yaitu program unggulan. Program ini sangat membantu kami agar bisa saling mengenal dan saling berbaur dengan lainnya. Disini kami benar-benar diuji dari segi mental, fisik dan pikiran, agar kami tau bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang kami hadapi dengan bersama-

sama. Dengan segala masalah yang dihadapi, kami selalu melakukan kumpulan atau evaluasi kegiatan untuk muhasabah diri dan saling mengingatkan satu dengan lainnya.

Setiap menjalankan kegiatan pastinya mengalami beberapa kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kekompakan dan kurangnya komunikasi sehingga membuat salah paham antar kelompok. Beberapa kegiatan juga terhambat oleh kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, kami berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa dan lembaga-lembaga desa untuk mendapatkan dukungan tambahan. Selain itu, ada tantangan dalam hal keterlibatan masyarakat. Beberapa warga yang awalnya enggan berpartisipasi dalam program-program yang kami tawarkan, untuk mengatasi hal ini kami melakukan pendekatan personal untuk menjelaskan tujuan program secara langsung dan melibatkan salah satu warga sekitar yaitu “Bu Sri” sebagai mediator kami selama KKN berjalan.

Pengalaman KKN di Desa Ngentrong memberikan pelajaran berharga bagi saya. Saya banyak belajar bagaimana menerapkan ilmu dalam konteks nyata dan menghadapi tantangan yang ada di lapangan. Di sisi lain, masyarakat desa juga mendapatkan manfaat dari berbagai program yang kami laksanakan. KKN ini juga memperkuat hubungan antara kami dengan masyarakat, serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial antar sesama. Semoga hasil dari KKN ini dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan lebih lanjut dan memberikan inspirasi untuk program-program serupa di masa depan. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan inilah akhir waktu kerjasama kami telah usai, semoga kami bisa bersua kembali.

THE DAY OF MY LIVE IN NGENTRONG

Oleh Khairun Nisa Supriadi

18 Juli 2024, akhirnya hari itu tiba. Hari dimana saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua yang diadakan oleh kampus kami tercinta yaitu UIN Sayyid Alli Rahmatullah Tulungagung. Saya tidak menyangka bahwa saya akan mengikuti kegiatan ini, dengan perasaan yang begitu campur aduk, gugup sekaligus antusias saya memulai perjalanan ini. Sesuai dengan tempat yang saya pilih, saya melaksanakan KKN di Desa Ngentrong yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Desa ini berjarak 46 km dari Tulungagung, tempat tinggal saya. Dimana untuk mencapai desa tersebut memerlukan waktu perjalanan sekitar satu setengah jam. Setibanya di Desa Ngentrong, saya berusaha menyesuaikan diri dengan menghadapi dan beradaptasi dengan 42 karakter yang berbeda dari teman-teman sesama peserta KKN. Saya juga melakukan anjongsana ke rumah para perangkat desa untuk menyesuaikan diri lingkungan baru yang akan tempati beberapa minggu kedepan. Kami diterima dengan baik di Desa Ngentrong, warga di sana sangat ramah dan hangat. Sering kali, kami bercengkrama saat berpapasan dengan mereka, dan tak jarang kami bahkan diberi bahan makanan untuk dimasak.

KKN ini memberikan saya banyak pengalaman terutama saat menjalankan program divisi saya yaitu divisi pendidikan. Saat itu kami menjalankan program kerja divisi kami di SDN 1 Ngentrong. Kami langsung disambut hangat oleh para guru dan anak-anak disana. Hal itulah yang membuat saya semakin bersemangat dalam menjalankan program kerja kami. Program kerja divisi kami diantara lain adalah bina lomba 17 Agustus yang dilakukan untuk mendampingi perlombaan pada hari kemerdekaan indonesia yang ke-79, kemudian kami juga mengadakan seminar microsoft word, hasta karya, dan bimbingan belajar (bimbel). Syukurlah, semua program kerja tersebut berjalan dengan lancar setiap harinya dengan antusias para siswa. Namun, pada hari pertama, saya merasa cukup kesulitan, terutama dalam hal berinteraksi dengan anak-anak karena saya pada dasarnya adalah orang yang introvert. Seiring berjalannya waktu, saya mulai akrab dengan mereka, terutama saat program bimbel berlangsung. Program bimbel kami adakan

setiap minggunya, dari Senin hingga Jumat setelah magrib. Kami juga dibantu oleh teman-teman lainnya karena tenaga divisi pendidikan saja tidak cukup untuk mengajar banyaknya siswa yang hadir. Awalnya, saya merasa kesulitan dalam mengendalikan mereka karena perbedaan karakter setiap anak. Ada yang cepat tanggap dalam mengerjakan soal, ada yang malas, ada yang mudah menangis, dan ada pula yang suka bertengkar. Karena itu pula saya harus maksimal dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah saya dapatkan.

Hari demi hari berjalan, tak terasa semua proker telah selesai. Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, kini saatnya kami tiba untuk berpamitan. Kelompok KKN kami mengadakan penutupan dengan menggelar pengajian besar dan penyerahan hadiah lomba yang diadakan oleh divisi sosial, budaya dan agama. Hari itu rasanya sangat melelahkan sekali karna kami semua repot kesana dan kemari agar kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil dari acara ini sendiri diharapkan bisa menjadi kenangan atau memori indah tentang kami. Keesokan harinya saya dan para divisi pendidikan berpamitan ke SD. Hari itu kami memasuki kelas 1-6 satu persatu dengan memberikan gantungan kunci dan salam perpisahan, tak menyangka bahwa kehadiran kami sangat berkesan bagi anak-anak. Setelah kami selesai memasuki satu per satu banyak anak yang menangis, kami pun juga akhirnya tak kuasa menahan tangis. Setelah itu kami memasuki kantor, kemudian berpamitan kepada guru-guru dan memberikan kenang-kenangan berupa foto yang telah di cetak. Kami merasa senang jika kehadiran kami membawa kebahagiaan dan kenangan yang manis bagi mereka.

Sungguh pengalaman 40 hari yang sangat berharga. Pada hari terakhir, kami seluruh anggota kelompok KKN, berkumpul di halaman posko untuk saling memaafkan dan bersalaman. Momen ini penuh dengan kehangatan dan kebersamaan, mengingatkan kami akan segala suka duka yang telah dilalui bersama. Kini, tiba saatnya untuk berpisah dan kembali ke kehidupan masing-masing. Begitu banyak pelajaran berharga yang saya petik selama program KKN ini, yang akan terus saya bawa dan kenang sebagai bagian penting dari perjalanan hidup saya.

PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN TAK TERLUPAKAN KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Lutfi Fatimatuzzahro

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngentrong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek, bagi saya adalah sebuah perjalanan hidup yang penuh makna. Selama sekitar 40 hari, saya bersama teman-teman mahasiswa berusaha melebur dengan masyarakat, belajar dari mereka, dan memberikan kontribusi kecil untuk desa yang ramah ini. KKN bagi saya bukan sekadar bentuk pengabdian, tetapi sebuah ruang refleksi tentang bagaimana seharusnya peran sosial mahasiswa dijalankan dalam kehidupan nyata. Sejak pertama kali tiba di Desa Ngentrong, saya merasakan sambutan hangat dari masyarakat. Suasana yang akrab ini mengajarkan saya bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan program-program KKN. Setiap hari, interaksi dengan warga membuka mata saya tentang kehidupan yang sederhana, namun kaya akan nilai-nilai kebersamaan.

Saya memilih bergabung dengan divisi kesehatan, dan di sinilah saya merasakan langsung bagaimana peran kecil saya bisa memberi dampak. Bersama teman-teman di divisi kesehatan, kami bekerja sama dengan para kader posyandu untuk membantu kegiatan penimbangan anak, mengukur tinggi badan, dan memberikan makanan tambahan. Selain posyandu, saya juga terlibat dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Di sini, saya mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalami pentingnya pengasuhan anak usia balita. Setiap kali kami memberikan penyuluhan kepada anak-anak BKB saya merasa bahwa apa yang kami sampaikan akan berpengaruh langsung pada tumbuh kembang anak-anak di desa ini. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga, melihat bagaimana orang tua begitu antusias belajar tentang cara mendukung perkembangan anak mereka.

Tidak berhenti di sana, kami juga melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di SDN 2 Ngentrong. Kegiatan ini membawa saya lebih dekat dengan para siswa, mengenalkan mereka pada tanaman yang bisa digunakan sebagai obat alami, serta mengajak mereka untuk menanam dan menjaga

lingkungan. Melihat mereka dengan semangat ikut serta dalam kegiatan ini adalah momen yang tak terlupakan.

Program terakhir yang kami laksanakan adalah sosialisasi pengelolaan minyak jelantah bersama ibu-ibu PKK. Saya ingat betul bagaimana kami, dengan penuh semangat, berbagi pengetahuan tentang cara mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Ibu-ibu begitu antusias, dan saya merasa bangga bisa berbagi pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan, tetapi juga bisa menjadi peluang usaha bagi mereka. Saat melihat hasil karya lilin aromaterapi yang dibuat bersama-sama, saya merasa bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat bisa menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Waktu KKN berjalan cepat. Tanpa terasa, hari-hari kami di Desa Ngentrong mendekati akhir. Program demi program terlaksana dengan baik, dan saya merasa semakin dekat dengan masyarakat. Ketika tiba saatnya berpisah, ada rasa bangga karena program yang kami jalankan berhasil, namun juga rasa sedih karena harus meninggalkan desa yang telah mengajarkan banyak hal. Ngentrong bukan hanya sebuah desa, tetapi rumah sementara yang nyaman bagi saya, tempat di mana saya belajar bahwa kontribusi kecil pun bisa membawa perubahan besar. Dengan harapan besar, saya meninggalkan Desa Ngentrong, saya yakin bahwa hubungan yang telah terjalin akan terus terjaga, dan semoga program yang kami tinggalkan dapat terus berkembang di masa depan.

KKN DESA NGENTRONG 2024

Oleh Machmudatun Maghfiroh

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6. Dalam pengadaaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas membagi beberapa pilihan KKN. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Reguler Multisektoral selain bisa memanage waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN) ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”. Secara keseluruhan tema ini untuk memberdayakan masyarakat di berbagai sektor kehidupan dengan memanfaatkan teknologi digital. Tema ini diusung oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih melek teknologi, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di berbagai bidang melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan KKN saya di desa Ngentrong. KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ngentrong merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas untuk tinggal dan bekerja secara langsung di desa tersebut. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa.

Sebelum saya menceritakan pengalaman KKN saya di desa Ngentrong, saya akan menceritakan sedikit tentang desa Ngentrong. Ngentrong adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Desa ini tidak hanya kaya akan keindahan alam, tetapi juga memiliki kekayaan budaya yang unik.

Desa Ngentrong terletak di wilayah yang berbukit-bukit dengan pemandangan alam yang hijau. Letaknya yang strategis menjadikan desa ini memiliki akses yang mudah ke pusat kota Trenggalek. Sejarah Ngentrong masih terus ditelusuri, namun berdasarkan cerita turun-temurun, nama Ngentrong berasal dari kata “ngenthong” yang berarti tempat berkumpul atau berkumpulnya orang-orang. Masyarakat Desa Ngentrong dikenal ramah dan suka gotong royong. Mereka hidup dalam harmoni dengan alam dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat. Keramahan warga Ngentrong merupakan aset berharga yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan menjaga keramahan ini, Desa Ngentrong tidak hanya akan menjadi desa yang nyaman untuk ditinggali, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang menarik.

Ngentrong terkenal dengan batiknya. Batik Ngentrong memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya ini tetap lestari dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Batik Ngentrong tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Batik digunakan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, upacara adat, dan kegiatan sehari-hari. Batik juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat Ngentrong. Batik Ngentrong adalah warisan budaya yang sangat berharga. Melalui upaya pelestarian yang berkelanjutan, kita dapat menjaga kelestarian batik Ngentrong dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, hari pertama menginjakkan kaki di Desa Ngentrong udara sejuk pagi menyambut kedatangan 41 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami, 41 orang mahasiswa dari berbagai jurusan, tiba di Desa Ngentrong dengan semangat yang membara. Tidak saling mengenal sebelumnya, kami hanya disatukan oleh satu tujuan: mengabdikan diri di desa. Awalnya, kami merasa canggung satu sama lain. Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai menemukan kesamaan dan membangun persahabatan yang erat.

Do'a bersama menjadi pembuka kegiatan kami di malam itu, do'a bersama memotivasi kami untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat desa Ngentrong, setelahnya kami membahas proker perdivisi dan pembagian piket. Dari 41 mahasiswa kami terbagi menjadi 5 divisi dan saya masuk divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Hari demi hari berlalu dengan cepat, kami bersama sama melakukan anjagsana ke rumah warga sekitar maupun tokoh masyarakat sekitar desa. kami disambut baik oleh warga disana, tutur kata yang lembut, senyum terukir di wajah, keakrapan warga menjadikan teman teman knn merasa nyaman dan tentram. Penerimaan dari warga sekitar yang hangat tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga sekitar setidaknya sedikit menentramkan hati, karena melalui senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka. Berbagai informasi kami dapatkan dari anjagsana tersebut, mulai dari kondisi sosial masyarakat, remaja, anak-anak, kultur masyarakat, tempat pendidikan formal dan nonformal, tempat peribadahan, dan mata pencaharian, hingga kendala yang sering di alami oleh warga.

Masuk pekan kedua saya dan teman-teman divisi kesehatan yang beranggotakan 7 orang membantu pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) program ini sudah ada dari pihak posyandu desa yang dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, tujuan dari BKB tersebut yaitu untuk membina keluarga khususnya seorang ibu yang memiliki balita, dan mendukung serta memantau tumbuh kembang anak secara optimal. Kami seluruh anggota divisi kesehatan bergantian jadwal karena didesa yang kami tempati ini ada 3 posyandu. Dengan senang hati dan gembira saya pribadi sangat sangat antusias mengajar adik-adik yang belum sekolah bahkan ada yang masih bisa merangkak. Disana ibu-ibu kader nya pun sangat ramah dengan kedatangan kakak KKN karena bisa menambah materi dan ilmu untuk adik-adik.

Untuk mengisi kekosongan pada sore hari saya dan teman-teman membantu mengajar anak-anak TPQ di Desa Ngentrong. Mengajar TPQ selama KKN adalah pengalaman yang sangat berharga dan bermakna. Tidak hanya berbagi ilmu agama, tetapi juga menjalin hubungan yang erat dengan anak-anak di Desa Ngentrong. Suara riang anak-anak memenuhi ruangan kecil TPQ desa. Mereka dengan antusias menunggu saya dan teman-teman KKN untuk memulai pelajaran. Sebagai mahasiswa KKN yang ditugaskan mengajar TPQ, saya merasa sangat senang bisa berbagi ilmu agama dengan mereka.

Masuk pekan ketiga saya dan teman-teman divisi kesehatan melaksanakan proker kami yaitu Edukasi Pendidikan Lingkungan dan Kesehatan: Tanaman Obat Keluarga atau yang sering disebut (TOGA). Tujuan dari proker ini untuk mesosialisasi kepada adik-adik SDN 2 Ngentrong paham bahwasanya tanaman obat keluarga bisa dapat menyembuhkan penyakit selain hanya untuk bumbu masakan di dapur. Antusias dari ibu dan bapak guru di SDN 2 Ngentrong sangat baik terhadap kami dan membantu atas berjalanya kegiatan ini. Adik-adik disana sangat memperhatikan kami divisi kesehatan sebagai pemateri sebelum melakukan kegiatan penanaman obat keluarga. Setelah kegiatan selesai kami divisi berfoto bersama adik-adik dengan penuh keseruan.

Masuk pekan keempat saya dan teman-teman divisi kesehatan melakukan kunjungan posyandu balita untuk membantu kegiatan tersebut di Desa Ngentrong. Didesa ngentrong terdapat 3 Posyandu. Waktu pelaksanaannya tanggal 6,8,10 agustus 2024. Disana saya dan teman teman divisi kesehatan membantu ibu-ibu kader posyandu ada yang mengukur tinggi badan, berat badan, dan ada yang disuruh sama ibu bidan desa untuk memberi vitamin ke balita. Hati ini sangat senang bisa mendapat pengalaman yang berharga ini. Selain itu malamnya sebelum posyandu kami divisi kesehatan juga membuatkan jelly buatan sendiri dari kami untuk adik-adik balita.

Disela-sela kegiatan dari pekan pertama sampai pekan terakhir, divisi kesehatan juga diminta bantuan oleh SDN 2 Ngentrong untuk melatih adik-adik bina lomba merdeka karena bertepatan pada hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Adapun perlombaanannya yaitu gerak jalan, paduan suara, geguritan, dan karnaval. Kami dari mahasiswa pun siap membantu kegiatan tersebut.

Pada pekan terakhir saya dan teman-teman divisi kesehatan melaksanakan program unggulan dari divisi kami yaitu Kegiatan Bersama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi pemanfaatan minyak bekas atau (jelantah) dalam pembuatan lilin aromaterapi. Ibu-ibu PKK ada yang terheran heran karena minyak bekas pun bisa menjadi lilin aromaterapi. Disana kami mempraktekan pembuatan nya kaligus tempat pewadahan lili tersebut. Ibu- ibu PKK ada yang mau membuat sendiri di rumah dengan meminta bahan dari kami soalnya bahan yang kami bawa sangat lah banyak. Demikian cerita pengalaman saya selama KKN di Desa Ngentrong sangat lah berkesan bagi saya.

Setelah semua kegiatan KKN selesai, saya banyak belajar dan mengalami hal-hal yang tak terlupakan. KKN bukan hanya sekedar tugas kuliah, tetapi juga menjadi ajang untuk mengasah diri dan berbagi ilmu. Saya merasa lebih dewasa dan mandiri setelah menjalani pengalaman ini. Saatnya untuk mengucapkan selamat tinggal pada Desa Ngentrong. Dengan berat hati, saya dan teman-teman meninggalkan desa yang telah menjadi rumah kedua kami selama 40 hari. Kenangan indah bersama warga desa akan selalu tersimpan di hati. Kami berharap silaturahmi ini tetap terjaga.

PENGABDIAN YANG NYATA : KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Meta Anada Putri

Kuliah terus berjalan tak terasa sudah waktunya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tepat tanggal 18 juli 2024, saya dan teman teman yang sudah terjaring masuk KKN gelombang 2 berangkat menuju desa yang akan ditempati, setelah kita saling berebut tempat. Saya dan teman teman berangkat sore menuju lokasi desa yang menjadi tempat KKN kami. Tak terasa waktu terus berlanjut, saya dan sekelompok KKN tiba di posko kami, antara posko laki laki dan perempuan terpisah. Para anak perempuan segera membereskan barang barang dan memasukkan ke dalam rumah, Tersedia 4 buah kamar terdiri dari kamar atas dan bawah, tetapi tidur kami terbagi bagi karena jumlah anak perempuan terdapat 30 anak ada yang tidurnya di kamar lantai 2, dibawah tangga dan depan diruang tamu.

Pada tanggal 20 Juli , kami masih belum menjalankan proker. Beberapa ikut perwakilan dalam pembukaan KKN di kecamatan. Rasa antusiasme yang tinggi untuk memulai pengabdian di desa, bertemu dengan warga baru, dan belajar banyak hal Ada perasaan deg-degan dan sedikit gugup karena akan menghadapi lingkungan baru dan tanggung jawab yang berbeda. Sebelum pembukaan KKN di desa, desa mempunyai acara santunan anak yatim dan pengajian yang menginginkan partisipasi anak KKN untuk membantu memeriahkan acara tersebut saya dan teman teman pun membantu acara tersebut iya seperti membantu menyiapkan konsumsi dan menghias hadiah untuk tamu undangan. Pembukaan KKN Desa di buka tanggal 23 juli 2024. Pada Minggu pertama, saya KKN dilakukan anjangsana. Anjangsana sendiri merupakan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat setempat guna mempererat hubungan antara warga dan anak anak KKN. Warga dan para perangkat desa menyambut hangat merasa senang kedatangan mahasiswa KKN **Antusiasme dan Dukungan** Banyak warga yang merasa senang dan antusias dengan kehadiran mahasiswa. Mereka sering kali memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk bantuan logistik maupun partisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan. berharap adanya perubahan positif di desa. Memiliki harapan besar terhadap program-program

yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, terutama yang berkaitan dengan permasalahan desa.

Kebetulan saya saat pembagian KKN di bagian Divisi Ekonomi, pada tanggal 31 juli kami divisi ekonomi melakukan sosialisasi pemasaran digital kepada UMKM yang ada di ngentrong dengan tujuan, mendorong pertumbuhan bisnis skala kecil dan menengah di era digital dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi pemasaran digital, UMKM dapat meningkatkan jangkauan pasar, penjualan dan bersaing dengan bisnis yang besar, setelah melakukan sosialisasi UMKM saya dan teman-teman se Divisiku mulai mengunjungi UMKM yang ada di desa ngentrong seperti pembuatan tempe kripik, pabrik tahu, ke industri produksi batik rumahan dan catring kita dapat membuatkan NIB bila pihak catring belum mempunyai kebetulan catring yang ada di ngentrong belum mempunyai NIB sehingga kami dapat membantu membuatkan. Pada tanggal 13 agustus kami melakukan kunjungan ke industri batik rumahan untuk membuatkan video proses pembuatan batik dari awal hingga finishing serta membuatkan akun whatsapp bisnis.

Hari demi hari berlalu tibalah saat acara proker bersama yaitu acara lomba-lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan republic Indonesia ke-79. Sebelum lomba di mulai kami mengadakan rapat untuk menyiapkan acara tersebut, tetapi masukan atau saran dari teman-teman saya tidak didengarkan karena acara tersebut sudah di ketuai oleh divisi lain, ya tetapi saya dan teman-teman ngikut aja, setelah itu acara tersebut dimeriahkan dengan lomba-lomba yang di ikuti oleh anak-anak maupun orang dewasa, anak-anak sangat antusias mengikuti lomba tersebut, lombanya sangat unik dan kreatif seperti lomba memasukan paku kedalam botol, kugeruk, kardus estafet dll.

KKN sudah hampir selesai rasanya tidak ingin KKN selesai begitu saja, saya belum ingin berpisah dengan teman-teman saya yaitu Divia, Sabrina, Tharisa, Reviola, dan Alexza mereka teman-teman yang begitu asik tak rela rasanya untuk berpisah dengan mereka, terutama Divia teman tidurku yang suka mengigau tengah malam, tetapi diposko KKN juga banyak problem sudah sejak awal

40 HARI DI DESA NGENTRONG

Oleh Muchammad Abdur Rozaq

Dimulai ketika KKN gelombang 2, Pada saat itu saya mencari info grup *WhatsApp* untuk mencari info lebih dalam tentang KKN, tak lama setelah gabung grup langsung berdiskusi kapan yang pas untuk kumpulan pertama untuk membahas pembentukan pengurus dan divisi. Ternyata pada tanggal yang disepakati saya tidak bisa tepat waktu karena masih di sawah. Hehe. Malah hampir selesai. Ketika saya datang terlambat saya mencoba untuk berbaur dengan yang lain ya walaupun bingung mana orangnya, karena angkringan yang digunakan kumpulan itu ada kelompok KKN Lain yang kumpulan di sana. Tak lama berbaur saya disuruh perkenalan karena saya datang paling telat. Saat perkenalan saya menyebutkan kalau saya dari prodi TMT, nah pada saat itu juga semua spontan bilang “bendahara” saya bingung loh kok gini dan tanya apakah yang lain sudah ada bagian atau belum, dan ternyata semua sudah dapat jatah dan Cuma saya yang belum. Tak lama kemudian rapat sudah selesai dan aku masih disana bercerita sama beberapa orang yang masih disana buat ngopi, ya hitung-hitung buat nambah temen di awal sebelum berangkat hehe.

Singkat cerita tibalah tanggal 18 Juli 2024 kita semua berangkat ke posko, sesampainya disana semua sibuk dengan barang masing-masing, untung tidak lama karena sebelum tanggal 18 kita sudah membersihkan lokasi dan menatanya. Hari demi hari sebelum pembukaan tanggal 23 kita semua memulai dengan silaturahmi ke rumah para tokoh-tokoh desa dari RT RW hingga kepala desa tak lupa tetangga posko juga. Mereka sangat ramah dan menyambut kita dengan hangat, bahkan diajak ngopi bareng, nobar timnas bareng. Tak lama mulailah pembukaan KKN dan keesokan harinya proker setiap divisi dimulai. Sebagai bendahara mungkin terasa gabut ketika di posko saja tanpa ikut membantu proker divisi lain. Pada waktu pertama kali proker saya mencoba membantu proker divisi kesehatan pada posyandu, ya sekalian belajar bermain dan belajar dengan anak-anak, biar nanti gak kaget pas punya anak hehe.

Ketika KKN saya kebanyakan ikut proker divisi kesehatan karena kasihan juga mereka dimintai tolong untuk melatih lomba di SDN 2 Ngentrong. Ya kadang saya juga membantu divisi lain seperti divisi media ikut mengabadikan momen, divisi sosbud ikut mengajar di TPQ, divisi ekonomi ikut seminar UMKM, dan divisi pendidikan yaitu melati lomba anak-anak SD, tetapi yang di SDN 1 Ngentrong. Lomba yang dilatih salah satunya adalah baris-berbaris. Nah disitu saya mencoba ikut divisi kesehatan melatih, karena sudah lama tidak melakukan gerakan itu, saya coba ikut di SDN 2 Ngentrong. Ya mungkin anak SD sedikit brutal tapi mereka nurut sih, walau sedikit dikasih ketegasan hehe. Saya dibantu Ridha sekretaris saat melatih, dia melatih perempuan saya melatih cowo. Dan alhamdulillah ilmu baris-berbaris dari Pramuka dan diklat bela negara yang saya pelajari bermanfaat bagi mereka. Hari demi hari terlewati hingga tak terasa lomba dimulai, dan saya tidak ikut mendampingi karena sudah ada yang ditunjuk, saya Cuma bisa berdoa semoga mereka menang.

Setelah lomba SD se-kecamatan Karanganyar selesai kita juga dimintai ikut serta dalam karnaval dalam rangka Agustusan, banyak sekali yang ditampilkan dari setiap desa se kecamatan Karanganyar, dari tema kerajaan hingga tema modern. Disitu saya terkesan dengan antusias warga se-kecamatan Karanganyar terkhusus warga Ngentrong yang menampilkan banyak model dan teman-teman KKN yang ikut serta dalam karnaval. Dan terkejutnya lagi desa Ngentrong dapat juara 1 dalam acara Agustusan tersebut. Tidak sia-sia teman berlatih nari dan yang membuat kostum maskot dari koran sangat senang kostum yang dibuat sangat bagus. Dan di setiap malam setelah latihan mempersiapkan acara penutupan yang berkesan.

Tibalah hari dimana penutupan KKN, pada tanggal 28 Agustus 2024. Kita mengadakan pengajian yang dibantu warga sekitar dari menyiapkan lokasi hingga acara usai, alhamdulillah dana juga dibantu warga sekitar jadi beban bendahara aman hehe. Tak terasa 40 hari berlalu sangat cepat dengan teman-teman yang sangat random, kocak, brutal, dan pengertian. Terima kasih buat semuanya buat teman-teman yang sudah membantu meringankan bendahara, berbagi jajan, dan mengisi cerita dikala KKN, dan terima kasih juga kepada warga sekitar, RT, RW yang

sangat baik kepada kita dan memberi bahan bagi kita masak sehari-hari, dan juga mbah lurah yang sangat lucu dan humoris. Sehat selalu buat semuanya. Semoga kita bisa bertemu lagi dan silaturahmi lagi di kemudian hari.

Sekali lagi terima kasih banyak untuk semua. Dan yang cinlok semoga hubungannya lancar. Kalian sangat *strong*

MENEMBUS EKSPEKTASI : MENYIKAP MIMPI YANG TAK SESUAI HARAPAN

Oleh Nafisatul Wardah

KKN, sebuah kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa perguruan tinggi. KKN bukanlah hal yang asing bagiku, karena aku sangat sering menjumpai mahasiswa KKN yang melakukan pengabdian di desa tempat tinggalku. Mereka seringkali memiliki program kerja yang menarik dan mengasyikkan sehingga diterima dengan sangat baik oleh masyarakat. Sejak 2006 hingga sekarang dan kemungkinan akan terus berlanjut, sehingga alam bawah sadarku memiliki anggapan bahwa KKN adalah pengalaman luar biasa dengan mengabdikan dan berbaur kepada masyarakat sekitar dengan karakter dan kondisi yang beragam. Aku berangan-angan bahwa suatu hari nanti, aku lah bagian dari para mahasiswa KKN itu. Tak sabar rasanya menanti saat itu tiba.

Saat yang kutunggu-tunggu pun akhirnya tiba. Sekarang aku adalah mahasiswa semester tujuh dan sebentar lagi aku akan mengeksekusi bayangan seorang anak kecil yang sudah ada sejak 18 tahun yang lalu. 14 Juni 2024, aku memilih tempat KKN yang kuinginkan melalui aplikasi SmartCampus. Setelah berkali-kali mencoba dan gagal, aku berusaha memilih semua desa yang ada di Kecamatan Karanganyar dan takdir membawaku ke sebuah desa yang bernama Ngentrong. Desa yang belum pernah kukunjungi namun aku tidak asing dengannya. Dari cerita yang kudengar, desa ini adalah desa yang menyenangkan. Tidak ada sedikit pun penyesalan dalam diriku setelah berhasil menjadi mahasiswa KKN di Desa Ngentrong. Pertanyaanku tentang dimanakah nanti aku akan melakukan KKN telah terjawab. Bersama 42 mahasiswa, jumlah yang jauh dari ekpetasiku untuk sekelompok mahasiswa KKN dimana sudah terpatritu di benakku bahwa jumlahnya tidak akan lebih dari 30 orang. Tapi tidak apa, aku memulai pertemanan dengan 42 orang yang jauh di luar ekspektasiku.

18 Juli 2024, aku memulai hariku sebagai mahasiswa KKN yang telah aku idam-idamkan sejak kecil. Aku menjalaninya dengan sangat bersemangat, percaya diri, tanpa adanya ketakutan dan kekhawatiran tentang apakah nanti aku akan

betah tinggal ditempat baru. Terbiasa hidup jauh dari rumah dan keluarga juga karakterku yang mudah bersahabat dengan orang baru membuat itu semua menjadi tidak masalah. Aku mulai memperkenalkan diriku kepada semua teman baruku dimulai dengan rapat anggota BPH (Badan Pengurus Harian) dan para Co setiap Divisi. Forum yang diadakan di teras posko putri tersebut membahas tentang persiapan proker (program kerja) yang dikupas secara detail untuk kemudian dilaksanakan selama kami mengabdikan di Desa Ngentrong.

Esok hari pun tiba. Kami memulai hari dengan penuh semangat. Kami mendatangi kediaman beberapa tokoh agama serta pimpinan desa untuk melakukan anjangsana. Beliau menyambut kami dengan hangat dan masyarakat juga memberikan respon positif tentang keberadaan kami. Proker yang kami rencanakan mulai dilaksanakan sesuai dengan divisi yang telah dibagi dan disepakati sebelumnya. Divisi kesehatan membantu masyarakat desa Ngentrong dalam beberapa kegiatan posyandu balita maupun lansia. Divisi pendidikan membantu mengajar adik-adik SD 1 serta membuka bimbel gratis yang bertempat di posko putri. Divisi ekonomi membantu UMKM yang ada di desa Ngentrong. Divisi Sosbud membantu mengajar adik-adik TPQ di beberapa masjid di desa Ngentrong juga ikut serta dalam kegiatan yasinan rutin bersama ibu-ibu rt 14. Yang terakhir divisi media yang mendokumentasikan pelaksanaan proker setiap divisi, membuat produk visual dan digital yang luar biasa.

Hari demi hari mulai berganti. Aku mulai menghadapi tantangan ketika perlahan aku mengetahui karakter teman-teman KKN-ku. Banyak peristiwa suka duka yang kualami selama menjalani KKN ini. Namun, hal tersebut tidak membuat semangatku sirna. Aku terus berusaha memberikan yang terbaik mengingat pengalaman mengabdikan kepada masyarakat belum tentu dapat terulang. Aku tidak menyesal bertemu dan mengenal kalian. Aku percaya bahwa selalu ada pelajaran yang bisa diambil dari setiap pertemuan. Bertemu kalian membuatku menjadi pribadi yang lebih sabar dan dewasa. Melatih diri untuk bersabar lebih dari biasanya, bersabar dan menahan untuk tidak berkata kasar, menjaga sikap agar tidak menyakiti siapapun. Sebuah pertemuan tidak sengaja yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Di balik berbagai tantangan yang aku hadapi yang sangat cukup untuk membuatku *overthinking*, aku ingin mengucapkan ribuan terimakasih untuk mereka yang sudah bersikap luar biasa baik padaku. Maafkan segala kekurangan, kesalahan dan kekhilafanku yang terjadi di luar kendaliku. Maafkan aku yang belum bisa memberikan kesan yang baik. Tapi percayalah, aku selalu mengusahakan yang terbaik. Juga untuk kamu, orang baik yang selalu ada di ujung perjalanan KKN-ku yang penuh lika-liku, kamu yang selalu bertanya tentang bagaimana hari-hariku, memberiku ruang untuk bercerita walau aku tahu bahwa sebenarnya kamu juga sedang rapuh. Sekali lagi aku mengucapkan sejuta terimakasih kepadamu. Maafkan aku yang belum bisa membalas segala kebaikanmu. Semoga Tuhan memberikan kelancaran dalam setiap langkah yang kau lalui. Kuharap semesta selalu mengusahakan kita untuk bertemu di lain waktu. Selamat bertugas kawan, mari kita bertemu kembali dititik kesuksesan yang Tuhan tentukan. *Until next time...*

3.456.000 DETIK YANG BERTAMBAH

Oleh Nova Febrianti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa dan mahasiswi semester akhir kepada masyarakat sekitar. Hal ini merupakan bentuk membantu masyarakat pada suatu daerah dalam melakukan kegiatan sehari-hari pada berbagai bidang. Awal pendaftaran KKN sangatlah penuh huru-hara yang awalnya ga bakal kebayang KKN di Trenggalek ternyata dapetnya di Trenggalek tapi gak papa semua ini bisa digunakan untuk tambah pengalaman baru dari yang awalnya gaperna jauh dari orang tua ternyata jauh juga yang kepikiran bakalan gimana ya nantinya kalo jauh sama orang tua, sebelum KKN dimulai ada pertemuan dari rekan-rekan mahasiswa yang di tempatkan di "Ruang Temu". Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngentrong, Kecamatan Karanganyar, Trenggalek. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru dari mereka tepat disini adalah pertemuan perdana saya dengan teman-teman kelompok KKN saya. Disini saya merasa canggung juga karena ini pertemuan pertama saya.

Tanggal 18 Juli 2024, kami semua berangkat KKN di Desa Ngentrong Kecamatan Karanganyar Trenggalek pertama kali berangkat asing banget cuma kenal beberapa teman aja itupun teman satu divisi tapi gapapa mungkin belum kenal aja, awalnya ketika nyampe posko selang 1 hari kami satu KKN anjungsi kerumah bapak RT, RW, tetangga sekitar, dan anjungsi kerumah bapak kepala desa alhamdulillah ketika KKN di Ngentrong tetangga desa Ngentrong sangatlah baik kami semua sangat di sambut baik dengan tetangga disana, tapi disini memang aku yg bermasalah setelah anjungsi aku sama sekali ga krasan sama sekali homesick parah pengen pulang karena ga pernah jauh dari orangtua, homesick ini berlanjut sampe 1 minggu sampe hampir tiap hari mau nangis. Tapi setelah awal mula pembukaan KKN tanggal 23 Juli 2024 mulai ga homesick karena ini adalah minggu pertama satu persatu proker sudah mulai berjalan, dan saya dan teman satu divisi saya mengadakan rapat untuk menentukan proker dari divisi kami,

kami dari devisi kesling sangat menikmati semua perjalanannya meskipun ini gimana ya tapi tetap dijalani. proker yang kami jalannya adalah edukasi penanaman toga yang kita fokuskan kepada anak2 SD, yang kedua ada BKB, Posyandu, dan pembuatan lilin dari minyak sisa yang difokuskan kepada ibu-ibu pkk. Meskipun kami dari devisi kesling tapi kami juga ikut pendampingan bina lomba merdeka yg terdiri dari gerak jalan dan juga paduan suara memang disini bukan tugas dari devisi kami tapi kami ikhlas membantu itung2 menghilangkan kegabutan di posko, disini aku banyak mengenal anak-anak dalam berbagai tingkah laku bisa berbaur dengan banyak orang.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalankan KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman 40hari KKN. Salah satunya adalah dasar perbedaan. Selama 40 hari saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. bangun tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Dan perbedaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi mengambil hikmah dari sebuah cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Awal Minggu pertama yang membuat saya malas adalah evaluasi tapi itu ga berlangsung lama kok ya awal awal males tapi lama lama terbiasa, disini yang selalu kena eval adalah devisiku tapi teman satu devisiku asik banget bisa menerima masukan dari ketuaku dan ga pernah ngeyel saling support satu sama lainnya.

Hari-Hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui akan menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 40 Hari adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat ini akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini.

Partner selama 40 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi KKN. Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu di hiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkan itu dan menyelesaikan dengan cara elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersarna, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngentrong. Awal KKN aku ngira bakaln semengerikan itu ya 40 hari bareng teman-teman yang kita ga tau karakternya satu persatu tapi justru perbedaan itu yang menyatukan aku dan teman-temanku, akhirnya aku bertemu banyak teman yang random saling suka bercanda saling tolong menolong, jadi tau rasanya bangun tidur disambut banyak orang kalau ga kkn mungkin aku juga ga bertemu temaanku yang baik banget khususnya teman satu kamarku manusia random manusia receh yang hari-hari selalu ngajakin ketawa kadang deeptalk bareng terimakasih selalu mewarnai hidupku, kalau aku ga kkn ga bakal punya cerita se asik ini ternyata ketika kita menikmati suatu hal pasti semua akan terasa menyenangkan, kkn memang sekali selama kita kuliah tapi banyak cerita indah selama 40 hari ini sampe pas mau pisan pas kknnya sudah usai nangis banget karena momen kebersamaan akan usai tapi gapapa memang ini ending dari pertemuan yaitu perpisahan dan ternyata life after kkn se sepi ini see u on top teman-teman semoga kita bisa bertemu di lain kesempatan.

KEBIASAAN MASYARAKAT YANG TIDAK PERNAH LUNTUR OLEH ZAMAN

Oleh Nurul Khamidah

Sekitar 7 km dari Alun-alun kota Trenggalek, Desa Ngentrong, merupakan salah satu desa yang masih memelihara tradisi dan budaya luhur yang diwariskan oleh para leluhur. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa memiliki sikap yang ramah, sopan, dan santun dalam berinteraksi, baik dengan sesama warga maupun dengan orang luar yang datang berkunjung. Keharmonisan sosial ini tercipta melalui kebiasaan saling menyapa, sopan, dan santun yang telah mendarah daging, selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Dari awal kedatangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mereka selalu hangat menyapa, kata “monggo...” selalu mewarnai dalam setiap perjalanan keluar dari posko dan jawaban “nggih...” ditambah senyuman manis dari masyarakat selalu menambah keakraban dengan masyarakat desa ini.

Harmoni sosial ini tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat Desa Ngentrong. Agama Islam mengajarkan pentingnya akhlak mulia, termasuk di dalamnya adalah adab dalam berkomunikasi dan berperilaku. Oleh karena itu, sopan santun yang diterapkan masyarakat Desa Ngentrong bukan hanya sebagai tradisi turun-temurun, tetapi juga sebagai wujud dari pengamalan ajaran agama. Hal ini tercermin ketika selama KKN Masjid Al-Fajar selalu ramai dalam 5 waktu umat Islam, karena mereka menyadari bahwa bersikap sopan dan santun merupakan salah satu cara untuk menjaga keharmonisan sosial, yang pada akhirnya akan membawa berkah dan rahmat dari Tuhan.

Lebih dari itu, masyarakat Desa Ngentrong juga terlihat dalam kehidupan sosial yang saling tolong-menolong dan gotong royong. Pada Minggu 21 Juli tepat 3 hari KKN, masyarakat sudah menerima kami dengan mengajak bergotong-royong membersihkan lingkungan sekitar yang tidak membiarkan kami pulang dengan tangan kosong, mereka memberikan kami makanan dan beberapa sayuran untuk dimasak.

Tidak hanya itu, ketika ada pengajian desa di rumah salah satu masyarakat sekitar secara sukarela datang untuk membantu, begitu juga dengan peserta KKN juga diikutsertakan dalam acara tersebut. Tidak hanya 1 atau 2 kali kata “monggo maem mbak... saman mendet piyambah niku nasi tiwul khas trenggalek uuwenak mbak...” dikatakan.

Hari-hari terus bertambah, peserta KKN semakin dekat dengan masyarakat sekitar yang di lakukan dengan mengikuti rutinan yasinan setiap malam minggu dan Desa Ngentrong juga menjunjung tinggi sopan santun dalam berkomunikasi dan bertindak. Sopan santun ini terlihat jelas ketika mereka berbicara, baik kepada sebaya maupun adik bagi mereka terutama kepada yang lebih tua atau orang yang dihormati.

Penggunaan bahasa yang halus, seperti mengganti kata “kamu” dengan “panjenengan” dalam bahasa Jawa, adalah salah satu bentuk penghormatan kepada orang lain. Pertama kali saya mendengar ini dari seorang Kepala Sekolah SDN 2 Ngentrong yang seharusnya dihormati terlebih dahulu namun, beliau lah yang menghormati orang lain yang dianggap sebagai anaknya. Hal ini karena masyarakat Desa Ngentrong sangat mengerti bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menjaga dan mentransformasikan nilai-nilai budaya Desa Ngentrong.

Sejak usia dini, anak-anak sudah dikenalkan dengan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain dan sopan dalam berbicara. Seperti pada saat kunjungan ke SDN 2 Ngentrong saat kami bertanya-tanya terhadap salah satu siswi Chika namanya tanpa ragu adik itu menjawab menggunakan bahasa jawa krama seperti “nggih mbak...” dan meminta izin ketika akan keluar dari jam belajar yaitu gerak jalan yang saat itu dibawah bimbingan peserta KKN adik itu bertanya “mbak menapa pareng izin dhateng kamar mandi?” kalimat itu mungkin terlihat sederhana namun, tidak semua orang bisa mengatakan demikian.

Seketika langsung terpikirkan mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah Desa Ngentrong, kurikulum yang diterapkan disini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Para guru berperan sebagai teladan, mengajarkan siswa untuk saling menghormati,

bersikap sabar, dan menjaga tutur kata. Kata “hayoooo... seng manut lek di dhawui mas mbak e.” Sambung Bu Rani “mereka ini juga guru kalian lo cah.. dadi ne sing manut lek di dhawuh i.” Dengan baik para siswa ini memahami apa yang dimaksudkan guru mereka.

Namun, 40 hari terasa begitu cepat berlalu ketika penutupan sudah direncanakan semuanya terasa tidak boleh berakhir hari ini, agenda berpamitan juga menjadi salah satu penutupan KKN kali ini, air mata tak lagi bisa terbendung ketika kata “kami mohon pamit..!” terucap. Semoga ini bukan menjadi perpisahan selama-lamanya dengan masyarakat Desa Ngentrong yang sudah hangat menyambut KKN UIN SATU Tulungagung dan teman-teman KKN Desa Ngentrong. Semoga kita bisa terus menjalin silaturahmi walaupun dalam dunia maya dan See u at the time god planned, guys

PENGALAMAN, KENANGAN, DAN KEBAIKAN

Oleh Putri Fauziah Nur Rahmayani

Drama perebutan lokasi KKN sudah berlalu, secara random saya memilih desa Ngentrong yang di mana bahkan saya sama sekali belum pernah mendengar namanya. Satu hal yang saya pikirkan adalah, "apa saya akan dapat teman?". Ternyata dan Ternyata, di desa ini saya menemukan banyak sekali orang baik yang bahkan membuat saya berfikir "Do i deserve it?". Oke, next.

Mulai dari kumpulan pertama, kumpulan selanjutnya, hingga survey, saya belum mendapatkan teman, hanya sekedar berkenalan kemudian yaudah. Tapi, saya punya satu teman dari Prodi saya, namanya Sandhy Putra (saya ucapkan terimakasih banyak kepada Sandhy) beliau ini sedikit menyebalkan, tapi aslinya luar biasa baiknya dan kebetulan kita satu Divisi, yaitu Media dan Publikasi. Jadi, selama saya belum punya teman, saya selalu bersama Sandhy. Beberapa waktu kemudian, saya mulai berkenalan dengan Chulus dan Rosi saat pelepasan yang ternyata mereka berdua menjadi teman baik saya hingga KKN berakhir. Kemudian lagi, saya mulai berusaha akrab dengan teman-teman wanita saya satu divisi.

Selama perjalanan saya menjadi divisi media dengan pengalaman yang seadanya tentu bukan hal yang mudah, mulai dari desain live report dan story repost yang harus dibuat, lalu desain feed pertama, bukanlah hal yang bisa saya lakukan tanpa bantuan teman-teman satu divisi saya sekalian. Terima kasi banyak saya ucapkan terhadap teman-teman satu divisi saya yang berperan penting dalam divisi ini dan tentunya telah berbagi banyak ilmu yang bermanfaat selama KKN.



Selain permasalahan sosial media, divisi kami juga mengikuti kegiatan dengan divisi lain yang membutuhkan tim media untuk dokumentasi serta hal-hal lain seperti desain poster, sertifikat, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, kami juga memiliki proker kami sendiri yaitu pembuatan after movie untuk kenang-kenangan kelompok KKN kami dan juga film dokumenter yang memuat potensi desa Ngentrong. Semuanya kami kerjakan bersama dengan partisipasi teman-teman sekalian, tapi tetap Sandhy yang banyak berjasa akan hal ini (takut beliau ngamuk kalau tidak di apresiasi seperti ini).



Selain kegiatan proker yang menyenangkan dan memberikan berbagai pelajaran, di paragraf ini saya akan menyebutkan seluruh orang yang membuat saya betah KKN. Mulai dari yang saya sebutkan sebelumnya, yaitu Chulus yang tidak pernah absen memberikan camilan untuk teman-teman sekamar, tidak lupa Rosi yang selalu full energi dan menjadi moodbooster kamar kami. Lalu cewek-cewek tim media seperti Sisil yang suaranya seperti megafon dan hobi bersoleknya yang menjadi ciri khas. Kemudian Ane yang banyak makan, terima kasih sudah menampung jatah makan kami dengan senang hati. Lalu Andai yang menangis tengah malam hanya karena mau beli kasur, tapi tak kunjung beli juga. Masih ada Silvi yang selalu menyendiri di balkon karena social battery-nya selalu habis. Kemudian teman-teman cewek posko yang banyak berbuat baik kepada saya yang namanya tak mungkin saya sebut satu-satu saya ucapkan terima kasih banyak. Mungkin di paragraf ini saya terlalu banyak mengucapkan terima kasih, tapi memang itu saya ucapkan sungguh-sungguh, tidak ada kata lain yang dapat saya ucapkan kepada kalian semua, hehe. Lalu tak lupa juga cowok-cowok posko

yang sudah mau berteman dengan saya. Secara khusus saya berterima kasih kepada wakordes saya yang baik hati sering membelikan saya es krim, Sandhy juga, Nanda juga, dan juga Ahrul yang selalu mau nebengin saya untuk melaksanakan proker atau sekedar ngopi. Entah kebaikan apa yang sudah saya buat sehingga saya dipertemukan dengan orang-orang baik ini selama KKN.

Terima kasih kepada UIN SATU yang telah menjadi wadah bagi saya untuk melaksanakan KKN, hal tersebut juga saya ucapkan kepada Desa Ngentrong dan juga pimpinan desa Ngentrong, Bapak Nurhadi Sofwan yang sudah menyambut kami anak-anak KKN dengan penuh kehangatan. KKN yang dilaksanakan sekali seumur hidup ini memberikan pengalaman yang berkesan dan tidak terlupakan yang nantinya akan menjadi cerita menarik untuk diceritakan kembali kepada anak dan cucu saya kelak.

PENGALAMAN KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Rengga Dwi Wijanarko

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang biasanya diwajibkan bagi mahasiswa di Indonesia. Dalam program ini, mahasiswa ditempatkan di desa-desa atau komunitas lokal untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KKN merupakan bagian dari proses pendidikan tinggi yang menggabungkan teori dengan praktik. Dalam KKN kali ini saya mendapatkan tempat di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Selama KKN berlangsung, kami para mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti:

- Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan atau workshop kepada masyarakat tentang keterampilan tertentu, seperti keterampilan komputer, pertanian, atau kewirausahaan.
- Kesehatan dan Kebersihan: Mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti penyuluhan tentang pentingnya sanitasi, pencegahan penyakit, atau pemeriksaan kesehatan.
- Pengembangan Ekonomi: Bekerja dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan membantu mereka mengembangkan usaha mikro atau kecil.
- Budaya dan Sosial: Berpartisipasi dalam kegiatan budaya atau sosial untuk memperkuat kohesi sosial di komunitas.

Kebetulan saya mendapat bagian divisi Budaya dan Sosial, di sinilah saya mendapatkan banyak pengalaman seperti membantu mengajar ngaji di tpq, ternyata membutuhkan banyak kesabaran menghadapi anak-anak kecil yang susah di atur, dan saya juga menjadi mengerti bahwa sebuah organisasi harus memiliki komunikasi yang baik agar tidak muncul problem antar individu dalam organisasi, dan program yang di jalani akan sampai finish dengan sempurna.

Pengalaman KKN di Desa Ngentrong ini merupakan pengalaman yang sangat berharga. Saya belajar banyak tentang bagaimana menerapkan ilmu yang

telah saya pelajari di kampus dalam konteks dunia nyata. Pengalaman ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama saya. Saya menyadari betapa pentingnya keterlibatan aktif dalam pengembangan masyarakat dan bagaimana kontribusi kecil dapat membuat perbedaan besar. Program ini memperkuat tekad saya untuk terus berkontribusi pada masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup di berbagai bidang.

KKN di Desa Ngentrong memberikan pengalaman yang mendalam dan pembelajaran yang berharga bagi saya. Melalui kegiatan yang kami lakukan, kami tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa tetapi juga memperoleh wawasan baru tentang tantangan dan solusi dalam pengabdian masyarakat. Program ini memperlihatkan kekuatan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan.

Program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, membantu mereka memahami tantangan nyata yang dihadapi oleh komunitas dan cara berkontribusi untuk solusi yang efektif. Selain itu, KKN juga memperkuat keterampilan praktis mahasiswa yang dapat berguna dalam karier mereka di masa depan. Demikianlah Easay KKN saya di desa Ngentrong.

KISAH 40 HARI

Oleh Reviola Dyah Wilwatikta

Pada saat itu waktu pemilihan tempat untuk KKN di smartcampus aku sangat antusias karena aku takut tidak mendapat kebagian tempat lagi seperti gelombang 1, pertama tama aku memilih tempat yang dekat dari rumah tapi semuanya penuh, akhirnya aku pasrah dan memilih acak tempat. Alhamdulillah aku dapat tempat di desa Ngentrong tetapi aku agak sedih karena ke 2 sahabatku mendapat tempat di Gondang yang dekat dari rumah, tetapi gapapa mau gimana lagi yang penting mendapat tempat untuk KKN. Setelah itu grub di WA KKN sudah di bentuk dan aku masuk ke dalam grub itu semua diskusi untuk merencanakan pertemuan dan membahas tentang KKN mendatang, Singkat cerita akhirnya aku ketemu teman teman baru waktu itu kita rapat nya di tempat ngopi Ruang Temu, dan disana pun aku tidak mengenali satu sama lain, tetapi ada beberapa orang yang asik dan duduk kita berdekatan, dari situ kita berbincang bincang dan kita akhirnya memutuskan untuk masuk satu divisi, yaitu divisi ekonomi, kita tidak saling mengenal tetapi lama kelamaan kita semakin dekat kita sering nimbrung di grub devisi dan akhirnya kita dekat.

Singkat cerita kami melihat tempat KKN kita dan kita berencana mencari posko untuk kita tinggal, Alhamdulillah kita tidak sulit mencari posko langsung ditawarkan oleh Bu Vina pemilik posko perempuan, dan di depan rumah Bu Vina kebetulan ada rumah kosong dan akhirnya di buat posko untuk yang laki laki supaya tidak kejauhan antara posko laki laki dan perempuan. Tanggal 13 juli kita melakukan upacara pelepasan di UIN SATU, setelah pelepasan kita diskusi membahas tentang kapan kita berangkat, akhirnya kita sepakat berangkat tanggal 18, tetapi sebelum berangkat kita tgl 16 bebersih posko dahulu agar waktu kita tempatin bersih.

Tibalah tgl 18 kita berangkat bersama sama menuju desa ngentrong dan mulai hari ini lah drama 40 hari dimulai. Setelah sesampainya disana kita semua menurunkan barang barang dari trek dan kita membereskan barang barang setelah

itu kita baru bisa istirahat. Pembukaan KKN desa dilaksanakan pada tanggal 23 juli , tetapi sebelum tgl 23 juli / sebelum pembukaan KKN desa ,kita dimintai tolong untuk membantu RT sebelah , karena RT sebelah akan mengadakan acara pengajian , kita bantu bantu dari pagi sampai malam , kebetulan pada saat itu saya, dan ke 5 teman saya di mintai bantuan untuk menerima tamu , dengan senang hati kita membantu.

Tibalah di hari pembukaan Tgl 23 juli kita melaksanakan pembukaan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, keesokan harinya sudah ada divisi yang menjalankan proker sesuai dengan bidangnya, tetapi kita divisi ekonomi masih memilih tanggal dan menyesuaikan dengan waktu pameri , hari terus berganti kami divisi ekonomi mempersiapkan segala kebutuhan yang akan kita lakukan saat sosialisasi, kita divisi ekonomi sudah mempersiapkan dengan matang dan sudah memilih moderator yang menurut kita pakem dan dia sudah mau menjadi moderator, hingga suatu malam tiba tiba masalah datang , kami divisi ekonomi yang barusan dari rumah pak lurah tidak tau apa apa, di beritahu bahwa moderator yang kami pilih tidak siap , dengan bingung kita mencari orang , tetapi tidak ada yang mau juga, saya dengan perasaan campur aduk ,kecewa dan agak marah , akhirnya saya memutuskan menjadi moderator saja daripada acara tidak berjalan, saya dan ke 5 teman saya legowo . Tibalah acara dimulai saya dan teman teman satu divisi saya khawatir tidak ada yang datang waktu sosialisasi, tetapi Alhamdulillah banyak yang datang dan acara berjalan dengan lancar , Alhamdulillah banyak yang datang dan acara berjalan dengan lancar . Hari demi hari telah kami lalui , kami melakukan semua proker dengan semangat. Proker selanjutnya kami divisi ekonomi mengunjungi para pelaku UMKM yang ada di desa ngentrong , salah satunya batik tiepoek , di situ kita mencoba membantu membuatkan WA bisnis dan katalog buat bu Tiepoek agar beliau mudah untuk memperjual belikan produk batiknya, selanjutnya ada ibu Nining yang meminta tolong kepada kami untuk membuatkan NIB , dan masih banyak yang lainnya yang kita bantu untuk dibuatkan NIB.

Hari demi hari berlalu tiba di saat acara agustusan di mulai , ada beberapa teman yang mewakili upacara agustusan di Kecamatan dan kita juga

melaksanakan proker bersama yaitu lomba lomba , lomba nya sederhana saja seperti lomba lomba buat anak anak dan dewasa, tetapi sayangnya yang sangat antusias mengikuti lomba adalah anak anak, untuk dewasa sama sekali tidak ada yang mengikuti, soalnya di desa sebelah ada jalan sehat , mungkin ibu ibu memilih mengikuti jalan sehat, soalnya lebih banyak hadiah dan lebih asik mungkin wkwkw. Kita mahasiswa KKN sama desa juga di mintai tolong untuk ikut serta dalam karnaval yang di selenggarakan Se KEC. Karangan alhamdulillah kita dapat membantu mengikuti karnaval tersebut , saya yang antusias juga mendapatkan tugas untuk memegangi bener , teman teman juga ada yang membawa bendera ada juga yang joget joget bersama ibu ibu, ada juga yang menjadi mascot dari barang bekas, pokonya kita semua sangat antusias sekali dalam melaksanakan acara karnaval tersebut.

KKN hampir selesai kita semuanya mulai memikirkan untuk acara penutupan , waktu itu ada 2 pilihan yaitu pengajian dan elektun, saya dan ke 5 teman saya , Sabrina ,meta, divia, tharisa dan alex yang mengajukan elektun , tetapi di polling yang banyak suaranya adalah pengajian, oke saja kita bantu untuk pelaksanaanya meskipun itu bukan pilihan kita , tetapi itu semua untuk teman teman semua agar pelaksanaan pengajian untuk penutupan ini berjalan dengan lancar, tetapi kok tiba tiba ada segerombol orang yang tidak menyetujui pengajian padahal segerombol orang itu yang mengajukan pengajian , bukan malah seneng mereka malah tidak menyetujui kan aneh, di tanyaai apa alasan mereka tidak setuju , ternyata alasanya dana nanti kalau kurang gimana, padahal teman kami Mujib sudah mengundang mubalig untuk ceramah di pengajian acara kita , tetep saja segerombol orang yang agak menyebalkan itu tetap tidak setuju , pada akhirnya , Mujib dan Diki menyanggupi jika ada dana yang kurang mereka yang mau menyumbang uang, hari berlalu saya dan ke 5 teman saya ini [tharisa, Sabrina, meta, divia , alex] kok merasa di asingkan segerombolan orang yang agak menyebalkan tersebut, ternyata masalahnya sepele kita menyetujui pengajian tersebut, segerombolan orang itu tidak suka, lakok aneh ya yang seharusnya marah itu , saya dan ke 5 teman saya [tharisa, alex, meta, divia, Sabrina] karena kita memilih electun tetapi kok

kebalik yang marah malah segerombolan orang yang di polling milih pengajian, malah saya dan ke 5 teman saya ya santai saja tidak di anggap dan di cuekein oleh segerombolan orang yang menyebalkan itu lawong kita ini malah membantu acara menutupan , tetapi ada satu orang yang paling kita benci soalnya orang itu pernah meminta tolong kepada teman saya meta, tetapi dia malah membenci saya dank e 5 teman saya kayak tidak kenal, walaupun saya dank e 5 teman saya ini tidak berharap imbalan apa apa tapi setidaknya dia ingat pernah di bantu sama kita, Saya ini dan 5 teman saya satu devisi yaitu devisi ekonomi itu kayak di kucilkan oleh segerombolan orang itu , malam sebelum acara kita devisi ekonomi mulai meminjam peralatan ke tetangga seperti piring sendok dll untuk makan prasmanan para tamu, di tengah tengah perjalanan salah satu teman kami di telfon bu sri [bu sri ini yang memegang kunci dan yang biasanya membersihkan rumah bu vina , rumah yang kita tempat i] kita di telfon suruh ke rumah pak RT 14 ternyata di situ sudah banyak ibu ibu berkumpul membahas acara kita besok, ternyata mereka semua sangat antusias mereka menyumbang uang dan tenaga untuk membikin jajanan kue buat para tamu undangan, dan besoknya kita disuruh rewang kesana. Keesokan harinya saya dan ke 5 teman saya ini rewang tetapi kok Cuma ini aja akhirnya saya WA di grub siapa yang memilih pengajian ayo bantu tolongg kita, alhamdulillah banyak yang membantu rewang di rumah mbak agnes , tetapi ya tetep saja segerombolan orang yang menyebalkan itu tidak mau membantu, ya gapapalah sebenarnya hak asasi mereka tetapi ya kesadaran lah ini acara bersama. Setelah pulang rewang tiba tiba saya dan ke 5 teman saya kok di sindir sindir oleh segerombolan orang yang menyebalkan itu , tapi yagapapalah kami ber 6 legowo daripada rame . Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar setelah acara ,kita bersih bersih di rumah bu RW , rumah untuk menerima tamu undangan tetapi ya hanya sebagian saja yang mau membersihkan gatau yang lain mungkin udah mengantuk .

Walaupun di KKN ini banyak dramanya tetapi KKN ini kita hanya dilaksanakan seumur hidup sekali kita harus ikhlas kita harus senang , semua yang di lakukan dengan kesenangan itu tidak mungkin menjadikan kita lelah . Ya walaupun ada segerombolan orang orang yang menyebalkan tetapi juga masih

banyak juga yang baik sama kita ber 6 jangan lupakan kita ber 6 ya teman teman semuanya dan mohon maaf jika kita ber 6 [Reviola, Meta , Divia, Tharisa, Sabrina , Alexsa] banyak salah huhuhu.

Dan untuk teman temanku tercinta Meta, Divia, Sabrina, Tharissa , dan Alexsa kalian sudah menjadi teman yang sangat baik untuk 40 hari ini kalian sudah menjadi support sistem selama KKN berjalan ini, semoga kedepannya kita tetap ingat ya jangan lupakan temanmu yang manis ini wkwk. Aku sangat berterimakasih pada kalian kalian sudah seperti saudara, kalian sangat baik , walaupun perkenalan kita sangat singkat aku tidak menyangka kita bisa sedekat ini.

Untuk Diki, Mujib dan Riko , saya dan ke 5 teman saya juga berterimakasih pada kalian , kalian telah menemani kita selama kita di kucilkan oleh segerombolan orang orang itu , terimakasih telah baik juga pada kami ber 6 . Setelah acara KKN selesai , sebelum kita semua pulang ke rumah masing masing kita di undang pak lurah untuk datang ke kediamannya , disana kita dikasih hiburan elektun dan makan makan bersama, sebagai penutup KKN.
Terimakasih Bapak lurah Ngentrong, BAPAK NURHADI SOFYAN.

CERITA DI BALIK POSKO DESA NGENTRONG

Disusun Oleh : Ridha Ikhtiarini

Siapa sih yang nggak excited sama KKN? Semua mahasiswa sepertinya sangat menunggu momen ini. Ada rasa senang, semangat, dan penasaran. Mulai dari cerita-cerita seru yang didengar dari kakak tingkat, foto-foto keren di pedesaan, sampai pengalaman tidak terlupakan tinggal bareng warga setempat. Tapi dibalik semua ekspektasi itu, ada juga rasa deg-degan “Bisa nggak ya kita benar-benar berkontribusi di desa?” atau “kira-kira warga bakal terima kehadiran kelompok KKN kita nggak ya?”. KKN bukan cuma soal mengerjakan program kerja atau menjalani rutinitas di desa, tapi juga tentang bagaimana kita belajar beradaptasi, berbaur, dan menghadapi realita yang kadang jauh berbeda dari bayangan kita. Dari yang awalnya cuma dengar cerita teman, akhirnya aku sendiri yang mengalami naik turunnya kehidupan KKN, mulai dari asyiknya berbagi ilmu, serunya jadi bagian dari komunitas baru, hingga tantangan-tantangan yang kadang tidak masuk akal.

Nah, pada kesempatan kali ini aku akan menceritakan pengalaman KKN ku selama 40 hari bersama teman-teman yang semuanya belum aku kenali. Desa Ngentrong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek adalah tempat tujuanku KKN. Disana kami mendapatkan tempat berteduh yang nyaman, dan pastinya posko laki-laki dan perempuan dipisah, tapi alhamdulillah posko kita berdekatan berhadap-hadapan karena aku mendengar cerita dari temanku soal poskonya yang terpisah lumayan jauh antara laki-laki dan perempuan. Pada tanggal 18 Juli 2024 aku dan teman-teman satu kelompok berangkat menuju lokasi KKN yaitu di Desa Ngentrong. Aku benar-benar tidak kenal siapapun di kelompok ini, tidak ada teman sekelasku, dan aku jadi takut tidak punya teman. Ada satu sebenarnya yang aku kenali karena kita satu organisasi di kampus, tapi dia laki-laki jadi yaa nggak bisa selalu barengan layaknya bestii hahaa.

Di minggu pertama KKN aku merasa masih canggung dengan teman-teman lain, yaa namanya juga beradaptasi kan nggak instan. Aku lihat juga teman-temanku yang masih malu-malu untuk bersosialisasi. Oh iyaa, di posko

perempuan itu kita tidurnya ada tiga ruangan, ruangan depan, ruangan tengah, dan ruangan di lantai dua, ruangan belakang untuk dapur, dan di teras rumah biasanya kita gunakan untuk berkumpul. Sedangkan di posko laki-laki hanya untuk tidur anak laki-laki saja. Memasak pun di posko perempuan, tapi tetap yang laki-laki juga ikut membantu, karena setiap hari ada jadwal piket memasak bergantian. Aku sendiri dapat jadwal piket memasak hari Senin. Selama seminggu itu kita belum terlalu banyak kegiatan, mungkin hanya rapat untuk membahas program kerja selama KKN, selain itu yaa kita bebas mau berkegiatan apa saja. Pembukaan KKN di Desa Ngentrong dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024. Ada satu momen dimana kita merasa sangat tidak enak hati dengan warga khususnya perangkat desa, yaitu di waktu pembukaan KKN tersebut DPL kita terlambat datang dan itu lumayan lama. Satu lagi yang membuat kita sungkan dengan warga adalah DPL kita harus nyasar dulu di Desa Ngentrong, Campurdarat. Akhirnya mau tidak mau acara kita mulai terlebih dahulu tanpa kehadiran DPL, tapi tenang saja kita udah izin kok ke DPL kalau mau memulai acaranya. DPL kita baru tiba di lokasi pembukaan KKN tepat saat kita sudah selesai melangsungkan acaranya, beliau langsung menemui Pak Kades untuk meminta maaf atas keterlambatannya. Menurutku itu menjadi salah satu momen yang tidak akan terlupakan.

Di minggu kedua dan ketiga KKN kita sudah mulai menjalankan program kerja tiap divisi, berhubung aku masuk di Badan Pengurus Harian (BPH) aku tidak punya program kerja tetap. Jadi aku ikut di beberapa divisi saat menjalankan program kerja. Aku lebih sering ikut bersama divisi kesehatan. Program kerja mereka lumayan banyak, setiap hari ada kegiatan kecuali weekend. Setiap hari selasa-kamis aku ikut mereka proker di SDN 2 Ngentrong, disana kita mengawasi program latihan PHBN Kecamatan Karanganyang yang akan diikuti oleh SDN 2 Ngentrong. Ada banyak lomba di PHBN tapi yang kita handle hanya baris berbaris dan paduan suara. Sebenarnya kegiatan ini tidak termasuk bagian dari program kerja divisi kesehatan, tapi dari pihak sekolah meminta bantuan kepada kelompok KKN untuk ikut andil di program latihan PHBN. Selain program kerja di sekolahan, aku juga ikut proker divisi kesehatan di Posyandu dan Bina Keluarga

Balita (BKB). Program kerja mereka cukup seru, karena dari situ aku jadi tahu bagaimana kegiatan di Posyandu dan BKB.

Di minggu terakhir menjelang penutupan KKN, menurutku keadaan saat itu sangat tidak kondusif. Banyak kesalahpahaman, berbeda pendapat, berbeda pikiran, dan berakhir *chaos*, tapi masih bisa kondusif karena kita menemukan jalan tengah untuk setiap masalah yang terjadi. Selama KKN ini kadang aku kewalahan bolak-balik Trenggalek-Tulungagung karena harus mengikuti rapat dengan organisasiku. Harus bagi waktu supaya semua bisa berjalan beriringan tidak ada salah satu yang tertinggal, ada satu waktu dimana aku harus hadir rapat organisasi tapi aku ada kegiatan di posko, aku tetap menjalankan dua-duanya, aku tetap diposko untuk kegiatanku dan untuk rapat organisasi aku menjalankannya online via video call whatsapp. Menurutku pengalaman selama KKN ini cukup berkesan. Mulai dari hal menyenangkan bisa kenal dengan teman-teman yang asik, warganya yang baik hati kadang datang ke posko memberi beberapa makanan, sampai pengalaman yang kurang mengenakan seperti keegoisan, perbedaan pendapat, aku yang mendapatkan informasi dari beberapa sudut pandang jadi bingung harus menyikapi seperti apa. Aku maklumi karena kita awalnya tidak saling kenal dan kita belum memahami karakter diri satu sama lain.

KKN di Desa Ngentrong mungkin hanya berlangsung 40 hari, ini bukan sekedar tugas kampus atau rutinitas sementara, ini adalah perjalanan penuh makna yang membawa kita lebih dekat dengan realita kehidupan masyarakat. Setiap tawa, cerita, dan tantangan yang kita hadapi menjadi pelajaran berharga yang tidak terlupakan. Disini kita diajarkan untuk lebih menghargai kebersamaan, bekerja dengan hati, dan tetap optimis ditengah keterbatasan. KKN ku berakhir pada tanggal 28 Agustus 2024 ditandai dengan mengadakan pengajian bersama Gus Baru M. Yusuf Al Hafidz dari Blitar. Tapi sebelum KKN benar-benar berakhir ada satu momen dimana kita berkumpul semuanya tanpa terkecuali untuk sekedar sharing apa saja yang dirasakan masing-masing anggota selama berada di satu tempat yang sama. Disitu menjadi momen haru karena kita menumpahkan semua isi hati yang mengganjal, dan dari situlah semua masalah perlahan mulai membaik,

karena sesungguhnya semua masalah jalan jeluarnya adalah keterbukaan dan saling percaya.

#Best Part

Bonus cerita yang berkesan, lucu, dan tidak terlupakan adalah mendengar kentut temanku yang suaranya seperti bom dan itu setiap hari, jajan es krim di toko Mbak Likah setiap pulang jaamaah di Mushola, kalau pas nggak ada kegiatan biasanya jalan-jalan ke Alun-Alun Trenggalek, dan ini yang sangat tidak bisa dilupakan yaitu ruangan tengah tempat aku tidur kebanjiran gara-gara lupa nggak matiin tandon air pas ditinggal rapat d teras depan, alhasil semua kasur di jemur dan nge pel ruangan tengah tersebut sampai ruangan dapur, hahaa. Sekian terimakasihh teman-teman atas pengalamannya yang luar biasa dan terimakasih Bu Vina sudah memberikam fasilitas tempat tinggal yang nyaman.

KISAH KASIH KKN DIDESA NGENTRONG

Oleh Riko Yuhana Saifulloh Yusuf

18 Juli 2024, Hari dimana saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua yang diadakan oleh kampus kami tercinta yaitu UIN Sayyid Alli Rahmatullah Tulungagung. Saya tidak menyangka bahwa saya akan mengikuti kegiatan ini, dengan perasaan yang begitu campur aduk, gugup sekaligus antusias saya memulai perjalanan ini. Sesuai dengan tempat yang saya pilih, saya melaksanakan KKN di Desa Ngentrong yang terletak di Kabupaten Trenggalek. KKN di desa Ngentrong bersama teman-teman menjadi momen yang tak terlupakan. Sejak awal, kami sudah merasakan semangat dan antusiasme yang tinggi dari warga desa. Mereka menyambut kedatangan kami dengan hangat dan penuh keramahan. Kami di tempat kan disebuah rumah yang nyaman. Kami belajar untuk hidup mandiri, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di desa Ngentrong. Saya memilih masuk di divisi pendidikan dan teknologi pada saat kumpul perdivisi disitu saya tidak tahu bahwa bisa bertemu mantan didivisi dan saya sedikit canggung. Setelah dipikir-pikir saya harus melakukan proker ini dengan profesional. Pada kumpulan perdivisi kami memilih seminar workshop, cat tatobag, bimbel dan pendampingan Agustusan.

Pada saat mengajar ke SD Aku sangat senang bisa ketemu anak anak kecil karena bisa bermain dan belajar bersama sama. Pada saat itu devisi kami mengadakan seminar dan dimana itu untuk kelas 6 dan 5, saat melakukan seminar anak anak antusias dalam mengikuti pembelajaran seminar dan didalam seminar terdapat pertanyaan yang akan mendapatkan hadiah sebuah jajan ciki ciki sambil teriak "ihhh makasih kakak". Kami divisi pendidikan sangat sangat tersentuh hatinya pada saat ada anak 1 yang mengutaran isi hatinya bahwa nyaman terhadap kakak kakak KKN.

Kami divisi pendidikan juga melakukan bimbel setiap habis Maghrib. Kemudian hari pembukaan bimbel ternyata banyak anak anak kecil yang berdatangan ramai-ramai ingin belajar bersama kakak kakak KKN. Disitu ada anak kecil cowok yang merasa nyaman dengan mas riko. Setelah bimbel selesai

saya dan teman-teman bernyanyi dan bercanda gurau sampai jam 6 pagi sampe tidak melakukan piket masak. Beberapa hari kemudian saya bertamu kerumah tetangga posko dengan keinginan bisa akrab dan menjadi tetangga. Disaat bertamu disitu saya ngobrol tentang pertanian dan disaat pertengahan pembicaraan terdapat anak sekolah sekitaran kelas 1 smk dan disitu saya merasa pengen berkenalan tetapi saya malu. Kemudian hari kami melakukan proker yang ditunggu lomba cat tatobag yang diikuti oleh semua anak anak sdn 1 ngentrong dan disitu saya merasa senang banget bisa deket sama anak anak sampe foto bersama sebagai kenangan. Keesokan harinya disaat bangun saya dan mujib tinggal makan dan bikin kopi sambil ngeliat anak anak senam. Beberapa hari kemudian saya dan mujib selalu pijat pijatan setiap malam agar saling melengkapi dan menyempurnakan kesehatan jasmani karena banyak proker yang harus dilaksanakan. Pada saat saya bangun pagi saya selalu bikin kopi dan santai didepan posko, pada saat duduk saya melihat anak cewe asli ngentrong berangkat sekolah, disitu saya cuman liat dan tidak beranian diri untuk menyapa.

Pada hari lomba Agustusan saya dan teman-teman divisi pendidikan melakukan antusias dan pendampingan dalam memeriahkan Agustusan. Seperti voly, bulu tangkis, gerak jalan, catur, mocopat, pidato, paduan suara, dan dekor mobil buat pawai karnaval sekecamatan karangan. Diwaktu pawai karnaval kami melakukan pendampingan sambil membawa air putih dan permen. Disitu kami sangat senang rasanya bisa ikut berpartisipasi. Pada waktu hari yang dinanti- nanti yaitu pengajian disitu banyak masyarakat yang antusias ikut meriahkan acara tersebut sampai selesai dan didamana semuanya terlihat bahagia dan senang adanya anak-anak KKN disitu dan merasa sangat membantu. Pada saat saya kembali ke posko untuk mengambil makanan untuk teman teman, Saya melihat anak cewe asli ngentrong yang cuman duduk didepan rumah, disitu saya menyapa dia dengan keberanian "ayo nonton pengajian" dan disitu dia mau asalkan dianterin soalnya malu. Disitulah saya mananyakan namanya "Alung" sambil tersenyum. Setelah itu saya kembali ke posko untuk bikin kopi buat mujib yang tidak lupa dengan aroma kopi buatan mas riko. Selesai acara kita makan bersama sama.

Keesokan harinya desa ngentrong mengadakan electone dan dimana anak anak KKN disuruh ikut meriahkan, disaat acara tersebut saya melihat alung dan disitu saya nyamperin mau meminta nomer WhatsApp nya, ternyata berhasil. Lama kelamaan ternyata bisa nyaman sama alung warga lokal. Untuk temen-temen KKN jangan lupakan saya sebagai penghibur dikala semua esmosi, semoga kita bertemu dilain hari dan satu lagi yang cinlok semoga langgeng dan doakan saya bisa menjadi warga ngentrong. Aminn

DARI TANTANGAN MENJADI KENANGAN: KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Rosiana Lutfiasari

Takdir membawaku untuk mengikuti KKN gelombang kedua. Meskipun semangatku tidak sebesar pada gelombang pertama, aku tetap berusaha mempersiapkan segalanya dengan maksimal. Pada tanggal 14 Juni 2024, aku sudah menyiapkan semua persiapan sebaik mungkin agar bisa mendapatkan lokasi yang kuinginkan. Namun, yang kudapatkan adalah sebuah tempat yang sama sekali belum pernah aku dengar sebelumnya—Desa Ngentrong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek. Hatiku campur aduk, antara lega dan takut. Lega karena akhirnya bisa mengikuti KKN gelombang kedua, tapi juga takut karena tempatnya terasa begitu jauh dan asing. Meskipun begitu, aku tetap meyakinkan diri bahwa ini adalah yang terbaik dan harus kujalani dengan penuh semangat.

Pada tanggal 18 Juli 2024, kami akhirnya berangkat menuju posko untuk memulai kegiatan KKN. Perasaan bahagia dan cemas bercampur jadi satu, cemas karena khawatir tidak betah di tempat baru. Namun, semua ketakutan itu terbukti salah. Aku justru merasa sangat bahagia karena mendapatkan teman-teman yang sefrekuensi, kompak, saling memahami, dan membuatku betah selama menjalani KKN.

Hari-hari kujalani selayaknya mahasiswa KKN, aku mengikuti berbagai kegiatan yang seru dan menyenangkan, mulai dari senam bersama, berkunjung ke SDN 1 Ngentrong dan bertemu adik-adik yang lucu, dan aku selalu menjalani program kerja KKN dengan penuh semangat dan rasa bahagia menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi kami. Setiap hari kami berusaha memberikan yang terbaik, berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa masalah yang muncul di tengah perjalanan, seperti kendala teknis atau perbedaan pendapat, kami selalu berusaha untuk menyelesaikannya bersama dengan sikap positif dan kerja sama yang baik. Tantangan-tantangan tersebut justru memperkuat

kebersamaan kami, membuat kami lebih solid, dan menambah rasa syukur ketika melihat hasil dari usaha keras yang telah kami lakukan. Rasa bahagia dan kepuasan hati yang kami rasakan setiap kali program kerja berhasil dilaksanakan dengan baik, adalah bukti bahwa semangat dan kekompakan kami mampu mengatasi segala hambatan.

Sebelum KKN, aku jarang sekali berinteraksi dengan teman-teman laki-laki, bahkan bisa dibilang hampir tidak pernah. Namun, selama menjalani KKN, aku mulai lebih sering bergaul dengan mereka, dan ternyata pandanganku berubah total. Teman-teman laki-laki di kelompokku ternyata sangat seru dan lucu. Mereka selalu punya cara untuk mencairkan suasana dengan candaan spontan yang membuat kami semua tertawa. Kebersamaan ini membuka mataku bahwa persahabatan tidak mengenal batas gender, dan aku merasa beruntung bisa mendapatkan teman-teman baru yang membawa warna baru dalam hidupku. Interaksi dengan mereka selama KKN menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya menambah teman, tetapi juga memperkaya cara pandangku tentang pertemanan.

Selama berada di posko, kegiatan kami tidak hanya menjalani program kerja, tetapi juga diwarnai dengan momen-momen kebersamaan yang hangat dan menyenangkan. Di sela-sela kesibukan, kami sering menghabiskan waktu dengan memasak bersama, meramu hidangan sederhana yang selalu terasa istimewa karena dibuat dengan gotong royong dan tawa. Setelah makan, obrolan ringan sering kali berlanjut menjadi cerita-cerita seru tentang pengalaman pribadi, rencana masa depan, atau sekadar lelucon yang membuat kami tertawa lepas. Kebersamaan ini begitu akrab, hingga tanpa disadari kami sering terjaga hingga larut malam, asyik bercerita dan menikmati kebersamaan. Meski keesokan harinya harus bangun pagi untuk melanjutkan tugas, momen-momen ini justru menjadi kenangan yang paling berkesan selama menjalani KKN.

Salah satu program kerja literasi digital yang kami laksanakan di SDN 1 Ngentrong adalah seminar Microsoft Word bagi siswa-siswi sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, kami memperkenalkan dasar-dasar penggunaan Microsoft Word, mulai dari cara membuat dokumen, mengatur format teks, hingga menambahkan

gambar dan tabel. Anak-anak SDN 1 Ngentrong sangat antusias mengikuti seminar ini. Mereka dengan cepat menyerap materi yang kami berikan dan langsung mencoba mempraktikkannya di komputer yang telah disediakan. Meskipun ini adalah pengalaman pertama mereka menggunakan Microsoft Word, semangat belajar mereka sangat tinggi. Kami pun merasa senang bisa berbagi ilmu yang bermanfaat bagi mereka, membantu mereka mengenal teknologi yang akan sangat berguna di masa depan. Kegiatan ini bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga tentang memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam era digital.

Teringat pada momentum kemeriahan perayaan HUT RI ke-79 di desa Ngentrong, tempat kami KKN benar-benar tak terlupakan. Kami turut membantu warga dalam berbagai persiapan, termasuk mengikuti karnaval yang menjadi puncak acara. Meskipun rasanya sangat melelahkan, terutama saat membuat kostum maskot yang membutuhkan waktu berhari-hari dan tak kunjung selesai, semangat kami tak pernah surut. Ajaibnya, ketika dikerjakan semalam penuh bersama, kostum yang tadinya terlihat mustahil untuk diselesaikan, tiba-tiba saja selesai dengan sempurna. Lelah dan kantuk pun seakan hilang saat melihat hasilnya. Keceriaan saat mengikuti karnaval, diiringi dengan tawa dan sorakan dari warga, membuat semua rasa capek seakan terbayar lunas. Rasa bahagia menyelimuti hati kami, mengetahui bahwa usaha keras kami turut menyumbang kegembiraan dalam perayaan ini.

KKN ini menjadi pengalaman yang penuh makna, di mana aku tidak hanya belajar tentang bagaimana mengimplementasikan ilmu di lapangan, tetapi juga menemukan arti kebersamaan dan kerja sama. Setiap tantangan yang kami hadapi, baik dalam menjalani program kerja maupun beradaptasi dengan lingkungan baru, telah membentuk kami menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa. Kenangan manis, tawa, dan cerita yang tercipta selama KKN ini akan selalu terpatry dalam ingatan, mengajarkan bahwa dengan semangat, kebersamaan, dan ketulusan, segala rintangan bisa dihadapi dengan baik. KKN bukan sekadar program pengabdian, melainkan juga perjalanan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain lebih dalam. Dengan hati yang penuh syukur, aku menutup bab ini

dengan kesadaran bahwa KKN telah memberi bekal yang sangat berharga untuk masa depan dan warna baru dalam hidupku. Terimakasih teman-temanku sudah menerima aku terutama kepada Cuhlus, Sisil, Ane, Andai, Putri, dan Silvi, bahkan kita sudah seperti keluarga. Sampai jumpa di masa depan yang indah, semoga kita semua sukses dan sampai di titik terbaik kita, *see u on top guys*.

PERJALANAN 40 HARI DI DESA NGENTRONG

Oleh Sabrina Aulia Tri Lestari

Kamis 18 Juli 2024 hari yang ditunggu-tunggu telah tiba saya dan teman teman berangkat menuju posko yang akan kami tempati selama KKN jarak yang saya tempuh dari Kabupaten Tulungagung menuju Desa Ngentrong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek berjarak tempuh 38 km dan bisa ditempuh sekitar 55 menit, dengan akses jalan yang mudah. Sesampai di posko kita tahlilan bersama teman teman posko. Posko yang kita tinggali di dusun Ngentrong tepatnya di rumah Bu Vina rumah yang kami tinggali merupakan rumah kosong yang bangunanya masih baru yang belum pernah dihuni, Sebelum pembukaan KKN di desa Minggu, 22 Juli 2024 kami dimintai turut serta dalam panitia di acara desa mempunyai acara santunan anak yatim dan pengajian yang menginginkan partisipasi anak KKN untuk membantu memeriahkan acara tersebut saya dan teman teman pun membantu acara tersebut iya seperti membantu menyiapkan konsumsi dan menghias hadiah untuk tamu undangan.

Pembukaan KKN di Desa Ngentrong dilaksanakan tanggal 23 Juli 2024 dan bertempat di Kantor desa Ngentrong yang dibuka dan diresmikan oleh Bpk. Nur Hadi Sofyan selaku Kepala Desa Ngentrong dan dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Perangkat desa (Kepala desa, Sekertaris desa, dsb) serta seluruh peserta KKN Desa Ngentrong. Hari pertama dan kedua setelah dilakukan pembukaan kegiatan yang pertama dilakukan adalah anjagsana ke warga Desa Ngentrong khususnya dusun Ngentrong kegiatan ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat dan peserta knn ngentrong dan respon masyarakat sangat menyambut baik. Pada minggu ini bisa dibilang minggu tersantai karena belum adanya progam kerja yang dijalankan. Setelah melakukan anjagsana saya memahami bahwa banyak produk umkm yang ada di desa ngentrong, yang paling unggul adalah produk batik dan kripik tempe.

Kegiatan selanjunya adalah Senin, 1 Agustus 2024 kami divisi ekonomi melakukan “Sosialisasi Pemasaran Digital” kepada UMKM yang ada di Desa Ngentrong dengan tujuan, mendorong pertumbuhan bisnis skala kecil dan

menengah di era digital dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi pemasaran digital, UMKM dapat meningkatkan jangkauan pasar, penjualan dan bersaing dengan bisnis yang besar, setelah melakukan sosialisasi UMKM saya dan teman-teman se Divisiku mulai mengunjungi UMKM yang ada di Desa Ngentrong seperti kripik tempe, pabrik tahu, industri produksi batik dan usaha catering. Divisi Ekonomi membantu membuat NIB jika pihak catering belum mempunyai kebetulan catering yang ada di ngentrong belum mempunyai NIB sehingga kami membantu membuat. Pada Selasa 13 Agustus 2024 kami melakukan kunjungan ke industri batik “TIPOEK” untuk membuat akun whatsapp bisnis dan membuat video proses pembuatan batik dari awal hingga finishing.

Disela- sela menjalankan proker kami juga meluangkan waktu untuk menikmati indah kota Trenggalek yang kami kunjungi adalah Alun-Alun Trenggalek. Kita juga nyobain beberapa kuliner di Trenggalek yaitu Pasar Pon, Nasi Pecel Huko, Delevasi, Nonik, Lalapan Kondang Roso, Donat Kusuma meskipun belum semua tempat kami datangi tetapi kami sudah membuat teman-teman yang lain berfikir kita menggunakan uang divisi untuk membeli makanan, hehe gapapa emg tampang kita tampang tukang mengkorupsi uang.. aman kok kita pakai uang pribadi hehe:)

Acara penutupan pun berjalan dengan lancar tetapi di tutup dengan moment haru, karena sudah tidak terasa sampai di ujung kegiatan. Dan tak terasa hari terasa cepat sekali berlalu, dikarenakan kami sudah mulai nyaman dan terbiasa hidup disini. Pengalaman dan kebersamaan dalam 40 hari yang tentunya kami dapatkan, merupakan hal berharga untuk cerita di masa tua nanti, mulai dari kebersamaan yang setiap hari kami jalankan hal ini sangat membekas. Dari sini saya merasakan bagaimana hidup jauh dari orang tua dan hidup lebih mandiri. Terimakasih teman-teman yang sudah baik kepadaku, terimakasih teman-teman Divisiku penjaga ruang tamu Reviola, Meta, Divia, Tharisa, Alexza, terimakasih juga buat teman cowok yang sudah peduli dan baik sama kita, terimakasih berkat kalian aku jadi betah diposko, terimakasih sudah selalu menghiburku selalu ada buatku semoga kalian sehat dan bahagia selalu..

MENJADI KOORDINATOR, ADALAH HAL TERKONYOL

Oleh Sandhy Putra Fadhlullah

Pengalaman menjadi bagian dari KKN Desa Ngentrong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek, sebagai **Koordinator Divisi Media** adalah salah satu perjalanan yang tak akan terlupakan dalam hidup saya. Nama saya **Sandhy Putra Fadhlullah**, dan selama satu bulan menjalankan program ini, saya melalui berbagai suka duka, terutama dalam menghadapi anggota tim saya sendiri. Mengemban tanggung jawab sebagai koordinator media di sebuah desa dengan potensi besar memberikan tantangan sekaligus pelajaran berharga. Sebagai koordinator, salah satu hal yang paling menyenangkan adalah melihat hasil kerja keras tim diapresiasi oleh banyak pihak. Tugas kami adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh semua divisi, baik itu seminar pendidikan, survei UMKM, hingga acara sosial yang melibatkan masyarakat desa. Dalam proses ini, kami belajar banyak tentang pentingnya ketelitian, kerja sama, dan tanggung jawab. Setiap kali kami berhasil menyelesaikan video dokumentasi atau mengambil gambar yang sempurna dari sebuah kegiatan, ada rasa puas dan bangga yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Selain itu, kebersamaan yang terjalin dalam tim media membuat segala tantangan terasa lebih ringan. Kami bekerja bersama dalam cuaca panas, kadang harus menunggu lama untuk momen yang tepat, dan tak jarang berhadapan dengan peralatan yang kurang memadai. Namun, tawa dan canda selalu mengiringi kerja keras kami. Saya belajar untuk memahami anggota tim saya, menghargai setiap usaha yang mereka lakukan, dan bersama-sama kami membangun kekompakan yang membuat pekerjaan terasa lebih mudah. Tidak ada yang lebih memuaskan daripada melihat hasil dokumentasi kami digunakan untuk mempromosikan potensi Desa Ngentrong, dan mengetahui bahwa upaya kami membantu desa mendapatkan perhatian yang lebih luas. Namun, tentu saja perjalanan ini tidak selalu mulus. Sebagai koordinator, saya dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait pengelolaan anggota tim. Ada kalanya beberapa anggota sulit diajak bekerja sama, entah karena masalah disiplin waktu

atau kurangnya pemahaman terhadap tugas. Dalam beberapa kesempatan, ketika jadwal padat dan banyak kegiatan yang harus didokumentasikan, saya harus bekerja ekstra keras untuk memastikan semua berjalan lancar. Tantangan terbesar sering kali datang saat harus mengatasi konflik kecil dalam tim, terutama ketika ada anggota yang merasa beban kerja tidak merata.

Selain itu, masalah teknis juga sering kali menjadi batu sandungan. Cuaca buruk, misalnya, sering membuat rencana dokumentasi outdoor harus diubah secara mendadak. Tidak jarang kami kehabisan baterai atau memori di tengah-tengah acara penting, memaksa kami untuk berpikir cepat mencari solusi. Sebagai koordinator, saya harus selalu siap siaga, memastikan peralatan siap digunakan dan anggota tim memahami peran mereka masing-masing. Kendala lain yang cukup menantang adalah mengatur komunikasi dengan divisi lain. Terkadang, divisi-divisi lain terlambat memberikan informasi tentang kegiatan mereka, sehingga kami harus bekerja di bawah tekanan waktu. Koordinasi yang baik menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa semua kegiatan terdokumentasi dengan baik. Namun, hal ini mengajarkan saya pentingnya fleksibilitas dan kesabaran dalam menjalankan tugas.

Menjadi Koordinator Divisi Media dalam KKN Desa Ngentrong adalah pengalaman yang penuh warna. Dari suka hingga duka, saya belajar banyak tentang kepemimpinan, manajemen waktu, serta bagaimana menghadapi berbagai karakter dalam sebuah tim. Setiap tantangan yang dihadapi memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kerja sama, komunikasi, dan kesabaran. Di balik semua kesulitan, rasa bangga selalu hadir saat melihat hasil kerja keras kami diapresiasi oleh masyarakat dan teman-teman KKN. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang dunia media dan dokumentasi, tetapi juga memperkaya kemampuan saya dalam memimpin tim. Saya menyadari bahwa setiap tantangan yang saya hadapi selama program ini, baik dengan anggota tim maupun dalam hal teknis, adalah bagian dari proses pembelajaran yang akan saya bawa ke masa depan. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen penting dalam perjalanan hidup saya.

FOND MEMORIES

oleh Sandy Irawan Anun Nahar

Pengalaman KKN di Desa Ngentrong, Trenggalek, Sebagai mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, benar-benar memberikan kesan yang mendalam dalam hidupku. aku ditempatkan di divisi kesehatan, dengan berbagai tugas dan kegiatan yang melibatkan warga desa secara langsung. Desa Ngentrong, yang terletak di Kecamatan Karanganyar, bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan masyarakat setempat.

Kegiatan pertama yang sangat berkesan adalah ketika kami ikut serta dalam program Bina Keluarga Balita (BKB). Di sini, kami membantu kader-kader posyandu balita dalam mendata dan memeriksa kesehatan anak-anak balita di desa. Kami belajar banyak tentang pentingnya nutrisi, tumbuh kembang anak, serta cara memberikan edukasi kesehatan kepada ibu-ibu balita. Meskipun aku tidak punya banyak pengalaman di bidang kesehatan sebelumnya, kehangatan warga dan kesabaran para kader membuatku cepat beradaptasi.

Selain posyandu balita, kami juga ikut terlibat dalam posyandu lansia. Kegiatan ini tak kalah seru. Kami membantu memeriksa tekanan darah para lansia, memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga pola makan sehat, serta mengajak mereka senam ringan. Senam bersama ibu-ibu warga desa menjadi salah satu momen yang paling menghibur. Aku sempat merasa canggung di awal, tetapi tawa dan semangat para ibu-ibu menghapus semua kegugupanku. Gerakan senam yang kami lakukan mungkin tidak selalu sempurna, tetapi suasana kebersamaan dan kebahagiaan benar-benar terasa di setiap momen.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi kami adalah saat mengadakan seminar pembuatan lilin dari minyak bekas bersama ibu-ibu PKK. Ide ini muncul sebagai solusi untuk mengurangi limbah minyak goreng yang sering kali tidak dimanfaatkan dengan baik. Dalam seminar ini, kami mengajarkan cara sederhana untuk mengolah minyak bekas menjadi lilin, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai produk kreatif.

Antusiasme ibu-ibu PKK membuat acara ini sukses besar. Kami berbagi tawa dan pengetahuan, dan melihat hasil akhir lilin-lilin buatan sendiri memberikan kebanggaan tersendiri bagi kami.

Tak hanya kegiatan kesehatan, kami juga turut serta dalam dunia pendidikan di Desa Ngentrong. Saya terlibat dalam melatih beberapa lomba olahraga, seperti voli dan bulu tangkis, di SDN 1 Ngentrong. Anak-anaknya begitu penuh semangat, meskipun fasilitas yang ada terbatas. Namun semangat mereka untuk berlatih dan mempersiapkan diri menghadapi lomba begitu luar biasa. Ini mengingatkanku bahwa semangat dan kemauan yang kuat bisa mengatasi keterbatasan apapun. Pengalaman mengajar di SDN 2 Ngentrong juga memberikan kesan tersendiri. Saya diminta melatih baris-berbaris dan paduan suara untuk anak-anak di sana. Melihat mereka yang awalnya canggung namun kemudian bisa melangkah dengan penuh percaya diri, rasanya sangat membanggakan. Meski waktu untuk berlatih cukup singkat, semangat mereka tak pernah padam. Pengalaman ini semakin memperkaya pemahamanku tentang arti pengabdian dan dedikasi dalam dunia pendidikan.

Tidak hanya itu, bertepatan dengan bulan Agustus, kami juga ikut mengadakan berbagai lomba 17 Agustusan untuk anak-anak desa. Dari lomba kukgeruk, estafet kardus, ketuk paku, memasukkan paku dalam botol, hingga lomba tangkap air yang tak kalah serunya, anak-anak desa Ngentrong terlihat sangat antusias. Saya dan teman-teman KKN turut serta menjadi juri dalam lomba-lomba tersebut. Suasana riuh penuh canda dan tawa dari anak-anak membuat suasana semakin meriah.

Puncak dari pengalaman kami di Desa Ngentrong adalah ketika ikut berpartisipasi dalam karnaval desa. Kecamatan karangan mengadakan karnaval yang diikuti oleh seluruh warga dan lembaga yang ada di desa, termasuk kami. Dengan persiapan yang matang dan kerja sama yang solid, alhamdulillah Desa Ngentrong berhasil meraih juara 1 dalam karnaval tersebut. Kemenangan ini bukan hanya tentang prestasi, tapi lebih kepada kebersamaan dan gotong royong yang terjalin selama persiapan hingga pelaksanaan karnaval. Kami berdandan

dengan tema yang kreatif, dan semangat kami benar-benar terasa di setiap langkah pawai karnaval.

Di balik semua kegiatan yang seru ini, aku tidak bisa melupakan momen ketika aku sering dimarahi teman-teman karena kebiasaanku membakar sampah setelah mereka selesai mencuci baju. Meskipun tampak sepele, ternyata tindakan ini tidak disukai oleh beberapa teman karena asapnya mengganggu. Meski begitu, setiap teguran yang mereka sampaikan tidak pernah membuatku tersinggung. Justru, itu menunjukkan betapa kami saling peduli satu sama lain. Kadang-kadang, perdebatan kecil seperti ini justru mempererat persahabatan kami.

Teman-teman KKN adalah orang-orang yang asik dan menyenangkan. Kami sering kali begadang bersama untuk menyelesaikan laporan atau sekadar bercanda di malam hari. Setiap hari adalah momen untuk belajar, tidak hanya dari kegiatan yang kami lakukan bersama masyarakat, tetapi juga dari dinamika antara kami sebagai tim. Ada hari-hari di mana kami merasa lelah, tetapi tawa dan candaan yang kami bagikan selalu berhasil menghidupkan kembali semangat.

Kini, setelah KKN berakhir, kenangan akan Desa Ngentrong dan semua pengalamannya masih melekat kuat di benakku. **Aku mencintai kalian semua**, teman-teman KKN. Kalian adalah bagian dari perjalanan hidupku yang tidak akan pernah terlupakan. Meski banyak hal yang terjadi, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, semuanya memberikan pelajaran berharga yang akan aku bawa sepanjang hidupku. KKN di Desa Ngentrong bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang menemukan arti dari kerja sama, kebersamaan, dan cinta terhadap sesama.

MENGASAH KETERAMPILAN DIGITAL MELALUI PENGALAMAN KKN: DARI KERAGUAN HINGGA KEMAJUAN

Oleh Silfy Putri Rachmawati

Berawal dari diri saya sendiri yang sangat ragu untuk mengikuti KKN yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Mendapatkan desa pilihan yang menurut saya jaraknya cukup jauh dari rumah tempat saya tinggal menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi saya yang sering merasa *homesick* apabila berjauhan dengan kedua orangtua. Lalu, salah satu hal lainnya yang saya takutkan dan menjadi keraguan saya adalah untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang baru. Menurut pandangan saya terhadap diri saya sendiri adalah saya memiliki sifat *introvert* terhadap orang baru. Terlebih lagi kontribusi seorang teman dalam sebuah kelompok adalah hal yang paling penting bagi saya. Saya takut jika tidak memiliki teman, atau dalam kelompok saya nanti tidak sejalan pikirannya dengan saya, walaupun hal tersebut adalah hal yang wajar dalam suatu kelompok. Menurut saya pribadi, jika tidak memiliki teman atau tidak ada teman yang mengerti akan diri kita, saya takut akan berimbas pada program kerja yang ada nantinya. Namun ketakutan-ketakutan tersebut menghilang dengan sendirinya ketika saya mulai mencoba memberanikan diri untuk beradaptasi kepada mereka secara perlahan.

Desa Ngentrong, seperti banyak desa lain di Indonesia, memiliki nuansa kehidupan yang tenang, dengan penduduk yang ramah, kekayaan tradisi yang khas, serta memiliki berbagai jenis perekonomian. Saat pertama kali tiba di Desa Ngentrong, mahasiswa KKN disambut dengan kehangatan oleh warga setempat. Keakraban ini cepat terjalin karena warga desa cenderung terbuka dan antusias dengan kehadiran mahasiswa yang datang untuk membantu pembangunan desa. Rasa kekeluargaan sering menjadi nilai yang sangat dirasakan, terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti, acara desa, hingga acara ibu-ibu sosial. Setiap kelompok KKN datang dengan membawa program kerja yang dirancang sesuai divisi masing-masing sebelumnya, yang dimana dalam pelaksanaannya,

program tersebut kerap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata di Desa Ngentrong. Di Desa Ngentrong, misalnya, program bisa mencakup penyuluhan kesehatan, pendidikan anak-anak, hingga pemberdayaan perekonomian desa.

Dalam pelaksanaan KKN ini juga merupakan momen untuk mengasah kemampuan kerja sama tim dan manajemen waktu. Setiap anggota kelompok KKN harus bisa saling mendukung, membagi peran, dan beradaptasi dengan dinamika tim maupun kondisi desa. Kesuksesan program KKN sangat bergantung pada koordinasi dan kekompakan tim. Berawal dari saya yang awalnya merasa sedikit terpaksa ketika mendapatkan posisi sebagai salah satu anggota dari divisi media dan publikasi. Notabene, saya masih jauh dari kata “bisa” dalam hal yang bersangkutan dengan media dan publikasi. Namun, keterpaksaan tersebut menghilang karena adanya keterbiasaan. Mungkin awalnya memang terpaksa, namun lama-lama menjadi terbiasa dan sedikit bisa hehe. Hal tersebut tidak luput dari kontribusi para tim divisi media dan publikasi kelompok saya. Secara langsung saya menyaksikan betapa hebatnya mereka dalam mengoperasikan kamera dan mengedit melalui komputer/laptop, betapa hebatnya mereka dalam menerima dan memberikan arahan kepada saya yang minim ilmu terkait media dan publikasi ini. Terima kasih untuk tim media, Kak Putri, Andai, Ane, Sandhy, Nanda, dan Diky. Terutama untuk koordinator kami, Sandhy yang berkontribusi lebih banyak dalam hal yang bersangkutan dengan media dan publikasi.

Saya mendapatkan banyak ilmu kehidupan juga. Hal tersebut berawal dari tim media yang turut serta dalam pendokumentasian setiap program kerja dari divisi-divisi lain. Dari saya sendiri yang terbiasa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh divisi kesehatan, sosial budaya dan agama, serta divisi pendidikan. Ketika mengikuti divisi kesehatan untuk melakukan penyuluhan di SDN 2 Ngentrong, saya menemui banyak sekali adik-adik serta para guru yang memberikan kehangatan sejak awal kami datang. Ketika mengikuti divisi sosial budaya dan agama, saya banyak bertemu dengan anak TPQ yang mahir melafalkan kitab suci Al-qur'an. Lalu, saya juga ikut serta dalam mengikuti divisi pendidikan melaksanakan salah satu program kerja mereka, yaitu bimbel di malam hari. Pada kesempatan itu, saya dapat mengasah kemampuan saya untuk

berinteraksi dengan anak-anak dan memberikan pengetahuan yang saya miliki kepada mereka.

Pengalaman saya selama KKN juga tidak akan menjadi berwarna jika tidak ada teman sekamar yang saya sayangi, yang setiap pagi, siang, sore, dan malam, yang lebih sering berinteraksi dengan saya. Mereka yang lebih tahu dan menerima baik buruknya saya, Terima kasih ya sayang-sayangku, Kak Putri, Umik Chulus, Kak Ochi, Cilpi, Ane dan juga Andai. Tidak lupa juga kepada *partner* piket masak saya, Mbak Lutfi, Mbak Zulfa, dan Mbak Meta yang selalu sabar membantu dan memberi arahan kepada saya terkait urusan masak memasak. Dan terima kasih juga kepada seluruh teman sekelompok KKN saya yang saya sayangi. Semoga kita semua dapat dipertemukan kembali di versi yang lebih baik lagi di kemudian hari.

TERASA SEKILAS, TETAPI MEMBEKAS : 40 HARI KKN DI DESA NGENTRONG

Oleh Silvi Fildatus Sholehah

Pagi hari, pada Selasa tanggal 23 Juli 2024, dilaksanakan pembukaan KKN di desa Ngentrong, kec. Karang, kab. Trenggalek. Semua persiapan telah dilakukan jauh-jauh hari, mulai dari pembuatan *banner*, undangan, konsumsi, tempat acara dan lain sebagainya dengan koordinasi dari kepala desa Ngentrong. Pukul 07.00 semua anggota KKN telah rapi dengan memakai bawahan hitam, atasan putih, dan hijab hitam bagi yang perempuan, tidak lupa semua juga memakai almamater UIN SATU. Semua siap menjalankan tugas masing-masing, dilaksanakan gladi bersih sekali pada jam 08.00. Sampai pada pukul 09.00 sudah terdapat sekitar 10 tamu undangan yang sudah hadir pada pembukaan. Rangkaian acara pembukaan terlaksana dengan lancar ditutup dengan do'a, kemudian diadakan foto bersama dan diakhiri dengan kunjungan DPL ke posko anggota KKN.

Posko anggota KKN letaknya sangat strategis, dekat dengan masjid, pasar, dan toko. Saya pribadi sangat bersyukur dan berterima kasih kepada bu Vina yang telah mengizinkan anggota KKN untuk menginap selama menjalankan tugas di desa Ngentrong. Tempat tidur saya terletak pada lantai dua yang sudah dilengkapi kamar mandi atas dan balkon. Ada dua kamar yang terletak di lantai dua dan kamar saya berisi 7 anak dan kamar sebelah berisi 4 anak. Sisanya ada di lantai satu, untuk yang laki-laki diletakkan di rumah seberang jalan. Ada total 4 kamar mandi di posko ini, sehingga dapat meminimalisir antri mandi.

Rapat divisi Pendidikan dan Teknologi dilaksanakan malam hari, untuk kunjungan yang pertama di SDN 1 Ngentrong dengan proker yang sudah terangkai pada jauh hari, terdapat 4 program kerja yaitu, Seminar Digital *Microsoft Word*, Bina Lomba Merdeka, Bimbingan belajar dan Hasta Karya Totebag. Pagi itu, Sesampainya di sekolah, disambut dengan siswa siswi di sana, mereka terlihat *excited* dengan kedatangan anggota divisi pendidikan, sambil menyapa mereka sekilas, kemudian masuk ke kantor dan membicarakan perihal

program kerja kepada kepala sekolah SDN 1 Ngentrong. Setelah koordinasi dengan kepala sekolah berjalan dengan lancar, segeralah ditentukan *timeline* untuk proker yang akan dilaksanakan. Hari selanjutnya, anggota divisi pendidikan mulai menjalankan program kerja bina lomba merdeka yaitu dengan melatih bola voli, paduan suara, dan macapat. Latihan voli dilakukan dua kali sehari, di pagi dan sore hari, karena lomba untuk bola voli sudah mendekati hari-H. Pada malam hari, keseluruhan anggota KKN melaksanakan anjongsana ke rumah perangkat desa seperti RT, RW, Kepala Dusun, dan paginya ke Kepala Desa. Hari berikutnya anggota dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan anjongsana ke rumah warga lokal dengan tujuan saling mengenal dan mempunyai hubungan yang baik dengan warga lokal.

Terdapat salah satu program kerja divisi pendidikan yang sangat membantu warga lokal yang diketahui kekurangan pengajar bimbil, divisi pendidikan mengadakan bimbingan belajar yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 20 Agustus 2024, setiap hari Senin sampai Jum'at pukul 18.15-19.15 WIB. Program kerja ini ditujukan kepada siswa SD/MI. Pada setiap harinya, bimbil yang diadakan sangat ramai, anggota divisi pendidikan juga tidak berekspektasi mereka akan seantusias ini, dikarenakan keterbatasan pengajar dari divisi pendidikan, divisi lain juga turut serta membantu anak-anak belajar. Sehingga sampai hari penutupan bimbil pun, program ini tetap berjalan dengan lancar. Pada peringatan HUT RI yang ke 79, anggota KKN mengadakan banyak lomba yang diikuti anak-anak dan orang dewasa. Acara dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2024 diawali pembukaan oleh kepala desa dan rangkaian lomba dari pagi hingga sore. Semua berjalan dengan lancar dan meriah. Penutupan KKN dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024, dengan mengadakan Pengajian dan hadroh dengan yang dihadiri warga lokal. Penutupan berjalan dengan lancar.

Empat puluh hari tidak terasa, banyak sekali momen yang dapat dijadikan pelajaran dalam menghadapi dunia kedepannya. Semua anggota memiliki prinsip dan tujuan masing-masing sebelum akhirnya disatukan dalam 40 hari dengan tujuan yang sama, yakni fokus pada tujuan untuk mengemban ilmu dan berbagi ilmu, dan juga meninggalkan kesan positif kepada masyarakat (mengabdi).

Terima kasih kepada seluruh anggota KKN yang telah bekerja sama dengan baik, dalam menjalankan program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat. Terima kasih juga untuk teman-teman sekamarku Andai, Ane, Chulus, Rosi, Putri, dan Sisil. Terima kasih dari lubuk hati terdalam, atas semua kebaikan kalian. Aku belajar banyak hal dari kalian, sehingga 40 hari menjalankan tugas pun terasa singkat dan menjadi lebih berkesan, bersama kalian adalah *the great memories of my life*.

Sekian dari saya, Terima kasih.

MENEMUKAN ILMU DILUAR ZONA NYAMAN DI DESA NGENTRONG TRENGGALEK

Oleh Siti Yulia Ekasari

Terbiasa dengan zona nyaman perkuliahan dalam lingkup perkotaan dan pedesaan dataran rendah yang selalu terfasilitasi dengan keadaan modern yang lekat dengan keramaian. Tiba-tiba ditantang untuk dapat menyatu dengan keadaan pedesaan pegunungan yang jauh dari keramaian. Melalui sebuah kegiatan yang banyak dikenang sebagai kegiatan paling menyenangkan pada masa perkuliahan yang disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya Siti Yulia Ekasari, biasa dipanggil Eka dari kecil, saya berasal dari Tulungagung. Saat ini saya berumur 22 tahun.

Sedikit cerita saya sebelum beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam. Langsung saja, malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama disana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada susah tidur, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas membagi beberapa pilihan KKN. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Reguler Multisektoral selain bisa memmanage waktu, juga bisa menambah

pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN) ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setiap periode memiliki tema tertentu. Untuk periode tahun 2024 ini bertemakan “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”. Secara keseluruhan tema ini untuk memberdayakan masyarakat di berbagai sektor kehidupan dengan memanfaatkan teknologi digital. Tema ini diusung oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih melek teknologi, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di berbagai bidang melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Minggu pertama merupakan minggu yang cerah dan juga cukup berat untuk para peserta KKN dimana pada minggu ini masih proses penyesuaian diri, buat mereka yang sering tidur dikasur menjadi tidur dilantai beralaskan tikar dan matras saja, yang sering bangun langsung makan masakan ibu dihadapi kenyataan untuk memasak sendiri, yang sering hidup dengan air berlimpah dan tidak antri kalau mandi, disana harus rela mengantri sebelum mau mandi maupun buang air besar. Butuh berhari-hari penyesuaian tubuh ini termasuk aku, sebelum pemetaan divisi dimulai, kami bersama sama melakukan anjingsana ke rumah warga sekitar maupun tokoh masyarakat sekitar desa dan kami diberi kebebasan untuk satu sama lain mengenal sesama kelompok, karena semakin hari berlalu kami sudah mulai bercanda bersama yang artinya jarak antara kita semakin dekat, semakin saya mengenal desa tersebut, semakin saya seperti menjadi salah satu warga disana, seperti saat saya dan teman-teman melakukan anjingsana ke berbagai rumah warga, kami disambut baik oleh warga disana, tutur kata yang lembut, senyum terukir diwajah, keakrapan warga menjadikan teman teman kkn merasa nyaman dan tenang.

Penerimaan dari warga sekitar yang hangat tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga

sekitar setidaknya sedikit menentramkan hati, karena melalui senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka. Berbagai informasi kami dapatkan dari anjungsana tersebut, mulai dari kondisi sosial masyarakat, remaja, anak-anak, kultur masyarakat, tempat pendidikan formal dan nonformal, tempat peribadahan, dan mata pencaharian, hingga kendala yang sering di alami oleh warga.

Minggu kedua kami divisi kesehatan membantu pelaksanaan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) program ini sudah ada dari pihak posyandu desa setiap hari senin dan sabtu tujuan dari BKP tersebut yaitu untuk memantau dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dan kami seluruh anggota divisi kesehatan bergantian jadwal karena tidak satu tempat untuk melakukan program tersebut melainkan per dusun ada. Di desa yang kami tempati ini ada 3 posyandu. Dengan senang hati dan gembira saya pribadi sangat sangat antusias mengajar adik-adik yang belum sekolah bahkan ada yang masih bisa merangkak. Disana ibu-ibu kader nya pun sangat ramah dengan kedatangan kakak KKN karena bisa menambah materi dan ilmu untuk adik-adik.

Minggu ketiga kami divisi kesehatan melaksanakan proker kami yaitu Edukasi Pendidikan Lingkungan dan Kesehatan: Tanaman Obat Keluarga atau yang sering disebut (TOGA). Tujuan dari proker ini untuk mesosialisasi kepada adik-adik SDN 2 Ngentrong paham bawasanya tanaman obat keluarga bisa dapat menyembuhkan penyakit selain hanya untuk bumbu masakan di dapur. Antusias dari ibu dan bapak guru di SDN 2 Ngentrong sangat baik terhadap kami dan membantu atas berjalanya kegiatan ini. Adik-adik disana sangat memperhatikan kami divisi kesehatan sebagai pemateri sebelum melakukan kegiatan penaman obat keluarga. Setelah kegiatan selesai kami divisi berfoto bersama adik-adik dengan penuh keseruan.

Minggu keempat kegiatan saya dan divisi yaitu kunjungan posyandu balita untuk membantu kegiatan tersebut di Desa Ngentrong ini terdapat 3 Posyandu di setiap Dusun. Waktu pelaksanaanya tanggal 6,8,10 agustus 2024 disana saya dan teman teman divisi kesehatan membantu ibu-ibu kader posyandu ada yang

mengukur tinggi badan, berat badan, dan ada yang disuruh sama ibu bidan desa untuk memberi vitamin ke balita. Hati ini sangat senang bisa mendapat pengalaman yang berharga ini. Selain itu malamnya sebelum posyandu kami divisi kesehatan juga membuatkan jelly buatan sendiri dari kami untuk adik-adik balita.

Disela-sela kegiatan dari minggu kedua sampai minggu terakhir kami KKN. Divisi kesehatan juga diminta bantuan oleh SDN 2 Ngentrong untuk melatih adik-adik bina lomba merdeka karena pas dengan waktu bulan kemerdekaan. Untuk lombanya yaitu gerak jalan, paduan suara, dan geguritan. Kami dari mahasiswa pun siap membantu kegiatan tersebut. Dan minggu yang terakhir kami divisi kesehatan melaksanakan program unggulan dari divisi kami yaitu Kegiatan Bersama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PPK). Kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi pemanfaatan minyak bekas atau (jelantah) dalam pembuatan lilin aromaterapi. Ibu-ibu PKK ada yang terheran heran karena minyak bekas pun bisa menjadi lilin aromaterapi. Disana kami mempraktekan pembuatannya kaligus tempat pewadahan lilin tersebut. Ibu-ibu PKK ada yang mau membuat sendiri di rumah dengan meminta bahan dari kami soalnya bahan yang kami bawa sangat lah banyak. Demikian cerita pengalaman saya selama KKN di Desa Ngentrong sangat lah berkesan bagi saya.

Dengan terlaksananya kegiatan KKN ini besar harapan saya sebagai mahasiswa apa yang telah kami torehkan selama kurang lebih 40 hari di Desa Ngentrong bisa berdampak baik dan berkelanjutan. Serta bisa membawa pelajaran baru bagi kami selaku mahasiswa untuk bekal hidup bermasyarakat kedepannya. Perjalanan singkat namun melekat, terimakasih atas kebahagiaan yang telah tercipta selama kurang lebih 40 hari.

Terimakasih terasa sebagai ungkapan paling sederhana, namun dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), maknanya meluas lebih dari sekadar kata-kata. Selesai menjalani KKN, terimakasih yang tulus terlintas dalam setiap sudut pengalaman. Terimakasih kepada masyarakat yang telah membuka pintu rumah dan hatinya, membagi cerita hidup yang menginspirasi. Terimakasih untuk setiap senyum balita yang menjadi saksi perubahan, setiap mata yang bersinar harap saat

melihat kelas baru. Terimakasih diucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang menjadi sahabat sejati dalam menghadapi tantangan. Bersama-sama mengejar impian pembangunan, mengatasi masalah, dan berbagi tawa di malam hari.

Namun, terimakasih terbesar tak hanya ditujukan pada orang lain, tetapi pada diri sendiri. KKN memberikan kesempatan untuk meresapi makna keberadaan dan kepedulian. Terimakasih karena melalui setiap upaya, kesulitan, dan sukses, saya menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri saya sendiri. Sampai bertemu dilain kesempatan. Semoga kesehatan senantiasa diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua. Aaminn Yarabbal 'Alamin.

WAKTU YANG SINGKAT MEMBAWA KENANGAN YANG HEBAT

Oleh Tharisa Dwi Fatikasari

Pada tanggal 24 Juni 2024, pendaftaran KKN Gelombang 2 sudah resmi dibuka. Pada awal pendaftaran KKN gelombang 2 kemarin cukup membuatku mengalami kesulitan dalam memilih tempat dikarenakan banyak yang mengakses. Setelah percobaan yang cukup lama, Finally, aku bisa mendapatkan tempat untuk KKN yaitu di Desa Ngentrong ini. Desa Ngentrong sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Karang. Didalam satu desa terdapat 1 kelompok dimana dalam kelompok ini terdiri dari 42 anggota, 12 laki-laki dan 30 perempuan.

Kamis, 18 Juli 2024 menjadi awal bagi kami untuk mengukir kisah di Desa Ngentrong. Setelah upacara pemberangkatan KKN yang diselenggarakan di tempat parkir Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kami berangkat Bersama ke Desa Ngentrong menggunakan sepeda motor. Panasnya terik matahari disiang hari membuatku sedikit mengecilkan pandangan jauh di depan mata. Debu di jalan berterbangan seolah berkata Ingin memelukku. Pohon-pohon sekitar menari-nari seakan menyambut kedatangan kami. Jarak tempuh dari kampus ke Desa Ngentrong lumayan lama, mungkin kuranglebih sekitar 1 jam.

Setibanya di posko yang kami tempati, tentu saja kegiatan awal yang kami lakukan adalah menata barang yang sebelumnya sudah diantar ke posko menggunakan truk. Btw, posko putra dan putri jelas terpisah, tapi hadap – hadapan.

Minggu pertama, kami tak banyak melakukan kegiatan, bahkan proker pun masih belum dilaksanakan, kecuali divisi komunikasi dan publikasi, because divisi ini sudah aktif sejak struktur kelompok kami dibuat, seperti mengelola akun media sosial, selalu ready mendokumentasikan segala kegiatan teman-teman kelompok, dll. Bicara soal divisi, dalam setiap kelompok ada beberapa divisi yaitu Badan Pengurus Harian, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Pendidikan, serta Divisi

Komunikasi dan Publikasi. Pada minggu pertama hanya kami isi dengan kegiatan pembukaan KKN di balai desa dan anjongsana ke ruman-rumah warga di dusun Ngentrong. Kegiatan anjongsana ini kami lakukan setiap divisi setelah maghrib. Kenapa tidak pagi atau siang atau bahkan sore? karena mayoritas penduduk karanganom bekerja sebagai petani, yang mana sudah pasti akan berangkat pagi dan pulang sore hari.

Minggu kedua, beberapa proker sudah ada yang berjalan, seperti mengajar TPQ dan Yasinan (Divisi Sosial Budaya dan Agama), Bimbel dan Kunjungan ke SDN 1 Ngentrong (Divisi Pendidikan), serta kunjungan rumah warga yang mempunyai UMKM (Divisi Ekonomi).Nah pada minggu ketiga dan keempat baru seluruh proker dari setiap divisi mulai berjalan bahkan sudah hampir tuntas mulai dari mengajar di SD, membantu di Posyandu oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup, sosialisasi serta pembuatan ecoprint di SD, mendaftarkan NIB untuk warga yang mempunyai UMKM oleh divisi ekonomi di rumah Ibu Nining dan masih banyak lagi proker lainnya. Diminggu kelima kami melaksanakan perlombaan di Balai Desa Ngentrong dalam rangka memperingati 17 Agustus. Dan takn lupa juga kegiatan Pengajian dalam rangka penutupan KKn dan pamitan kepada warga setempat yang tempatnya berada di timur posko.

Hari demi hari telah terlewati. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat. Kegiatan KKN telah sampai pada masa tenggangnya. Suka dan duka telah kami lalui Bersama. Banyak kenangan terukir setiap harinya seperti setiap pagi selalu mendengar suara sahut sahutan dari teman-teman “masak opo yo?”, “kamar mandi sopo? Ngebar dong!”, “seng nde wc sopo?? Kebelet nihh!!”, nanti agak siangnya lagi terdengar sahut-sahutan lagi dari teman teman “ayok nasi padang” “ sopo nitip es teh?” dan masih banyak lagi kenangan lainnya.

Menurut saya pribadi pengalaman yang paling berkesan selama KKN ini adalah bisa memiliki teman sehebat dan sekuat mereka (Reviola, Sabrina, Alexsa, Meta, Divia), dimana bukan hanya sebatas teman kami juga merasa bahwa kami adalah saudara. Saudara yang kadang bertengkar, yang karaokean bersama dikala gabut, yang selalu ada dikala dibutuhkan, yang anti baper, yang selalu antri mandi sampai berjam-jam, dan masih banyak lagi keseruan kami.

Tepat pada Jum'at, 30 Agustus 2024 kita sudah bersama genap 40 hari, dimana itu berarti waktu KKN kita telah usai, perasaan bahagia dan deg-deg an yang saya rasakan pada awal KKN sekarang berubah menjadi perasaan yang sangat sedih dan tidak menyangka bahwa KKN telah usai begitu cepat dari yang kita bayangkan. Di hari itu juga kami kembali ke rumah masing-masing dengan membawa bekal pengalaman dan pelajaran hidup yang diberikan oleh warga, Pak Lurah, bahkan teman sekelompok sendiri. Kami berharap dengan adanya bekal pengalaman selama KKN ini, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat untuk masyarakat, dan peka akan keadaan sekitar. Kami haturkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh masyarakat Desa Ngentrong yang telah menerima kami dengan baik, membimbing kami dan membantu kami selama KKN berlangsung serta tak lupa juga aku ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman KKN Ngentrong untuk setiap moment manis selama kegiatan KKN berlangsung. KKN NGENTRONG, WE DID IT!!!

PART 1 DESA NGENTRONG

Oleh Tsaniya Fairuzatuz Zakiyyah

Perasaan kemarin baru semester 3, sekarang sudah semester 7 aja, dan disini cerita KKN ku gelombang 2 dimulai. Berawal dari KKN gelombang 1 kehabisan kuota, akhirnya aku ikut gelombang 2. Tepat tanggal 18 Juli 2024 aku dan teman-teman kelompok berangkat ke Kab. Trenggalek, Kec. Karangan tepatnya di desa Ngentrong. Bu Vina, warga setempat yang menyediakan posko diluar ekspektasi kita (sangat layak untuk ditempati). Posko cewek cowok beda rumah tapi berseberangan. Waktu itu hari Kamis malam Jum'at, jadi kita mengadakan tahlilan di posko masing-masing. Setelah beres-beres koper, tas, dan barang-barang lain, kita mengadakan rapat membahas proker dari masing-masing divisi dan membahas pembukaan KKN. Oh iya, disini aku se kasur sama Alya dan Tia. Sebelumnya aku sama mereka gak saling kenal, tapi berhubung aku se kasur sama mereka, jadi aku memberanikan diri untuk pdkt hehe. Mungkin 3-5 hari masih adaptasi masih sungkan-sungkan, tapi setelah seminggu udah mulai terbuka satu sama lain.

Aku dan 6 temanku (Alya, Tia, Chulus, Izza, Najwa dan Rengga sebagai CO nya) masuk divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dimana proker kita ada Jum'at bersih, mengajar ngaji anak TPQ, penyaluran donasi peralatan sholat ke masjid, memeriahkan peringatan HUT RI. Proker kita yang pertama terlaksana adalah penyaluran donasi peralatan sholat ke masjid. Tiba hari Jum'at pagi kita menjalankan proker Bakti Sosial Jum'at bersih yakni membersihkan Masjid Al-Fajar dekat posko kami.

~~~~

Sehari dua hari masih aman gaada suara yang berbau, Alya dan Tia membuatku geleng-geleng kepala, si Alya yang suka kentut (brot) sedangkan Tia yang teriak-teriak karena mencium bau kentut, padahal dia sendiri kalo kentut banya nauzubillah. Pertama sih aku shock, tapi lama-lama terbiasa dengan kelakuan mereka berdua. Berhubung tempat tidur kita dibawah tangga dan di atas itu ada tandon air, sering banget anak-anak bawah tangga itu teriak "TANDON

TANDON TANDON WOII” karena tandon penuh sampai kena kasur kami, pernah waktu itu rapat di teras posko cewek, semua teman-teman kedepan, temanku itu lupa kalo tandon lagi ngisi, balik-balik udah banjir sampek dapur, kasur basah semua, baju basah, jas almet basah, akhirnya kasur di jemur diluar.

~~~~

Ridha pakek H, temenku saat aku pingin jalan-jalan keluar, cari jajan di alun-alun Trenggalek. Dia perempuan tomboy sedikit galak, kemana mana selalu pakek celana, sekalinya pakek rok di bully temen-temen (sabar ya ridh) teruntuk Ridha yang sibuknya kayak presiden semoga harimu Senin Kamis. Aku sama Ridha juga sering ke warung mba Likah, warungnya di sebelah barat posko kita. Warung mba Likah serba ada, tapi aku sama Ridha kalau abis jamaah dimasjid mampir ke warung beliau beli es krim.

~~~~

25 Agustus 2024 dimana Desa Ngentrong ikut serta dalam pawai budaya di kecamatan Karang. Aku gatau kenapa aku disuruh jadi maskot, bahkan sebelumnya aku belum dikasih tahu kalau bakal jadi maskot, tau-tau di list an grup KKN, awalnya sih aku gamau dijadiin maskot karena aku tau pasti capek jalan jauh, tapi yaudah lah pengen punya pengalaman dan kenangan berkesan saat KKN. H - 2 Minggu kayaknya, temen-temen mulai rapat lagi membahas pawai. Ada yang ikut kader, pegang bendera, pegang banner, jadi panitia di kecamatan. Aku cari rekomendasi make up buat maskot di Instagram, setelah beberapa akun aku DM akhirnya ketemu juga make up di domisili Trenggalek dan menurutku bagus sih dengan harga segitu. H - 1 Minggu kostum maskot mulai di desain modelnya masih bingung buat kyak gimana, akhirnya H-1 hari kostum jadi di lembur sampai jam 1 dini hari, sedangkan aku dan teman-teman lain make up jam 04.00. Betapa rindunya kala itu, keriwahan pagi hari saat persiapan pawai.

### **3.456.000 DETIK YANG BERWARNA**

Oleh Zulfa Zahratul Fadilah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah mozaik pengalaman yang terbentang selama 3.456.000 detik, atau tepatnya 40 hari. Setiap detik dalam perjalanan ini dilukis dengan berbagai warna, menciptakan kanvas kehidupan yang kaya akan makna dan pembelajaran. Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 oleh kampusku Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, aku mengikuti KKN gelombang 2 dan memilih di Desa Ngentrong Kecamatan Karang, Trenggalek. Kami beranggotakan 41 mahasiswa dari berbagai program studi.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kita memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngentrong. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Aku akhirnya bertemu dengan mereka pada rapat perdana aku dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama. Di Kuliah Kerja Nyata (KKN) aku berada dalam divisi kesehatan yang beranggotakan 7 mahasiswa.

Tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN dengan perjalanan sekitar 1 jam dan disambut hangat oleh warga sekitar. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) kami ditujukan ke posyandu dan sekolah yang kebetulan pada minggu itu masih dalam meminta izin. Kami pun mulai mengisi waktu dengan berkunjung (anjingsana) dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di Desa Ngentrong sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker posyandu, tapos, sosialisasi, dan mengajar disekolah.

Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, aku terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di

sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat aku lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada padaku. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Kampung Jawa. Sampai jumpa dilain hari.